

PERKEMBANGAN INOVASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PADA SEKOLAH AKSELERASI
SMP NEGERI 1 MUNTILAN



OLEH

BUDI SUSANTA
NIM 2007201009

DISERTASI

Diajukan kepada Program Doktor
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Doktor
dalam Ilmu Psikologi Pendidikan Islam

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Budi Susanta

NIM : 2007201009

Jenjang : S 3

Menyatakan, bahwa disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7-7-2014

Saya yang menyatakan,



Budi Susanta

Budi Susanta

DISERTASI

**PERKEMBANGAN INOVASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA
SEKOLAH AKSELERASI SMP NEGERI 1 MUNTILAN**

Diajukan oleh:

BUDI SUSANTA

NIM. 2007201009

Telah Disahkan oleh :

Promotor I


Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag.

Tanggal 12-5-2014

Promotor II


Prof. Dr. H. Anik Gufron, M.Pd.

Tanggal 6-6-2014


DISERTASI


**PERKEMBANGAN INOVASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA
SEKOLAH AKSELERASI SMP NEGERI 1 MUNTILAN**

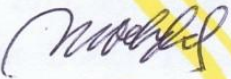
Diajukan oleh:
BUDI SUSANTA
NIM. 2007201009


Disertasi ini telah dipertahankan dan disahkan di depan
Dewan Penguji Program Doktor
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Tanggal 13 September 2014

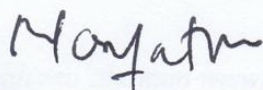
Yang terdiri dari:

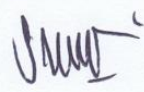

Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag.
(Promotor I / Anggota Penguji)


Prof. Dr. H. Anik Gufron, M.Pd.
(Promotor II / Anggota Penguji)


Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag.
(Anggota Penguji)

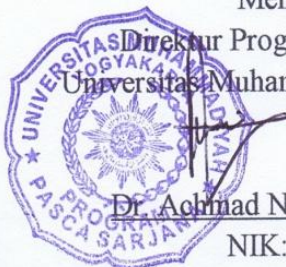

Dr. H. Khoiruddin Bashori, M.Si.
(Anggota Penguji)


Drs. Agus Nuryatno, M.A., Ph.D
(Anggota Penguji)


Dr. Tasman Hamami, M.A.
(Anggota Penguji)

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Dr. Achmad Nurmandi, M.Sc.
NIK: 163 012

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul :

PERKEMBANGAN INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) PADA SEKOLAH AKSELERASI SMP NEGERI 1 MUNTILAN

Ditulis oleh : BUDI SUSANTA

NIM : 2007201009

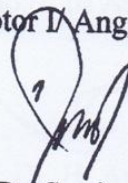
Jenjang : S 3

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 24 Juli 2013, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Psikologi Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 16-5-2014

Promotor / Anggota Penilai



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul :

PERKEMBANGAN INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) PADA SEKOLAH AKSELERASI SMP NEGERI 1 MUNTILAN

Ditulis oleh : BUDI SUSANTA

NIM : 2007201009

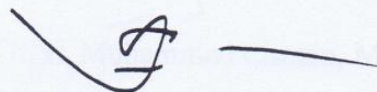
Jenjang : S 3

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 24 Juli 2013, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Psikologi Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 6-6-2014

Promotor II/ Anggota Penilai



Prof. Dr. H. Anik Gufron, M.Pd.

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul :

**PERKEMBANGAN INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) PADA SEKOLAH AKSELERASI SMP NEGERI 1 MUNTILAN**

Ditulis oleh : BUDI SUSANTA

NIM : 2007201009

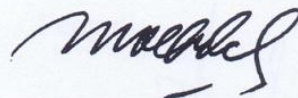
Jenjang : S 3

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 24 Juli 2013, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Psikologi Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 23-5-2014

Penguji



Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul :

PERKEMBANGAN INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) PADA SEKOLAH AKSELERASI SMP NEGERI 1 MUNTILAN

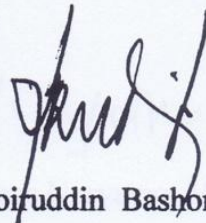
Ditulis oleh : BUDI SUSANTA
NIM : 2007201009
Jenjang : S 3

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 24 Juli 2013, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Psikologi Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 24-5-2014

Penguji



Dr. Khoiruddin Bashori, M.Si.

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul :

PERKEMBANGAN INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) PADA SEKOLAH AKSELERASI SMP NEGERI 1 MUNTILAN

Ditulis oleh : BUDI SUSANTA

NIM : 2007201009

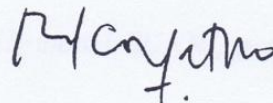
Jenjang : S 3

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 24 Juli 2013, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Psikologi Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 28-5-2014

Penguji



Drs. Agus Nuryatno, M.A.,PhD.

ABSTRAK

PERKEMBANGAN INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA SEKOLAH AKSELERASI SMP NEGERI 1 MUNTILAN

Laju era globalisasi menyebabkan persaingan dan gerak cepat yang berdampak langsung bagi dunia pendidikan serta membawa manusia kepada krisis spiritual. Institusi pendidikan/ sekolah mengantisipasi melalui penyelenggaraan pendidikan percepatan/ akselerasi bagi peserta didik yang memiliki bakat, minat dan kemampuan menyelesaikan proses pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan. Sehingga muncul problema berkaitan dengan inovasi pembelajaran di sekolah akselerasi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan jembatan penyelamat mengatasi krisis spiritual sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi pembelajaran PAI pada sekolah akselerasi, (2) menemukan model inovasi pembelajaran PAI pada sekolah akselerasi, dan (3) menemukan perkembangan inovasi pembelajaran PAI pada sekolah akselerasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis data secara induktif, memeriksa keabsahan data. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara: pengamatan, catatan lapangan, wawancara dan studi dokumentasi. Subyek penelitian adalah kepala sekolah akselerasi, wakil kepala sekolah dan guru sekolah akselerasi, komite sekolah akselerasi, siswa sekolah akselerasi, tata usaha sekolah akselerasi.

Analisa data dilakukan dengan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman dengan 3 alur kegiatan yaitu: reduksi data; pengujian data; penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa: (1) pembelajaran PAI pada sekolah akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan dengan melaksanakan perencanaan akselerasi pembelajaran PAI; akselerasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) PAI dan akselerasi proses pembelajaran PAI (2) model inovasi pembelajaran PAI pada sekolah akselerasi dengan memilih siswa Superior (S); mengubah (U) waktu dan pelaksanaan Rencana Program Pembelajaran (RPP) dari 3 tahun menjadi 2 tahun; dan menetapkan Nilai (N) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) minimal 80; serta meningkatkan kelas akselerasi bernuansa islami (NI) sehingga dapat ditemukan dengan singkatan model SUNNI (3) perkembangan implementasi inovasi pembelajaran PAI pada sekolah akselerasi dengan model SUNNI ditemukan lambat.

Kata kunci : *sekolah akselerasi, pembelajaran PAI, model SUNNI, perkembangan inovasi pembelajaran PAI*

ABSTRACT

THE DEVELOPMENT OF LEARNING INNOVATION ON ISLAMIC RELIGION EDUCATION (PAI) AT THE ACCELERATED SCHOOL SMP NEGERI 1 MUNTILAN

The speed of globalization era has resulted in competition and fast movement directly affecting in education world and leading human beings into spiritual crisis. Education institution anticipates this by holding accelerated education for students who possess aptitude, interest, and capability to accomplish education process earlier than the regular scheduled time. Therefore, it leads to problem related to the learning innovation at accelerated school through Islamic Religion Education (PAI) learning regarded as the rescuing bridge to overcome the spiritual crisis as of an integral part of the national education system

The objectives of this study are (1) to identify the learning process of PAI at the accelerated school, (2) to find the model of the PAI learning innovation at the accelerated school, and (3) to find the development of the PAI learning innovation at the accelerated school.

This research implemented qualitative approach characteristically rooted from the natural setting as a whole, featuring subject-participant as research instrument, processing inductively data analysis, formulating a set of fixed criteria to validate data. Data collection method was carried out through observation, field note, interview, and document study. The subjects of the study were the principal, vice principal, school committee, the students and teachers of the accelerated school, and administration staff. Data were analyzed based on the Interactive Analysis Model by Miles and Huberman comprising three main activities; (a) reducing data, (b) examining data, (c) drawing a conclusion.

The findings of this research show: (1) the learning of the PAI at the accelerated school SMP Negeri 1 Muntilan is conducted accelerated plan of the PAI learning; accelerated Competency Standards (SK) and Basic Competencies (KD) and accelerated PAI learning process (2) the model of the PAI learning innovation is conducted chosen the Superior (S) student; changed (U) a time and conducted the Plan Learning Programs (RPP) from 3 years to 2 years and stated Value (N) of Minimum Completeness Criteria (KKM) limited 80; and carried out by creating the Islamic Nuance classroom environment (NI) that can be found by acronym SUNNI models (3) the development of implemented models of the PAI learning innovation at the accelerated school by SUNNI models was slowly found.

Keywords: *accelerationschool, PAI learning, SUNNI model, the development of PAI learning innovation.*

الملخص

ابتكارات التعليم للدراسة الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الحكومية التسريعية مونظيلان 1 تطور

لقد أدى تطور العولمة إلى حدة التنافس والتطور التي تؤثر المدرسة كما يوقع الناس في أزمة روحية. لمقابلة ذلك تقوم المدرسة بإعمال التربية التسريعية خاصة للطلبة الذين لهم موهبة، وإرادة، و مقدره لإتمام الدراسة قبل الميعاد. ومن أجل ذلك ظهرت مشكلات تتعلق بابتكارات التعليم بالمدرسة التسريعية بإجراء عملية التعليم للدراسة الإسلامية التي أصبحت حلا ناجعا للأزمة الروحية، وهي تكون جزءا لا يتجزأ من منهج التربية الوطنية.

يهدف البحث الى (1) التشخيص لعملية التعليم للدراسة الإسلامية بهذمه المدرسة التسريعية، (2) الكشف عن تطور ابتكارات التعليم (3) والكشف عن نمط تطور الابتكارات

ينهج البحث منهاجا كفييا يختص بخواص الخلفية الطبيعية بمثابة كل و الاعتماد على البشر كأداة البحث، والقيام بتحليل اسقراطي للبيانات، والتحقيق لصحة البيانات. يتم جمع البيانات عن طرق ملاحظة و مقابلة وملاحظة ميدانية ودراسة وثائقية. وأما المبحوث فيهم فهم رئيس المدرسة ونائبه والمدرسون و مجلس المدرسة و الطلبة و افراد الادارة المدرسية.

تم إجراء تحليل البيانات باستخدام تحليل تفاعلي لميلس و هويرمن. وذلك بالقيام بثلاثة عمليات تحليلية هي عملية الحد من البيانات و اختبار البيانات وأخيرا استخلاص النتائج.

استنادا الى نتائج التحليل، يجد الباحث الحقائق الآتية: (1) تعليم الدراسة الإسلامية يبدأ بعملية تصميم لعملية التعليم التسريعية، و تسريع المستوى الكفائي (SK) و الكفاءة الأساسية (KD) وتسريع عملية التعليم، و (2) القيام باختيار طلبة متفوقين (S)؛ و تغيير (U) موعد الدراسة من ثلاث سنوات الى سنتين، و تعيين نتيجة (N) التكملة الأدنى (KKM) يعني 80، و تكوين بيئة اسلامية في المدرسة (NI). وكلها يتمثل اذن بالنمط SUNNI؛ و (3) تطور ابتكارات التعليم للدراسة الإسلامية علي هذا النمط يعد بطيئا

كلمات مهمة: مدرسة تسريعية، عملية التعليم للدراسة الإسلامية، النمط SUNNI، تطور ابتكارات التعليم للدراسة الإسلامية

KATA PENGANTAR

Bismillahirrochmaanirrochiim

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan judul “Perkembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan”.

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan peluang, bantuan dan dorongan dalam penyelesaian disertasi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Bambang Cipto, M.A. Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar pada program Pascasarjana.
2. Dr. Achmad Nurmandi, M.Sc. Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas sehingga terselesainya disertasi ini.
3. Dr. Muhammad Anis, M.A. Ketua Program Doktor Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan sehingga terselesainya disertasi ini.

4. Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag.Promotor Utama (1) yang telah memberikan dorongan semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan disertasi ini hingga selesai dan berhasil dengan baik.
5. Prof. Dr.H. Anik Gufron, M.Pd.Promotor Pendamping (II) yang telah memberikan dorongan semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan disertasi ini hingga selesai dan berhasil dengan baik.
6. Prof. Dr.H. Muhammad Chirzin, M.Ag., Dr. H. Khoiruddin Bashori,M.Si., Drs. Agus Nuryatno, M.A., Ph.D.,Dr. Muhammad Anis, M.A., Dr. Tasman Hamami,M.A., sebagai Penguji Ujian Tertutup yang telah memberikan kritik, saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan disertasi ini hingga selesai dan berhasil dengan baik.
7. Bupati Magelang, Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Magelang, Kepala Dinas Peterikan Kabupaten Magelang, Inspektur Kabupaten Magelang dan Staf, Kepala SMP Negeri 1 Muntilan beserta Staf, Muhammad Suharto, BA., (alm), RA, Supartinah, (alm), FX.A. Pardjana Poespadibjosoedarmo (alm), RA.L. Soepirah, (alm), Kyai Alwan, (alm), KH. Muhammad Hadi, YMA (alm), Kyai Muhammad Zuhaery, MA dan Pesantren Islam Al Iman Muntilan, Dra. Ch. Dasaratih, SESS dan Bondan Adam Sulistanto, Endang Budi Susanti, Agus Sutianto, Joko Susianto, (alm), Bambang Sustianto, Satyo Susdianto,S.Psi., dan semua keluarga, yang memberi penguatan dalam penyusunan disertasi ini hingga selesai dan berhasil dengan baik.

8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan Disertasi ini.

Atas segala dorongan, bantuan baik moril maupun materiil dari semua pihak, semoga mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya, semoga Disertasi ini dapat berguna untuk menambah khasanah Ilmu Pengetahuan bagi umat Islam.

Muntilan, 2014

Penulis

Budi Susanta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PROMOTOR	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	iv
ملخص.....	xii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR BAGAN.	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	33
F. Kerangka Berpikir.	37
G. Metode Penelitian.....	38
H. Sistematika Pembahasan	41
BAB II PERKEMBANGAN SEKOLAH AKSELERASI SMP NEGERI 1 MUNTILAN	
A. Dinamika Sekolah.	42
B. Perkembangan Siswa dan Prestasi Siswa.....	47
C. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	57
D. Prasarana dan Sarana Belajar	65
E. Pembiayaan.....	79
BAB III IMPLEMENTASI AKSELERASI PEMBELAJARAN PAI	
A. Strategi Akselerasi Pembelajaran PAI.....	82
B. Metode Akselerasi Pembelajaran PAI.....	108
C. Perencanaan Akselerasi Pembelajaran PAI.....	110
D. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) Akselerasi Pembelajaran PAI.....	114
E. Proses Akselerasi Pembelajaran PAI	115

BAB IV	PERKEMBANGAN INOVASI AKSELERASI PEMBELAJARAN PAI	
A.	Inovasi Perencanaan Akselerasi Pembelajaran PAI	118
B.	Inovasi SK dan KD dalam RPP Akselerasi Pembelajaran PAI	121
C.	Inovasi Proses Akselerasi Pembelajaran PAI.....	130
D.	Jenis Model Inovasi Akselerasi Pembelajaran PAI.....	139
E.	Implementasi Model Inovasi Akselerasi Pembelajaran PAI	143
F.	Perkembangan Implementasi Model Inovasi Akselerasi Pembelajaran PAI	145
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	147
B.	Saran	148
	DAFTAR PUSTAKA	149
	LAMPIRAN.....	153

DAFTAR TABEL

Halaman	
Tabel 1	Siswa Kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2004/ 2005 sampai 2010/ 2011 47
Tabel 2	Siswa Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan 2007/ 2008 sampai 2010/ 2011 48
Tabel 3	Prestasi Akademik NUAN SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011..... 52
Tabel 4	Peringkat Prestasi Akademik Peringkat Rerata NUAN SMP Negeri 1 Muntilan TahunPelajaran 2010/ 2011 52
Tabel 5	Prestasi Akademik Nilai Ujian Sekolah (US) SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011 53
Tabel 6	Angka Kelulusan dan Melanjutkan SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011 54
Tabel 7	Perolehan Kejuaraan/ Prestasi Akademik/ Lomba-lomba SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011 55
Tabel 8	Perolehan Kejuaraan/ Prestasi Non Akademik SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011..... 56
Tabel 9	Jumlah dan Prosentase Siswa Akselerasi <i>Drop-out</i> SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2006/ 2007 s/d 2009/ 2010..... 57

Tabel 10	Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Tahun Pelajaran 2010/ 2011.....	58
Tabel 11	Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah Guru SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011...	59
Tabel 12	Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan di SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011	60
Tabel 13	Pengembangan Kompetensi/ Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Muntilan sampai Tahun Pelajaran 2010/ 2011.....	61
Tabel 14	Prestasi Guru SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011	62
Tabel 15	Jumlah Tenaga Pendukung SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011.....	64
Tabel 16	Ruang Belajar (Kelas) SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011	66
Tabel 17	Ruang Belajar (Kelas) SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011	67
Tabel 18	Ruang Kantor SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011.....	67
Tabel 19	Ruang Belajar (Kelas) SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011	68

Tabel 20	Lapangan Olah Raga dan Upacara SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011	69
Tabel 21	Perabot Ruang Kelas (Belajar) SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011.....	70
Tabel 22	Perabot Ruang Belajar lainnya SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011.....	71
Tabel 23	Perabot Ruang Kantor SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011	72
Tabel 24	Perabot Ruang Penunjang SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011	73
Tabel 25	Koleksi Buku Perpustakaan SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011	74
Tabel 26	Fasilitas Penunjang Perpustakaan SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011	74
Tabel 27	Inventaris Laboratorium IPA SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011.....	75
Tabel 28	Inventaris Peralatan Laboratorium Bahasa SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011	76
Tabel 29	Inventaris Laboratorium Komputer SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011	77

Tabel 30	Sumber Dana 2 (dua) Tahun Terakhir Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011	80
Tabel 31	Pekerjaan Orang tua/ Wali siswa SMP Negeri 1Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011.....	81
Tabel 32	Penghasilan Orang tua/ Wali (Gabungan Kedua Orang tua) SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011	81
Tabel 33	Cakupan Setiap Kelompok Mata Pelajaran di Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011	84
Tabel 34	Perbandingan Mata Pelajaran Kelas Reguler Dan Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011.....	87
Tabel 35	Pemadatan Waktu dari 3 Tahun Menjadi 2 Tahun Pada Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011.....	89
Tabel 36	<i>Time Schedule</i> Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011.....	90
Tabel 37	Staf Pengajar Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011	92
Tabel 38	Waktu Pembelajaran Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/2011.....	96

Tabel 39	Alokasi Waktu Tatap Muka Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011	97
Tabel 40	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011.....	99
Tabel 41	Jadwal Waktu Program Pengayaan Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011.....	100
Tabel 42	Perencanaan Standar Kompestensi dan Kompetensi Dasar PAI di Kelas VII Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/2011	127

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Model Analisis Interaktif dari Miles dan Hoberman.....	40
Bagan 2	Akselerasi Pembelajaran PAI dari RPP, SK dan KD 3 Tahun menjadi 2 Tahun.....	128
Bagan 3	Identifikasi Komponen Inovasi Pembelajaran PAI	138
Bagan 4	Model SUNNI sebagai Inovasi Akselerasi Pembelajaran PAI.....	142

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) PAI Akselerasi SMP Negeri1 Muntilan TahunPelajaran 2010/ 2011.....	153
Lampiran 2	Data Siswa Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011	177
Lampiran 3	Legger Nilai Kelas IX Akselerasi	178
Lampiran 4	Laporan Pemeriksaan Psikologis Kolektif.....	179
Lampiran 5	Denah SMP Negeri 1 Muntilan.....	180
Lampiran 6	Matriks Program Kerja Sekolah Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011.....	191
Lampiran 7	Ijin Penelitian.....	193
Lampiran 8	Riwayat Hidup.....	196

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad 21 ditandai dengan era globalisasi yang dialami oleh seluruh masyarakat dunia termasuk di Indonesia. Tantangan global dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan terjadinya persaingan dan gerak cepat serta lebih kompetitif yang berdampak langsung bagi dunia pendidikan.

Masalah yang dihadapi masyarakat dengan tingkat kecerdasan tinggi adalah agama yang dapat mengimbangi tingkat pengetahuan dan kecerdasan. Agama dapat mendidik dan membuka lembaran fikiran. Hanya Islamlah yang dapat dipercaya mengangkat manusia ke tingkat kesempurnaan derajat untuk kebahagiaan rohani dan jasmani.¹

Upaya peningkatan mutu pendidikan melalui reformasi pendidikan membutuhkan berbagai langkah untuk beradaptasi dengan tuntutan globalisasi. Kebijakan pendidikan diharapkan dapat mengantisipasi keadaan persaingan global yang semakin ketat.² Globalisasi berkaitan dengan ekonomi dan kecenderungan-kecenderungan akademik yang merupakan bagian dari

¹ Sayyid Sabiq, *Islamuna Nilai-nilai Islami*, terj., Projodikoro, HMS, et.al. (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988), hlm. 18-19.

² Azril Azahari, "Reformasi Pendidikan Menuju Indonesia Baru", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Nomor 025, Tahun Ke-6, (September 2000). hlm. 348.

realitas abad 21.³ Studi atas kekuatan modernisasi interaksi ekonomi global termasuk potensi inovasi, perkembangan inovasi adalah saling berkaitan.⁴

Era globalisasi merupakan produk pembangunan yang dimotori oleh Barat selaku pemegang konstelasi dunia dalam bidang iptek dan ekonomi. Keberhasilan Barat tidak terlepas dari peran lembaga pendidikannya. Globalisasi membawa masyarakat modern kepada krisis spiritual. Dalam konteks seperti ini, Pendidikan Agama Islam laksana jembatan penyelamat bagi masyarakat modern dari krisis spiritual.⁵

Disahkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003, kebijakan Pendidikan Agama Islam menemukan babak baru, sebab secara eksplisit Undang-Undang tersebut menyebutkan peran dan kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Momentum ini dinilai sebagai titik awal kebangkitan perkembangan Islam yang berkeadilan.⁶

Masyarakat atau orang tua murid menuntut upaya yang lebih optimal terhadap lembaga pendidikan untuk mengimbangi lajunya era globalisasi yang

³ Philip G. Altbach, Philip G. & Jane Knight, "The Internationalization of Higher Education: Motivation and Realities", *Journal of Studies in International Education*, (jsi.sagepub.com at Narodne Univ Knjiznica on April 6, 2011), hlm. 290.

⁴ Denis S. Ushakov, "Innovative Capacity as A Modern Factor of Countries Investment Attractiveness Dynamic", *International Journal Organizational Innovation*, Vol. 4 Num 4, (Spring, 2012), hlm. 7.

⁵ Abdullah Idi & Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), hlm.102- 103.

⁶ Imam Machali, "Kebijakan Pendidikan Islam dari Masa ke Masa, Dari Kebijakan Diskriminatif Menuju Kebijakan Berkeadilan", *NADWA Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, Nomor 1, (Mei 2009), hlm. 59.

serba cepat dan berkualitas. Pada masyarakat yang memiliki anak cerdas istimewa dan bakat istimewa membutuhkan sekolah bagi anaknya yang memiliki kemampuan cerdas istimewa dan bakat istimewa. Pemerintah menyediakan sekolah khusus untuk memfasilitasi anak cerdas istimewa dan bakat istimewa. Anak yang cerdas istimewa dan bakat istimewa atau lazim disebut peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa difasilitasi melalui program akselerasi/ percepatan belajar.

Undang-undang 20 tahun 2003 pasal 24, menyatakan “Setiap peserta didik pada satuan pendidikan mempunyai hak-hak sebagai berikut: mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, serta menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang telah ditentukan.”⁷ Pada tahun pelajaran 2000/2001, pemerintah melalui Direktorat Pendidikan Luar Biasa, menetapkan kebijakan untuk melakukan sosialisasi dan melaksanakan pemetaan terhadap sekolah yang mengajukan proposal untuk menyelenggarakan program percepatan belajar. Hal ini mengacu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat (4) bahwa “Setiap warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Juga dalam pasal 12 ayat (1): “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: (b) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; (f) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”.⁸

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁸ *ibid.*

Sistem pendidikan di Indonesia dalam pelaksanaannya lebih berorientasi pada pembelajaran klasikal, dengan peserta didik yang memiliki kemampuan heterogen dan secara umum memiliki tingkat intelegensi normal. Sedangkan kelompok yang berada di bawah dan kelompok yang berada di atas normal perlu diberikan layanan pendidikan yang berbeda.

Kebijakan pemerintah dalam Program Percepatan Belajar meliputi program-program pembinaan, pengaturan, dan pengendalian serta pemberdayaan agar terjadi peningkatan kualitas pendidikan.⁹

Untuk kelompok yang berada di bawah normal oleh pemerintah telah diberikan layanan pendidikan khusus, seperti Sekolah Luar Biasa (SLB). Tetapi untuk kelompok pendidikan yang berada di atas normal atau Anak Berbakat Intelektual (ABI) tinggi belum disediakan layanan pendidikan yang sesuai.

Jika peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan lebih ditempatkan pada kelas yang berisi peserta didik lain dengan tingkat kemampuan intelegensi heterogen, maka keberbakatan akan hilang, bahkan ada kemungkinan peserta didik tersebut akan mengganggu peserta didik yang lain, karena mereka merasa telah menguasai pembelajaran yang diberikan. Masalah timbul apabila siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa kurang mendapat perhatian.¹⁰ Seperti penelitian yang dilakukan oleh Herry

⁹ Reni Akbar Hawadi, (ed.), *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, (Jakarta : PT Grasindo, 2004), hlm. 29.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD, SMP dan SMA (Satu Model Pelayanan Pendidikan bagi Peserta Didik yang Memiliki Potensi kecerdasan dan Bakat Istimewa)*, (Jakarta:Dirjend Dikdasmen, 2003), hlm. 43.

(1993), mereka suka mengganggu teman-teman sekitarnya karena mereka lebih cepat memahami materi pelajaran. Marland (1971) menjelaskan bahwa 50% anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, berprestasi di bawah potensinya apabila tidak mendapat program pendidikan yang sesuai. Mungkin juga peserta didik tersebut akan mengalami gangguan psikologi. Gangguan psikologi yang dialami peserta didik antara lain: konsentrasi buruk, konformitas yang berlebihan, perilaku terhambat yang berlebihan, sikap menarik diri dari pergaulan sosial, rasa cemas, rasa tidak aman, terlibat obat-obatan, membolos, berprestasi jauh di bawah potensi intelektual yang dimilikinya dan bahkan putus sekolah.¹¹

Untuk mengatasi berbagai dampak seperti tersebut di atas, maka pelayanan pendidikan yang berdiferensiasi sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, kecerdasan siswa sangat diperlukan. Program akselerasi dapat memenuhi hak warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Pemerintah membuat rintisan program akselerasi atau percepatan belajar untuk para peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah menerbitkan Surat Keputusan (SK) penetapan penyelenggaraan program percepatan belajar kepada 11 (sebelas) sekolah yang terdiri dari 1 (satu) Sekolah Dasar (SD), 5 (lima) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan 5 (lima) Sekolah Menengah Umum

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar (SD, SLTP, dan SMU)*, (Jakarta : Dirjen PLB,2000), hlm. 18-19.

(SMU) di Propinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat pada tahun 2000.¹² Pola percepatan belajar yang diterapkan adalah jangka waktu belajar diperpendek dengan muatan materi pembelajaran yang sama dengan program reguler. Muatan materi pembelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk para peserta didik yang menganut Agama Islam.

Pelaksanaan Kurikulum, sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.¹³

Dalam melaksanakan KTSP, para guru menyusun dan mengembangkan silabus sendiri berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah disediakan oleh pemerintah. Dengan demikian, para guru, termasuk guru-guru PAI, menyusun silabus yang terdiri dari SK, KD, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran, media, sumber belajar, dan lain-lain disesuaikan dengan kondisi sekolahnya masing-masing.

Hal yang sama tentunya juga terjadi pada para guru PAI yang mengajar di sekolah-sekolah akselerasi. Implementasi, penetapan dan pengembangan KTSP pada satuan pendidikan dasar dan menengah memperhatikan panduan KTSP yang disusun BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) .¹⁴

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD, SMP, dan SMA* .(Jakarta : Dirjen Dikdasmen, 2003). hlm .4-5.

¹³Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. xi.

¹⁴Gunawan,Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 61-62.

Metode pembelajaran PAI di sekolah-sekolah akselerasi berbeda dengan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah reguler. Diperlukan inovasi untuk dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Hal ini disebabkan oleh kecerdasan siswa dan jumlah waktu yang disediakan.

Dalam Standar Isi, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia yang cakupannya adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia yang dimaksud mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama. Pembentukan moral, budi pekerti, dan keimanan dalam waktu yang lebih singkat membutuhkan penanganan yang lebih khusus, dan pelaksanaan kurikulum diatur dalam Standar Isi.¹⁵

Mata Pelajaran Agama mendapat tempat yang lebih potensial dibanding mata pelajaran yang lain. Hal ini diatur dalam Prinsip Pelaksanaan Kurikulum pada poin b. yang menjelaskan bahwa kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan lima pilar belajar yang di antaranya adalah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berkaitan dengan program percepatan belajar (akselerasi), pelaksanaan kurikulum mengatur bahwa peserta didik harus mendapatkan banyak pelayanan di antaranya adalah percepatan sesuai dengan potensi.

Ibnu Khaldun menyatakan bahwa pertumbuhan pendidikan dan ilmu pengetahuan dipengaruhi oleh peradaban. Hal ini dapat dilihat pada Negara

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*, (Jakarta: 2006).

Qairawan dan Cordova yang keduanya berperadaban Andalus dan luas pula problematikanya atau heterogen. Disitu terdapat pertumbuhan ilmu, pabrik-pabrik dan pasar yang tersusun rapi. Keadaan ini akan berpengaruh terhadap corak pendidikan. Selanjutnya berakibat pada perbedaan lapisan sosial yang timbul dari kecerdasan karena diperoleh melalui pengajaran. Dengan demikian pendidikan termasuk Pendidikan Agama Islam perlu menyesuaikan problematika peradaban.¹⁶

Oleh sebab itu diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui dampak globalisasi maupun perkembangan peradaban yang menuntut masyarakat bergerak cepat. Hal itu diimplementasikan oleh lembaga pendidikan dengan menyelenggarakan pendidikan yang juga cepat melalui program akselerasi atau percepatan belajar. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu dasar penanaman akidah, moral dan tata kehidupan masyarakat yang beragama Islam, perlu diteliti, bagaimana upaya inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran yang dipercepat atau akselerasi. Termasuk model inovasi apa saja yang dilakukan oleh sekolah di dalam pembelajaran PAI agar hasil belajar minimal sama dengan program regular. Karena program akselerasi bagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini tergolong masih baru dalam implementasinya di sekolah, maka perlu diteliti sejauh mana perkembangan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah akselerasi.

¹⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm, 223.

B. Rumusan Masalah

Ada beberapa masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan inovasi pembelajaran PAI pada sekolah-sekolah akselerasi. Masalah-masalah itu berkaitan dengan proses pembelajaran, materi pembelajaran, metode yang diterapkan, media yang digunakan, alokasi waktu, sumber belajar, penilaian, tahapan inovasi pembelajaran dan lain-lain.

Karena luasnya permasalahan, penelitian ini membatasi permasalahan pada perkembangan inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI pada sekolah akselerasi, dalam hal ini dilakukan pada jenjang SMP di salah satu Kabupaten yang telah menyelenggarakan program akselerasi yaitu SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran PAI pada sekolah akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan?
2. Bagaimana model inovasi pembelajaran PAI pada sekolah akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan?
3. Bagaimana perkembangan inovasi pembelajaran PAI pada sekolah akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan?

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi Pembelajaran PAI pada sekolah akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan.
-

2. Menemukan model inovasi Pembelajaran PAI pada sekolah akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan.
3. Menemukan perkembangan inovasi pembelajaran PAI pada sekolah akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan.

Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Mengkaji aspek-aspek dalam inovasi pembelajaran PAI pada sekolah akselerasi.

2. Praktis

Sebagai masukan bagi para guru untuk peningkatan mutu implementasi mata pelajaran PAI pada sekolah-sekolah akselerasi dalam melaksanakan inovasi pembelajaran PAI.

D. Kajian Pustaka

1. Sekolah Akselerasi

Seorang anak dengan kecerdasan atau kemampuan bakat luar biasa adalah suatu berkah bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi untuk keluarga dan masyarakat juga. Pada akhirnya diharapkan dapat menggapai karier yang tinggi serta kehidupan pribadi yang memuaskan. Tetapi ada juga masalah, hambatan, dan bahaya, bahkan bunuh diri. Anak cerdas belajar lebih cepat dan lebih banyak, mengingat lebih baik, menerapkan pengetahuan lebih mudah daripada anak dengan kecerdasan rata-rata.¹⁷

¹⁷ Gary A.Davis, *Anak Berbakat dan Pendidikan Keberbakatan*, terj.Ati Cahayani, (Jakarta:Indeks, 2012). .hlm.1-2

Pemerintah mengeluarkan Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar untuk Sekolah Penyelenggara Program Akselerasi (Sekolah Akselerasi). Isi pedoman tersebut antara lain: a. landasan, b. persiapan penyelenggaraan, c. penyelenggaraan program, dan d. pembinaan. Berkaitan dengan proses pembelajaran dikatakan bahwa pendekatan kegiatan pembelajaran diarahkan kepada terwujudnya proses belajar tuntas (*mastery learning*).¹⁸

Selain itu strategi pembelajaran program percepatan belajar diarahkan untuk dapat memacu siswa aktif dan kreatif sesuai dengan potensi kecerdasan dan bakat masing-masing dengan memperhatikan keselarasan dan keseimbangan antara dimensi tujuan pembelajaran, dimensi pengembangan kreativitas dan disiplin, dimensi pengembangan persaingan dan kerjasama, dimensi pengembangan kemampuan holistik dan kemampuan berpikir elaborasi, dimensi pelatihan berpikir induktif dan deduktif, serta pengembangan iptek dan imtaq secara terpadu.¹⁹

Pelaksanaan Program Akselerasi dilandasi oleh :

- a. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya :

Pasal 8 ayat (2)

“Warga Negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa akan mendapat perhatian khusus sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kecerdasan secara optimal untuk

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD, SMP dan SMA (Satu Model Pelayanan Pendidikan bagi Peserta Didik yang Memiliki Potensi kecerdasan dan Bakat Istimewa)*, (Jakarta:Dirjend Dikdasmen, 2003) hlm. 43.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 43-44.

mengaplikasikan pelayanan pendidikan bagi anak berkemampuan dan kecerdasan luar biasa”.²⁰

Pasal 24 ayat (1)

“Setiap peserta didik pada suatu satuan pendidikan mempunyai hak antara lain adalah mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”.²¹

- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya :

Pasal 5 ayat (4)

“Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”.²²

- c. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 054/U/1993 yang berbunyi :

Pasal 15

Ayat (1) : “Pelayanan pendidikan bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dapat diberikan pelayanan melalui jalur pendidikan luar sekolah”.²³

Ayat (2) :

“Pelayanan pendidikan bagi siswa yang memiliki bakat dan kecerdasan luar biasa melalui jalur pendidikan sekolah, dapat diberikan dengan menyelenggarakan program percepatan dengan ketentuan telah mengikuti pendidikan sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun, program khusus dan program kelas khusus, serta program pendidikan khusus”.²⁴

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

²¹ *Ibid.*

²² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

²³ Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 054/U/1993

²⁴ *Ibid.*

Pasal 16

Ayat (1) : “Siswa yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa dapat menyelesaikan program belajar lebih awal dari waktu yang ditentukan, dengan ketentuan telah mengikuti pendidikan di SLTP sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun”.²⁵

- d. Surat Edaran Direktorat Jendral Dikdasmen Depdiknas RI nomor 111/C/LL/ 2003 tanggal 9 Januari 2003 perihal Informasi Program Percepatan Belajar.

Penyelenggaraan program percepatan belajar di Sekolah Akselerasi untuk siswa yang diterima sebagai peserta program percepatan belajar adalah siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan berdasarkan aspek persyaratan, sebagai berikut :

- a. Inovasi Data Objektif, diperoleh dari pihak sekolah berupa skor akademis dan pihak psikolog (yang berwenang) berupa skor hasil pemeriksaan psikologis.
- b. Akademis, diperoleh dari skor:
 - 1). Nilai Ujian Nasional dari sekolah sebelumnya, dengan rata-rata 8,0 keatas baik untuk SMP maupun SMA. Sedangkan untuk SD tidak dipersyaratkan; Tes Kemampuan Akademis, dengan nilai sekurang-kurangnya 8,0; Rapor, nilai rata-rata seluruh mata pelajaran tidak kurang dari 8,0
 - 2). Psikologis, diperoleh dari hasil pemeriksaan psikologis, meliputi: tes intelegensi umum, tes kreativitas dan inventori keterikatan pada tugas.
- c. Peserta didik yang lulus tes psikologis adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual umum dengan kategori jenius ($IQ \geq 140$) atau mereka yang memiliki kemampuan intelektual umum dengan kategori cerdas ($IQ \geq 125$) yang ditunjang oleh kreatifitas dan keterikatan terhadap tugas dalam kategori di atas rata-rata.

²⁵ *Ibid.*

- d. Informasi Data Subyektif, yaitu nominasi yang diperoleh dari diri sendiri (*self nomination*), teman sebaya (*peer nomination*), orangtua (*parent nomination*), dan guru (*teacher nomination*) sebagai hasil dari pengamatan dari sejumlah ciri-ciri keberbakatan.
- e. Kesehatan Fisik, ditunjukkan dengan surat keterangan sehat dari dokter.
- f. Kesiediaan calon Siswa Percepatan dan Persetujuan Orangtua, yaitu pernyataan tertulis dari pihak penyelenggara program percepatan belajar untuk siswa dan orangtuanya tentang hak dan kewajiban serta hal-hal yang dianggap perlu dipatuhi untuk menjadi peserta program percepatan belajar.²⁶

Ukuran kecerdasan IQ berdasarkan Stanford Revision yang dibuat oleh Terman dan Merrill adalah : 20-69 (Lemah Mental); 70-79 (Batas Lemah Mental); 80-89 (Rata-rata Rendah); 90-109 (Rata-rata); 110-119 (Rata-rata Tinggi); 120-139 (Superior) dan 140-169 (Amat Superior).²⁷

Persyaratan guru akselerasi adalah :

- a. Pendidikan sekurang-kurangnya S1 untuk guru SD, SMP dan SMA.
- b. Mengajar sesuai latar belakang pendidikannya.
- c. Pengalaman mengajar di kelas regular sekurang-kurangnya 3 tahun dengan prestasi yang baik.
- d. Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (anak berbakat) secara umum dan program percepatan secara khusus.
- e. Memiliki karakteristik umum antara lain:
 - 1) . Adil dan tidak memihak.
 - 2) . Sikap kooperatif demokratis.
 - 3) . Fleksibilitas.
 - 4) . Rasa humor.
 - 5) . Menggunakan penghargaan dan pujian.
 - 6) . Minat yang luas.
 - 7) . Memberi perhatian terhadap masalah anak.
 - 8) . Penampilan dan sikap menarik.²⁸

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD, SMP dan SMA*, hlm. 43.

²⁷ Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.157.

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD, SMP dan SMA*, hlm. 39-43.

Sekolah penyelenggara kelas akselerasi sesuai dengan ketentuan Departemen Pendidikan Nasional, diharapkan memenuhi prasarana dan sarana penunjang belajar sebagai berikut :

a. Prasarana belajar

- 1). Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru , Ruang BK, Ruang TU dan Ruang OSIS.
- 2). Ruang kelas, dengan formasi tempat duduk yang mudah dipindah-pindah sesuai dengan keperluan.
- 3). Ruangan Lab. IPA, Lab. IPS, Lab. bahasa, Lab. Kertakes, Lab. Komputer, dan Ruang Perpustakaan.
- 4). Kantin Sekolah, Koperasi Sekolah, Musholla/tempat ibadah dan Poliklinik.
- 5). Aula Pertemuan.
- 6). Lapangan Olah Raga.
- 7). Kamar Mandi / WC.

b. Sarana Belajar

- 1). Sumber belajar seperti buku paket, buku pelengkap, buku referensi, buku bacaan , majalah, koran, modul , lembar kerja, kaset video, VCD, CD ROM , dan sebagainya.
- 2). Media Pembelajaran seperti radio , tape recorder, TV, OHP, Wireless, Slide Projector , LD /LCD /VCD /DVD Player, Komputer dan sebagainya.
- 3). Adanya sarana Information Technology (IT) jaringan internet, dan lain-lain.²⁹

Untuk pelaksanaan kurikulum program akselerasi ketentuannya adalah

“Kurikulum program percepatan belajar adalah kurikulum nasional dan muatan lokal, yang dimodifikasi dengan penekanan pada materi esensial dan dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadahi integrasi antara pengembangan spiritual, logika, etika, dan estetika, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir holistik, kreatif, sistemik dan sistematis, linier, dan konvergen untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa mendatang.”³⁰

Supriyadi menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang harus dilakukan pada program akselerasi adalah memilih konsep-konsep yang

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD, SMP Dan SMA*, hlm.50-51.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 39-43.

esensial dan mengajarkannya dengan pendekatan konstruktivisme, sampai siswa memperoleh pemahaman secara bermakna.³¹ Selanjutnya, pemahaman itu akan digunakan siswa untuk mempelajari konsep-konsep lain yang kurang esensial, dalam tugas terstruktur (pekerjaan rumah) ataupun tugas mandiri. Selanjutnya strategi mikro untuk siswa berbakat akademik tidak berbeda dengan siswa biasa.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan akselerasi bagi anak berbakat akademik adalah memenuhi kebutuhan akan tugas-tugas yang penuh tantangan dan adanya persahabatan diantara teman sejawat yang memiliki kemampuan yang sama.³²

Untuk mendapatkan manfaat optimal dari penggunaan pembelajaran akselerasi (*Accelerated Learning*), sangat penting dipahami prinsip-prinsip yang melandasinya. Adapun prinsip-prinsip itu adalah:

- a. Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh.
- b. Belajar adalah berkreasi, bukan mengkonsumsi.
- c. Kerja sama membantu proses belajar.
- d. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan.
- e. Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik).
- f. Emosi positif sangat membantu pembelajaran.
- g. Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.³³

Berkaitan program akselerasi pada mahasiswa, Durio menyatakan, semua titik indikasi untuk pemeliharaan sikap profesional dari perhatian

³¹ Supriyadi, "Materi dan Strategi Instruksional untuk Program Akselerasi", dalam Reni Akbar – Hawadi (Eds.), *Akselerasi, A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 107.

³² Fawzia Aswin Hadis, "Dampak Program Akselerasi terhadap Aspek Perkembangan Sosial dan emosional Siswa Berbakat Akademik", dalam Reni Akbar – Hawadi (Eds.), *Akselerasi, A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 87.

³³ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, Terj. Rahmani Astuti (Jakarta: Kaifa, 2002), hlm. 54-55.

yang berlebihan atas ketidakmampuan menyesuaikan diri yang potensial dan bersifat sosioemosional pada kalangan intelektual muda yang dipercepat waktunya, dan juga terlalu sedikit perhatian atas kemungkinan efek yang dihasilkan dari penempatan yang salah. Akselerasi didasarkan pada sejumlah perhitungan retrospektif pada awal masuk kuliah, tampaknya tidak ada data yang dilaporkan dalam literatur percepatan untuk membantah kesesuaian intelektual percepatan pada mahasiswa yang mampu. Selanjutnya satu-satunya laporan yang utama, menawarkan cukup bukti yang positif bahwa akselerasi memang menguntungkan untuk para pemuda yang mampu secara intelektual dan sosial. Tidak ada penelitian yang menunjukkan bahwa pengayaan untuk memberikan hasil yang lebih unggul berada di atas metode akselerasi. Pengayaan itu baik, hanya dapat menunda kebosanan. Banyak ketidaksetujuan terhadap percepatan, didasarkan pada praduga dan dasar yang irrasional, bukan pada pengujian bukti-bukti. Kebanyakan resistensi berasal dari keprihatinan tentang perkembangan sosioemosional dari mahasiswa akselerasi.³⁴

Namun demikian, ketika fakta-fakta diteliti, ditemukan bahwa masalah penyesuaian tersebut umumnya berupa kehidupan jangka pendek atau minimal. Mahasiswa akselerasi melakukan setidaknya seperti dan bahkan lebih dari mahasiswa pengontrol yang berusia normal, baik dalam hal akademis maupun non akademis.³⁵

³⁴ Stephen P. Daurio, *Educational enrichment versus acceleration: a review of the literature*, rpt. in CTY, /Acceleration,/ /topical packet./1979.

³⁵ *Ibid.*

Program berbakat menurut Sharon, adalah yang paling *justifiable* apabila isi dari program khusus itu merepresentasikan percepatan yang benar, atau dalam kasus kurikulum yang sangat berbeda tidak cocok bagi siswa yang perolehannya bersifat rata-rata atau lebih rendah. Pada tingkat dasar, percepatan dapat dicapai dengan baik dengan cara memberi kesempatan bagi para siswa dalam satu kelas untuk menerima materi membaca atau matematika dalam kelas yang lebih tinggi. Walaupun ada tantangan untuk melaksanakan program pengayaan agar sekolah yang menggunakan *cooperate learning* sebagai alasan untuk meninggalkan program percepatan dalam matematika bagi para siswa yang bisa mendapatkan keuntungan dari mereka.³⁶

Metode terbaik untuk memenuhi kebutuhan anak-anak berbakat adalah kombinasi yang *fleksibel* dalam pengelompokan kemampuan dan percepatan. Hal ini memberikan kesempatan yang lebih baik kepada anak-anak untuk mencari teman dengan minat yang sama dan tingkat kematangan serta penguasaan akademik mereka.³⁷

Untuk membantu para guru menyesuaikan laju pembelajaran serta tingkat pembelajaran pada kebutuhan pembelajaran mereka yang khas. Jika kelas yang cocok tidak tersedia di sekolah itu, maka percepatan yang sederhana juga berguna untuk para siswa berbakat.³⁸

³⁶ Sharon Lynch, *Should gifted students be grade advanced?*, U.S. Dept of Education, Office of Educational Research, On-Line article, ERIC Digests, ERIC. <http://www.cec.sped.org/gifted/gt-diges.htm>

³⁷ Margaret Delacy, *Acceleration for Gifted Students: A background paper created for the Portland Public School District Talented and Gifted Advisory Committee*. <http://www.tagpdx.org/accelera.htm>, April 18, 1996.

³⁸ *Ibid.*

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Al-Ghazali menyatakan bahwa jika anak menerima ajaran dan kebiasaan hidup yang baik, maka anak itu menjadi baik. Sebaliknya, jika anak itu dibiasakan melakukan perbuatan buruk dan dibiasakan pada hal-hal yang jahat, maka anak itu akan berakhlak jelek. Pentingnya pendidikan ini didasarkan pada pengalaman hidup Al-Ghazali sendiri, yaitu sebagai orang yang tumbuh sebagai ulama besar yang menguasai berbagai ilmu pengetahuan, disebabkan karena pendidikan. Rumusan-rumusan ini berdasarkan pada pemahaman Al-Ghazali bahwa hidup ini bukan merupakan sesuatu hal yang pokok. Akherat merupakan hal yang kekal.³⁹

Sebagai dasar Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang jadi rujukan untuk mencari, membuat dan mengembangkan konsep, prinsip, teori dan teknik Pendidikan Agama Islam. Artinya rasa dan pikiran manusia yang bergerak dalam kegiatan pendidikan tersebut bertolak dari keyakinan tentang benarnya Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.⁴⁰ Saat ini, peran Pendidikan Agama Islam diambil alih oleh sekolah-sekolah dan madrasah.⁴¹

Pendidikan Agama Islam merupakan proses bimbingan dan pembinaan semaksimal mungkin yang diberikan kepada seseorang melalui ajaran Islam agar orang tersebut tumbuh dan berkembang sesuai tujuan yang diharapkan.

³⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 212.

⁴⁰ Sanusi Uwes, *Visi dan Pondasi Pendidikan (Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003) hlm. 6.

⁴¹ Ab. Halim Tamuri, *et. al.*, "A New Approach in Islamic Education Mosque Based Teaching and Learning", *Journal of Islamic and Arabic Education* 4(1), 2012, hlm. 1

Kata orang dimaksudkan untuk manusia, karena yang mampu melaksanakan pendidikan hanyalah manusia. Pendidikan Agama Islam ini dapat dilaksanakan sepanjang manusia telah memiliki landasan filosofis yang luas dan landasan ilmiah. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam terdiri atas tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek berupa pengembangan potensi diri, sedangkan tujuan jangka panjang adalah terbentuknya kepribadian muslim yang paripurna.⁴²

Sasaran Pendidikan Agama Islam adalah penguatan peserta didik Muslim dengan pondasi dasar Islam.⁴³ Rekomendasi *the First World Conference on Muslim Education* bahwa⁴⁴ pendidikan akan membantu dalam keseimbangan pertumbuhan atas kepribadian yang utuh melalui pelatihan spiritual, kecerdasan, dan rasionalitas pribadi, perasaan-perasaan dan kepekaan tubuh.

Pendidikan Agama Islam berdasarkan definisi Departemen Pendidikan Nasional adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya ; Kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk

⁴² Abdullah Idi &Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, hlm. 51.

⁴³ Hasan Madmarn, "The Strategy of Islamic Education in Southern Thailand : The Kitab Jawi and Islamic Heritage", *The Journal of Sophie Asian Studies* No 27, 2009, hlm.37.

⁴⁴ Nasar Meer, "Muslim Schools in Britain: Challenging mobilisations or logical development?", *Asia Pacific Journal*, Vol. 27, No 1, (March 2007), hlm.55.

menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁵

Pendidikan Agama Islam mengalami perkembangan evolutif tidak secara lurus, tetapi *over lapping* (tumpang tindih), seperti dalam kasus sistem Langgar, Pesantren, dan Madrasah. Semenjak kemunculannya tidak ada yang bersifat kreatif- inovatif dan tidak berdasar pada paradigma-konseptual, atau landasan metodologis yang matang. Tuntutan pragmatis kultural dengan landasan teologis-transendental dan aspek-aspek esoterisitas telah menjadi bangunan utamanya. Di sisi lain, semenjak awal kemunculannya juga, Pendidikan Agama Islam telah menunjukkan pola dikotomis yang memisahkan antara ilmu pengetahuan agama dan umum, terutama tampak dalam sistem pendidikan model Pesantren.⁴⁶

Konsepsi pendidikan model Islam. tidak hanya melihat bahwa pendidikan itu sebagai upaya “mencerdaskan” semata (pendidikan intelek, kecerdasan), melainkan sejalan dengan konsepsi Islam tentang manusia dan hakekat eksistensinya. Selanjutnya dikatakan bahwa ajaran-ajaran Islam banyak yang relevan dengan prinsip-prinsip “kependidikan”.⁴⁷

Secara *deduktif* misalnya, dari ayat-ayat Al- Qur’an dan Hadits dapat ditarik berbagai benang merah yang menempatkan manusia pada posisi penting (sentral) dan relevan dengan pendidikan: a. manusia itu makhluk berakal, b. makhluk yang dapat belajar dan dididik serta dapat membaca,

⁴⁵ Nizar Ali & Ibi Syatibi, *Manajemen Pendidikan Islam Ikhtiar Menata Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Bekasi: Pustaka Isfahan, 2009), hlm. 47.

⁴⁶ Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta:Suka Press, 2007), hlm.105.

⁴⁷ Syafii Maarif, *et. al.*, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Tiara Wacana: Yogyakarta, 1991), hlm.29.

- c. makhluk wicara dan mampu mengkomunikasikan ide-idenya, dan
- d. makhluk yang dapat berhitung⁴⁸.

Pendidikan Agama Islam harus diarahkan untuk berfungsi merealisasi tipe kepribadian taqwa, sehingga hal itu dapat sekaligus menjadi standar evaluasi dalam mengukur berhasil tidaknya suatu upaya pendidikan yang mengacu pada lima sikap dasar. Adapun kelima sikap dasar tersebut adalah: a. meyakini, b. mengikrarkan dengan lisan, c. ber-*fikrah* Islam, d. pikiran dan pengamalan secara Islami, dan e. *amar ma'ruf nahi mungkar*.⁴⁹

Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk menjaga dan menumbuhkembangkan iman anak. Materi dan kurikulum Pendidikan Agama Islam harus berdasarkan wawasan materi yang dapat menumbuhkembangkan potensi iman anak, bukan mengerosi iman. Potensi adalah fitroh, ruh, kemauan bebas, dan akal manusia. Potensi yang dimiliki oleh anak harus mendapatkan kesempatan untuk dikembangkan. Pengembangan itu bisa berupa pemeliharaan dan penjagaan potensi tersebut.⁵⁰ Pendidikan Agama Islam terlibat dalam semua kegiatan individu dalam hal fisik, mental, psikologi, spiritual, dan mencoba menemukan keseimbangan antara kekuatan dan kelemahan seseorang.⁵¹

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak terlepas tujuan hidup manusia dalam Islam; yaitu menciptakan pribadi- pribadi hamba Allah yang selalu

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*, hlm.59-60.

⁵⁰ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Global Pustaka Utama,2001), hlm. 157- 158

⁵¹ Sobhi Rayan, " Islamic Philosophy of Education", *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol.2 No.19 (Special Issue-October, 2012), hlm. 150.

bertaqwa kepadaNya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia dunia dan akherat. Dalam konteks sosial-masyarakat, bangsa dan negara, maka pribadi yang bertaqwa menjadi *rohmatan li al- alamin*, baik dalam skala kecil maupun besar. Realisasi penguasaan anak didik dalam berbagai aspeknya : perasaan, kemauan, intuisi, ketrampilan atau dengan istilah lain, kognitif, afektif dan psikomotorik. Lebih terperinci dengan materi, metode dan sistem evaluasi yang disebut kurikulum, yang selanjutnya diperinci ke dalam silabus.⁵² Bahwa kurikulum dalam dunia pendidikan Islam merupakan karir masa depan siswa.⁵³

Selain di sekolah Islam, Pendidikan Agama Islam juga diselenggarakan di sekolah umum, baik di negeri maupun swasta, mulai dari SD sampai SMA/K. Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dikemas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri lima aspek, yaitu Akidah, Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁵⁴

3. Pembelajaran PAI

Dalam perspektif Islam, mengemban amanat sebagai guru bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung, yaitu tugas ketuhanan, kerasulan dan kemanusiaan. Tugas ketuhanan karena mendidik merupakan sifat

⁵² Azyumardi Azra, "Praktek Pendidikan Islam: Akselerasi Perkembangan dan Tantangan Perubahan", dalam Kusmana & JM Muslimin (ed.), *Paradigma Baru Pendidikan Retropeksi dan Proyeksi Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PIC UIN Jakarta, 2008), hlm. 64-65.

⁵³ Rosnani Hashim, *et.al.*, "Traditional Islamic Education in Asia and Afrika: A Comparative Study of Malayasia's Pondok, Indonesia's Pesantren and Nigeria's Traditional Madrasah", *World Journal of Islamic History and Civilization*, 1 (2): 94-107, 201, (ISSN 2225- 0883 @ IDOSI Publications, 2011), hlm.95.

⁵⁴ Sutrisno & A.Muhyidin, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.52.

“fungsional” Allah (sifat *rububiyah*) sebagai “*rabb*” yaitu sebagai “guru” bagi semua makhluk. Allah mengajar semua makhluk-Nya lewat tanda-tanda alam, dengan menurunkan wahyu, mengutus Rasul-Nya dan lewat hamba-hamba-Nya yang beriman untuk mendidik. Dalam lembaga sekolah tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar.⁵⁵ Berkaitan dengan guru secara sentral, ini adalah fenomena yang dikenal sebagai ‘ mencari ilmu’ (*thalabul ‘ilm*).⁵⁶

Bagi guru mata pelajaran, kurikulum dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Kurikulum sebagai pedoman guru dalam usaha pembelajaran.⁵⁷ Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang berisi berbagai kegiatan yang bertujuan agar terjadi proses belajar (perubahan tingkah laku) pada diri peserta didik.⁵⁸

Bell-Gredler (1986) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skills*, dan *attitudes*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar ini dilakukan dalam bentuk keterlibatannya pada pendidikan informal, keturutsertaannya dalam pendidikan formal

⁵⁵ Marno & M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran, Menciptakan Ketrampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010), hlm.19-20

⁵⁶ Fazlur Rahman, *Islam*, terj. Mohammad, Ahsin(Bandung, Pustaka, 1984), hlm. 270.

⁵⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm.21.

⁵⁸ Zarnal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran Dari Desain Sampai Implementasi*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insani Madani, 2012), hlm.12.

dan/atau pendidikan nonformal. Kemampuan belajar inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.⁵⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan warisan dan perkembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman ajaran Islam dalam rangka terbentuknya kepribadian utama menurut Islam.⁶⁰

Di dalam pendidikan bagi orang Islam (Muslim), Al-Qur'an dan Sunnah sebagai kekuatan pendidikan mereka. Al-Qur'an sebagai kekuatan Pembelajaran Islam bagi kaum Muslimin harus mengikutinya dan sebagai petunjuk dalam mempertahankan Islam.⁶¹ Pendidikan Agama Islam menurut sistem lama, menurut adat kebiasaan kaum muslimin, anak yang telah berumur 7 tahun, harus diceraikan dari ibunya, anak-anak itu bermalam di surau (langgar), sambil belajar mengaji Al-Qur'an pada Guru Agama. Gambaran ini dinamai Pengajian Al-Qur'an.⁶²

Keberadaan Pendidikan Agama mendapatkan jaminan hukum yang kuat di Indonesia. Kebijakan pemerintah Indonesia dalam Pendidikan Agama di Sekolah-sekolah penerapannya segera setelah deklarasi kemerdekaan.⁶³ Lebih lanjut didalam pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

⁵⁹ Udin S.Winataputra, *et. al.*, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm.1.5.

⁶⁰ Fatah NC. Syukur, *Sejarah Pendidikan Islam*. (Semarang: Pustaka Rizqi Putra, 2012), hlm.11.

⁶¹ Ibrahim Mohammad Hamm, "Islamic Perspective of Education and Teachers", *European Journal of Social Sciences*, ISSN 1450- 2267 Vol. 30 No. 2 (2012), (@ EuroJournals Publishing, Inc. 2012), hlm. 226.

⁶² Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT.Hida Karya Agung,1979), hlm. 34

⁶³ Zainal Abidin Bagir & Abdullah, Iwan," The Development and Role of Religious Studies: Some Indonesian Reflections", dalam (Ahmad, Kamaruzzaman Bustaman & Jory, Patrick,Editors: *Islamic Studies and Islamic Education in Contemporary Southeast Asia*,(Malaysia, Kuala Lumpur: Yayasan Ilmuwan, 2011). hlm. 61.

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁴

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan membidani lahirnya Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang bertanggung jawab terhadap standarisasi penyelenggaraan pendidikan nasional. Ada delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Pemerintah menetapkan sejumlah standar yang menjadi acuan secara nasional, namun penyusunan kurikulum itu sendiri diserahkan sepenuhnya kepada satuan pendidikan, sehingga populer dengan sebutan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).⁶⁵

Konsekuensi logis yang diterima oleh para guru adalah menyusun dan mengembangkan silabus berdasarkan Standar Isi (Permendiknas No. 22 Tahun 2006) dan Standar Kompetensi Lulusan (Permendiknas No. 23 Tahun 2006). Tahapan berikutnya adalah bahwa para guru menjabarkan silabus yang telah disusun ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

⁶⁴ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

⁶⁵ Sutrisno & A. Muhyidin, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, hlm.71-72.

Dalam rangka penyusunan RPP, para guru mengacu pada Standar Proses sesuai Permendiknas No. 41 Tahun 2007.⁶⁶

Struktur kurikulum KTSP menyebutkan bahwa alokasi waktu untuk pembelajaran Pendidikan Agama (termasuk Agama Islam) adalah 3 jam pelajaran untuk SD/MI dan 2 jam pelajaran untuk jenjang yang lebih tinggi (SLTP dan SLTA). Pembelajaran PAI berawal dari perencanaan yang harus disusun oleh para guru PAI. Penyusunan rencana pembelajaran disebut RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) didasarkan pada Permendiknas No 41 Tahun 2007 Standar Proses.⁶⁷

Dalam Standar Proses disebutkan bahwa RPP disusun dari 11 (sebelas) komponen. Komponen-komponen itu adalah: a. Identitas Mata Pelajaran, b. Standar Kompetensi (SK), c. Kompetensi Dasar (KD), d. Indikator Pencapaian Kompetensi, e. Tujuan Pembelajaran, f. Materi Ajar, g. Alokasi Waktu, h. Metode Pembelajaran, i. Kegiatan Pembelajaran, j. Penilaian Hasil Belajar, dan k. Sumber Belajar.⁶⁸

Komponen yang perlu diperhatikan oleh para guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas adalah komponen Kegiatan Pembelajaran.⁶⁹

⁶⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*.

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. lihat juga, Ahmad, ZaenalArifin, *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 128-129.

⁶⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*.

Kegiatan Pembelajaran terdiri dari 3 (tiga) tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.⁷⁰ Problema utama PAI di sekolah umum tidak hanya bersumber pada kerangka konsep kurikulum yang tertulis (*written curriculum*) melainkan justru berkaitan dengan persoalan implementasi kurikulum formal yang tertulis itu dalam proses pembelajaran yang efektif.⁷¹

Masing - masing Mata Pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lain. Mata pelajaran PAI juga memiliki latar belakang, tujuan, dan ruang lingkup yang berbeda. Ketiga hal tadi tertuang dalam Standar Isi (Permendiknas No 22 tahun 2006). Para guru diharapkan

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ *Tasman Hamami*, "Rekonstruksi Metodologis Pembelajaran Agama Islam", *Jurnal Studi Islam Mukadimah*, issn: 0853-6759, No. 22. TH. XIII, 2007.hal. 2.

memahami ketiganya sebelum membuat RPP dan akhirnya melaksanakan proses pembelajaran di kelas.⁷²

Mata pelajaran PAI memiliki latar belakang, tujuan, dan ruang lingkup yang khusus. Oleh karena itu, nilai-nilai yang ada dalam Islam harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Proses pengelompokan peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok, disesuaikan dengan kaidah-kaidah Islam.⁷³ Hal yang sama juga diberlakukan dalam pemberian tugas-tugas individu, karena tidak semua individu memiliki tugas yang sama dalam Islam. Dengan demikian, materi pembelajaran dikaji bersama dengan cara-cara yang sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai keislaman.⁷⁴

4. Inovasi Pembelajaran

Istilah inovasi (Latin: *in + novare* -“make new”) mengandung arti tindakan menciptakan sesuatu yang baru yang membawa perubahan dengan menghasilkan gagasan dan pendekatan atau metode baru. Untuk menghasilkan sesuatu yang baru, yang diharapkan lebih berdaya guna, tentu saja harus bertolak dari apa yang ada. Sulit sekali memulai dan meningkatkan sesuatu dari sesuatu yang belum ada (*ex nihilo*). Dengan adanya kecenderungan globalisasi dan keinginan untuk menyesuaikan tuntutan kebutuhan serta aspirasi bangsa Indonesia di masa depan, akan membawa implikasi terhadap perubahan-perubahan kebijakan, khususnya dalam bidang pendidikan. Misi pendidikan nasional adalah menghasilkan

⁷² Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*.

⁷³ Hari Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 45.

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 46.

insan Indonesia cerdas dan *kompetitif* yang *adaptable* terhadap perubahan dan kebutuhan *stakeholders*.⁷⁵ Teknologi telah mengubah wajah dan peran masyarakat modern. Menu inovasi saat ini adalah multimedia dengan kombinasi teks, sound, animasi, dan elemen video sekarang sangat interaktif didalam kelas-kelas.⁷⁶

Perubahan dalam inovasi dapat berupa penggantian (*substitution*), perubahan (*alternation*), penambahan (*addition*), penyusunan kembali (*restructuring*), penghapusan (*elimination*), dan penguatan (*reinforcement*).⁷⁷ Contoh hasil inovasi adalah kantin jujur, pembelajaran anti korupsi, pembelajaran PAIKEM, Manajemen Sekolah/ Madrasah bersertifikasi ISO, Unit Produksi Sekolah/ Madrasah dan lain-lain.⁷⁸

Pendidikan dan pelatihan memiliki tugas termasuk di dalamnya menghasilkan dan menyebarkan pengetahuan dan inovasi.⁷⁹ Inovasi pada tataran kebijakan dan regulasi penyelenggaraan pendidikan tidak hanya terfokus pada tataran praktis dan teknis, tetapi pada tahapan kebijakan inilah sebenarnya yang sangat diperlukan dalam rangka inovasi pendidikan bahkan pembelajaran.⁸⁰ Di dalam Manajemen Pendidikan, inovasi pembelajaran

⁷⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skills*, (Jakarta: Dirjend Dikdasmen, 2005), hlm. 4-5

⁷⁶ Ava Clare Marie O.Robles, "Graduate School, Cyber Portfolio: The Innovative Menu for Sustainable Development", *An International Journal (ACU)*, Vol. 2, No. 6, (November, 2011), hlm. 8.

⁷⁷ Dinn Wahyudin, *et al.*, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2008), hlm. 9.19.

⁷⁸ Direktorat Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan Nasional, *Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta:PT. Binatama Raya, 2010), hlm. 999.

⁷⁹ Jane Knight, "Education Hubs: A Fad, a Brand, an Innovation?", *Journal of Studies in International Education*, 15 (3) 221-240@, <http://jsi.sagepub.com>.(Nuffic, 2011), hlm.235.

⁸⁰ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung,PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 2.

pada tingkat evaluasi dapat melibatkan siswa berupa evaluasi diri di samping tetap memberi persentase yang lebih besar pada guru atau instruktur.⁸¹

Inovasi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran dilandasi oleh teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran. Pemahaman intinya bahwa teknologi pembelajaran yaitu teknologi sebagai ide dan rancang bangun bagaimana suatu proses pembelajaran bisa berkualitas melalui pengukuran efektivitas dan efisiensi, serta akselerasi pencapaian perubahan perilaku peserta didik atau warga belajar.⁸² Didalam teori difusi inovasi penggunaan *model* secara konsisten untuk bagaimana suatu pembelajaran informasi baru dikomunikasikan ke publik.⁸³ Model berarti contoh, teladan, meniru, mengikuti jejak.⁸⁴

Menurut Mile (1973) ciri utama inovasi adalah : memiliki kekhasan; unsur kebaruan; melalui program yang terencana; dan memiliki tujuan.⁸⁵ Suatu inovasi tidak begitu saja dapat diterima. Perubahan-perubahan yang dibawa inovasi memerlukan persiapan dan waktu yang panjang. Kecepatan pelaksanaannya tergantung pada kondisi sekolah dan kesiapan para pelaksana. Cepat atau lambat suatu inovasi diterima oleh masyarakat atau sekolah tergantung pada karakteristik inovasi tersebut. Menurut Everett

⁸¹ Rajagopal, *Innovative Teaching Practices in Management Education*, (Document for Discussion in the Teaching Effectiveness Seminar (TES), Tampa Florida: AACSB, October 23-24,2008), hlm. 7.

⁸² *Ibid* , hlm. 3-4.

⁸³ Kerri Spiering & Sheri Erickson, "Study Abroad as Innovation the Diffusion Model to International Education", *International Education Journal*, 2006, 7 (3), 314-322 ISSN 1443-1475 (@ Shannon Research Press, <http://iej.com.au>, 2006), hlm. 314.

⁸⁴ John M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 384.

⁸⁵ Dinn Wahyudin, "Inovasi Pendidikan", *Modul Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2008), hlm. 9.5-9.6.

M. Rogers (1983), ada lima karakteristik suatu inovasi agar dapat diterima, yaitu:

- a. Keuntungan relatif, yaitu sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Tingkat keuntungan atau kemanfaatan suatu inovasi dapat diukur dari nilai ekonomi, kepuasan, dan status sosial, atau karena mempunyai komponen yang sangat penting. Makin menguntungkan bagi penerima makin cepat tersebarannya inovasi.
- b. Kompatibel, yaitu tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai, pengalaman masa lampau, dan kebutuhan penerima.
- c. Kompleksitas, yaitu tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan akan cepat tersebar, sedangkan inovasi yang sukar dimengerti atau sukar dipergunakan akan lambat proses penyebarannya.
- d. Triabilitas, yaitu dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima.
- e. Observabilitas, yaitu mudah tidaknya diamati suatu inovasi.⁸⁶

Berkaitan inovasi pengembangan kurikulum, ada lima prinsip, yaitu:

- a. Prinsip relevansi, yaitu secara internal, di antara semua komponen dalam kurikulum itu mempunyai relevansi. Secara eksternal komponen-komponen kurikulum mempunyai relevansi epistemologi, relevansi psikologis, dan relevansi sosiologis.
- b. Prinsip fleksibilitas, yaitu dalam pengembangan kurikulum diusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes dan fleksibel dalam pelaksanaannya.
- c. Prinsip kontinuitas, yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal maupun horizontal.
- d. Prinsip efisiensi, yakni mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat, dan tepat, sehingga hasilnya memadai.
- e. Prinsip efektivitas, yakni mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.⁸⁷

⁸⁶ Hasibuan, *Inovasi Kurikulum Pendidikan di Indonesia*, Pidato Ilmiah Pengukuhan Guru Besar, geogle

⁸⁷ Yahya Nursidik, *Apa Definisinya*. Tersedia <http://apadefinisinya.blogspot.com/2008.07/11/2008>.

Di Nigeria, salah satu inovasi yang dilakukan di sekolah adalah inovasi penggunaan bahasa asing di luar bahasa Nigeria di dalam pendidikan formal dan non formal, yaitu penggunaan Bahasa Inggris, Bahasa Perancis dan Bahasa Arab klasik.⁸⁸ Di Afrika Selatan, dukungan inovasi pedagogik melalui mekanisme yang bervariasi termasuk memberi alokasi inovasi teknologi pembelajaran baik individual maupun kelompok. Beberapa inovasi namanya adalah simulasi, materi video, tutorial interaktif model-model dalam beberapa disiplin ilmu, *role play* (bermain peran) dalam ilmu-ilmu sosial dan perencanaan serta editing program-program.⁸⁹ Inovasi pendidikan di Amerika Serikat pada beberapa dasawarsa yang lampau, mengindikasikan perkembangan inovasi yang relatif lamban (*very slow*), walaupun semua pihak sudah menyadari bahwa inovasi di bidang pendidikan akan memberi kontribusi kepada kemajuan bangsa. Pertanyaan yang paling mendasar terhadap proses inovasi adalah bagaimana penyebarannya, cepat atau lambat.⁹⁰

E. Kerangka Teori

Program akselerasi mencakup masuk sekolah lebih awal (ke TK, SD, SMP, SMA, atau Universitas), loncat kelas, mengikuti pelajaran tambahan atau kursus lainnya, dan mengikuti penempatan kelas. Dalam pembelajaran

⁸⁸ M.A. Ajibola, "Innovation and Curriculum Development for Basic Education in Nigeria: Policy Priorities and Challenges of Practice and Implementation", *Research Journal of International Studies*- Issue 8, (November, 2008), hlm. 54-55.

⁸⁹ Glenda Cox, *Sustaining Innovations in Educational Technology: Views of Innovators at the University of Cape Town*, (South Africa, Cape Town: ascillite Sydney, 2010), hlm. 240.

⁹⁰ Dinn Wahyudin, *et al.*, *Pengantar Pendidikan*, hlm. 9.30.

akselerasi, Guru dapat mengabaikan beberapa materi yang dianggap tidak diperlukan lagi.⁹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Pusat Pemuda Berbakat di Johns Hopkins (1994) menemukan bahwa 95% dari 175 pemuda dalam studi merasakan konsekuensi yang positif dari akselerasi meskipun separuhnya juga kurang dari 2% melaporkan adanya efek negatif. Peluang akselerasi harus “d disesuaikan” pada intelektual individu dan kebutuhan-kebutuhan sosial.⁹²

Kulik dan Kulik (1984) melaksanakan metaanalisis dari 26 penelitian tentang efek akselerasi. Mereka menganggap hanya sebagian penelitian kuantitatif yang memasukkan siswa kelompok kontrol non-akselerasi yang cocok dengan siswa akselerasi dalam hal kemampuan. Setengah dipasangkan non-percepatan pada usia yang sama dalam hal "IQ", setengah lainnya dengan siswa di tingkat kelas yang sama. Peneliti menyimpulkan bahwa siswa akselerasi lebih tinggi ketimbang kelas non-akselerasi. Akselerasi memberikan kontribusi terhadap sikap. Sedangkan Rogers (1991) melakukan survey hasil dari 314 penelitian tentang siswa yang mengalami akselerasi di semua tingkatan kelas dan mendapati dampak akademis yang positif dan penting secara statistik untuk banyak jenis akselerasi. Disimpulkan tidak ada pilihan akselerasi yang merusak kesehatan psikologis, penyesuaian sosial, harga diri akademis, atau prestasi akademis.⁹³

⁹¹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (terj) Jakarta, (Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 254.

⁹² Center for Talented Youth, Johns Hopkins University, *Identifying and Cultivating Talent in Preschool and Elementary School Children* (Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1994).

⁹³ James A. Kulik and Chen-Lin C. Kulik, *Effects of Accelerated Instruction on Students*, (rpt. in CTY, *Academic Acceleration, Knowing Your Options*, 1984), hal. 90-108. Juga lihat Gary A. Davis, *Anak Berbakat & Pendidikan Keberbakatan*, (Terj) Ati Cahyani, hlm. 101.

Evaluasi akselerasi menurut Dewi S. Matindas (2004) bahwa dari data hasil belajar memberikan ukuran langsung dan valid mengenai perubahan tingkah laku. Beberapa diantaranya apakah metode harus diperbaiki, apakah rencana anggaran memenuhi kebutuhan, apakah sistem dan manajemennya tepat, apakah anak didik mengalami perkembangan sesuai rencana atau tidak dan seterusnya. Ada berbagai model/ pola yang dapat dipilih dalam mengevaluasi program pendidikan. Menurut Dave Meier (2002) bahwa Accelerated Learning atau pembelajaran akselerasi menganggap program belajar adalah sarana untuk mengasuh kehidupan dan kecerdasan serta membangkitkan semangat sepenuhnya dalam diri pembelajar.⁹⁴

Pendidikan Agama Islam berada pada posisi yang sangat strategis dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 5 bahwa “ Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan Perubahannya yang bersumber pada ajaran agama, keanekaragaman budaya Indonesia, serta tanggap terhadap perubahan zaman”. Pelaksanaan pembelajaran PAI seyogyanya lebih menekankan pada aspek agama dan akhlak, disamping intelektual- rasional. Penekanannya bersifat menyeluruh dan memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, yang meliputi potensi intelektual, psikologis, sosial, dan spiritual secara seimbang dengan pelbagai ilmu

⁹⁴ Dewi S. Matindas, “Evaluasi Program”, dalam Reni Akbar – Hawadi (Eds.), *Akselerasi, A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 94-96. Lihat juga Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, (terj) Rahmani Astuti (Jakarta: Kaifa, 2002), hlm. 36.

pengetahuan lainnya, sesuai dengan dinamika perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat dimana pendidikan itu dilaksanakan.⁹⁵

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun, oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sekolah dan Komite Sekolah mengembangkan KTSP berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan SKL di bawah koordinasi Dinas Pendidikan atau Kantor Wilayah Kementerian Agama. Langkah-langkah pelaksanaan dalam pembelajaran PAI meliputi perencanaan; melaksanakan kegiatan pengajaran dan; memberikan umpan balik dan penutup. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) mata pelajaran PAI SMP kelas VII, VIII dan IX ada 6 semester untuk tiap semester dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Diperlukan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan bahkan pembelajaran. Dalam perkembangannya melahirkan inovasi teknologi pembelajaran sehingga mampu menghasilkan suatu yang baru, baik itu yang berhubungan dengan ide, proses, prosedur dan hasil. Teknologi pembelajaran dirumuskan pada lima bidang garapan yaitu desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian.⁹⁶

⁹⁵ Samsul Nizar, *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam: Potret Timur Tengah Era Awal dan Indonesia*, Jakarta, (Quantum Teaching, 2005), hlm. 177-179.

⁹⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, (Alfabeta, 2002), hlm. 296-303. Lihat juga, Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan, Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*, hlm.2-5.

F. Kerangka Berpikir

Penyelenggaraan Program Akselerasi pada Sekolah Akselerasi secara hukum mengacu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab IV pasal 5 ayat (4) yakni “ warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Pembelajaran pada Sekolah Akselerasi khususnya Mata Pelajaran PAI perlu diidentifikasi tentang pelaksanaan/ implementasi Pembelajaran PAI pada Sekolah Akselerasi berdasarkan Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dalam melaksanakan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari 11 (sebelas) komponen. Komponen-komponen itu adalah: a. Identitas Mata Pelajaran, b. Standar Kompetensi (SK), c. Kompetensi Dasar (KD), d. Indikator Pencapaian Kompetensi, e. Tujuan Pembelajaran, f. Materi Penilaian Hasil Belajar, dan k. Sumber Belajar. Karena PAI menjadi jembatan penyelamat mengatasi krisis spiritual, maka dilakukan inovasi pembelajaran PAI sehingga diteliti komponen inovasi pembelajaran PAI seperti : penggantian (*substitution*); perubahan (*alternation*); penambahan (*addition*); penyusunan kembali (*restructuring*); penghapusan (*elimination*); dan penguatan (*reinforcement*), untuk menemukan model inovasi Pembelajaran PAI pada Sekolah Akselerasi. Juga diteliti tentang perkembangan inovasi pembelajaran PAI dalam pelaksanaan Model Pembelajaran pada Sekolah Akselerasi untuk menemukan jawaban Pertanyaan yang paling mendasar terhadap proses inovasi adalah bagaimana penyebarannya, cepat atau lambat.

G. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif dipilih di dalam penelitian PAI untuk membangun keseimbangan karena selama ini penelitian kuantitatif masih sangat dominan dilakukan. Juga untuk membangun kesadaran tentang mendalam, luas dan kompleksitasnya PAI sebagai subjek kajian.⁹⁷ Penelitian kualitatif sering dipakai dalam bidang ilmu sosial, humaniora, agama.⁹⁸

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan karakteristik berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisa data secara induktif, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, memiliki seperangkat kriteria yang memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati kedua belah pihak antara peneliti dengan yang diteliti.⁹⁹

Penelitian kualitatif memiliki sifat: *kejelasan unsur*: subjek sampel, sumber data tidak mantap dan rinci, masih fleksibel, timbul dan berkembangnya sambil jalan (*emergant*); *langkah penelitian*: baru diketahui dengan mantap dan jelas setelah penelitian selesai; *Hipotesis* : Tidak mengemukakan hipotesis sebelumnya, tetapi dapat lahir selama penelitian berlangsung-tentatif, hasil penelitian terbuka; *Desain*: desain penelitiannya adalah fleksibel dengan langkah dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya; *Pengumpulan data*: kegiatan pengumpulan data selalu harus dilakukan sendiri oleh peneliti; *Analisis data*: dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁰⁰

⁹⁷ Nusa Putra & Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 19.

⁹⁸ Anik Gufron, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Program Pasca Sarjana, UNY, 2008), hlm. 1.

⁹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, (PT. Rosda Karya, 2002), hlm. 8.

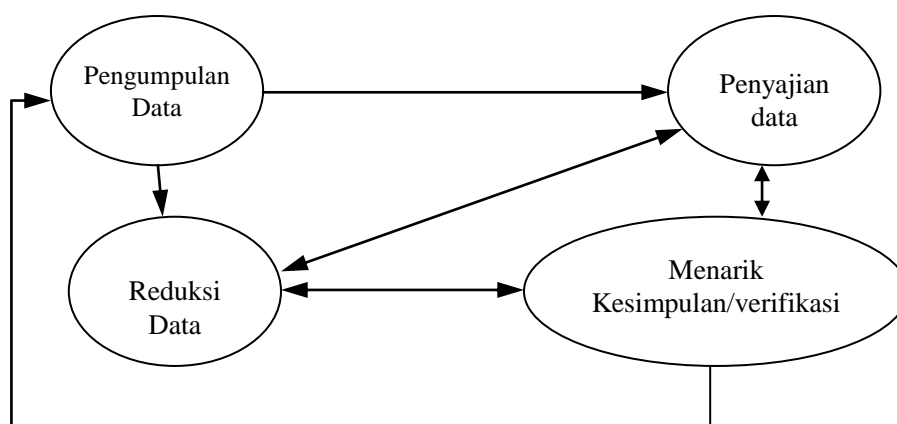
¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 11.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang Propinsi Jawa Tengah, sebagai sekolah akselerasi, peringkat I SMP di Kabupaten Magelang, serta sekolah RSBI. Adapun jadwal penelitian adalah : Studi Kepustakaan, Observasi, Januari- Desember 2009; Proposal: Januari- Nopember 2010; Penilaian Proposal oleh Majelis Pertimbangan Akademik (MPA): Desember 2010; Perbaikan Proposal: Januari 2011 Perijinan dan Penelitian: Februari- Desember 2011; Menyusun hasil penelitian: Januari- Nopember 2012; Konsultasi dan Koreksi: Desember- Maret 2013; Laporan Akhir: April 2013- Juni 2013; Ujian Tertutup Juli 2013 dan Ujian Terbuka 13 September 2014. Subyek Penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI, Karyawan, Komite Sekolah dan Siswa Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland & Lofland (1984) ialah kata- kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara: pengamatan, catatan lapangan, wawancara dan studi dokumentasi. Ada 3 jenis pengamatan yaitu: pengamatan yang bersifat partisipasi; terselubung atau tidak terang- terangan dan pengamatan tidak berstruktur .Catatan Lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Wawancara: Adalah upaya menggali informasi secara mendalam. Peneliti mengajukan berbagai pertanyaan kepada para informan ataupun fokus (sasaran). Wawancara menggunakan pertanyaan:

a. tidak terstruktur, b. dilakukan secara terus terang, c. dengan menempatkan informan sebagai sejawat peneliti.¹⁰¹ Studi Dokumentasi: Moleong (2002) mendefinisikan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti.¹⁰²

Analisis data dilakukan dengan Model Analisis Interaktif dari Miles dan Huberman dengan 3 alur kegiatan yaitu : a. reduksi data, b. penyajian data, c. penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul. Selanjutnya dilakukan penyajian data dengan menggelar data berupa teks naratif, grafik, bagan, jaringan sehingga dapat dimungkinkan untuk menarik kesimpulan. Bagan sebagai berikut:



Bagan 1
Model Analisis Interaktif dari Miles dan Huberman

Teknik keabsahan data kualitatif dengan 3 cara, yaitu : a. memperpanjang waktu tinggal dengan subyek penelitian; b. observasi lebih tekun; c. pengujian secara triangulasi. Untuk pengujian triangulasi dilakukan 2 teknik

¹⁰¹ Mudji Yusuf, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. hlm.5-9

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 112

yaitu: a. menggunakan sumber data ganda; b. menggunakan metode pengumpulan data ganda.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini terdiri atas: latar belakang ; rumusan masalah; tujuan dan kegunaan; kajian pustaka; kerangka teori; kerangka berpikir; metode penelitian; dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah perkembangan sekolah akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan. Bab ini terdiri atas: dinamika sekolah; siswa dan prestasi siswa; pendidik dan tenaga kependidikan; prasarana belajar dan sarana belajar; dan pembiayaan.

Bab III adalah implementasi akselerasi pembelajaran PAI. Bab ini terdiri atas: strategi akselerasi pembelajaran PAI; metode akselerasi pembelajaran PAI; perencanaan akselerasi pembelajaran PAI; Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) akselerasi pembelajaran PAI; dan proses akselerasi pembelajaran PAI.

Bab IV adalah perkembangan inovasi akselerasi pembelajaran PAI. Bab ini terdiri atas: inovasi perencanaan akselerasi pembelajaran PAI; inovasi SK dan KD dalam RPP akselerasi pembelajaran PAI; inovasi proses akselerasi pembelajaran PAI; jenis model inovasi akselerasi pembelajaran PAI; implementasi model inovasi akselerasi pembelajaran PAI; dan perkembangan implementasi model inovasi akselerasi pembelajaran PAI.

Bab V adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

PERKEMBANGAN SEKOLAH AKSELERASI

SMP NEGERI 1 MUNTILAN

A. Dinamika Sekolah

SMP Negeri 1 Muntilan merupakan lembaga pendidikan menengah tingkat pertama berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang. SMP Negeri 1 Muntilan memiliki sejarah yang cukup panjang, karena telah mengalami berbagai perubahan sebelum menggunakan nama yang sekarang ini. Sebelum tahun 1946 merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pemerintah Daerah. Mulai tahun 1946 berganti nama menjadi SMP Negeri 1 Muntilan (SMPN 1 Muntilan). Selanjutnya pada tahun 1971 mendapat predikat sebagai SMP Perintis, tahun 1978 sebagai SMP Teladan, tahun 2002 sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN), tahun 2007 ditetapkan sebagai SMP penyelenggara program percepatan belajar (sekolah akselerasi) dan tahun 2008 oleh pemerintah ditetapkan sebagai SMP Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

Secara geografis, letak SMPN 1 Muntilan sangat strategis karena terletak di dalam Kota Muntilan serta berada di jalan utama kota yaitu Jalan Pemuda No 161 Muntilan. Dengan letak yang strategis seperti itu, SMP Negeri 1 Muntilan mudah dijangkau siswa dan masyarakat Kota Muntilan dan sekitarnya. Sebagai sekolah yang berstatus sekolah RSBI (*Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional*), SMP Negeri 1 Muntilan membekali siswa

dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional ditambah dengan kompetensi pendukung seperti bahasa asing (bahasa Inggris), *e-learning*, *internet*, dan sebagainya, sehingga siap bersaing dengan sekolah lain, baik di dalam maupun luar negeri di era *globalisasi* ini.¹⁰³

Untuk proses belajar mengajar SMP Negeri 1 Muntilan memiliki tenaga pengajar yang berpengalaman dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional sehingga memperoleh akreditasi dengan Peringkat A. Selain itu, proses pembelajaran juga dilengkapi berbagai sarana prasarana yang memadai guna menunjang pencapaian kompetensi. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, SMP Negeri 1 Muntilan dilengkapi kurikulum dengan berbagai program yang dapat meningkatkan kualitas siswa melalui kegiatan ekstra kurukuler seperti: 1. pendidikan karir, 2. bimbingan TOEFL, 3. intensive English Course, dan 4. intensive Computer Course. *Visi* yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang adalah :

”Cerdas dalam Kehidupan dan Ikhlas dalam Pengabdian Berwawasan Internasional Berbasis Budaya Lokal ”.

Sedangkan *Misi* SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang :

1. Mewujudkan penyelenggaraan proses pembelajaran dan bimbingan bertaraf internasional berbasis budaya lokal secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.

¹⁰³ Dokumen Tim Akselerasi SMPN 1 Muntilan, 19-2-2011., lihat juga <http://SMP Negeri 1 Muntilan-Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas>.

2. Mewujudkan pengembangan budaya kompetitif bagi peserta didik dalam upaya peningkatan prestasi peserta didik di bidang akademik bertaraf Internasional berbasis budaya lokal.
3. Mewujudkan tumbuh kembangnya sikap ilmiah bertaraf Internasional berbasis budaya lokal pada diri peserta didik, mengembangkan kegiatan karya ilmiah dengan menggunakan teknologi.
4. Mewujudkan pengembangan budaya kompetitif bagi peserta didik dalam upaya peningkatan prestasi peserta didik di bidang non akademik bertaraf Internasional berbasis budaya lokal.
5. Mewujudkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut dengan implementasi yang baik bertaraf Internasional berbasis budaya lokal.
6. Mewujudkan penciptaan suasana lingkungan sekolah yang bersih, indah dan menarik bertaraf Internasional berbasis budaya lokal.
7. Mewujudkan lulusan peserta didik yang memiliki daya saing global bertaraf Internasional berbasis budaya lokal.¹⁰⁴

Tujuan Sekolah di SMP Negeri 1 Muntilan mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan *visi* dan *misi* sekolah, serta tujuan SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang, tujuan khusus yang akan dicapai antara lain :

1. Memiliki dan melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
2. Memiliki silabus semua mata pelajaran.
3. Semua tenaga pendidik memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Memiliki dan melaksanakan kurikulum muatan lokal.
5. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan profesional.
6. Memiliki manajemen sekolah berbasis ICT.
7. Melaksanakan pengelolaan berstandar ISO 9001: 2008.
8. Melaksanakan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS).
9. Melaksanakan metode pembelajaran kooperatif.
10. Melaksanakan metode pembelajaran kontekstual
11. Memiliki perangkat penilaian pembelajaran.

¹⁰⁴ *ibid*

12. Berprestasi di bidang akademik dan non akademik di tingkat provinsi dan/ atau nasional.
13. Memiliki kemandirian dalam pembiayaan sekolah.
14. Guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan bilingual berbasis *International Competention Technology* (ICT).
15. Sekolah mencapai Standar Profesionalitas Pendidik.
16. Sekolah mencapai Standar Kompetensi Tenaga Kependidikan.
17. Sekolah mencapai Standar Monitoring dan Evaluasi kinerja tenaga guru dan tenaga kependidikan.
18. Sekolah memiliki sarana prasarana pendidikan lengkap.
19. Melaksanakan dan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
20. Bersama komite sekolah mampu meningkatkan penggalangan dana dari berbagai sumber.
21. Sekolah menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bersih, indah dan menarik.¹⁰⁵

Tujuan penyelenggaraan program akselerasi di SMP Negeri 1 Muntilan

bagi peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Umum
 - a. Memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif dan afektif.
 - b. Memenuhi hak peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
 - c. Memenuhi kebutuhan aktualisasi diri peserta didik
 - d. Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik
 - e. Menimbang peran peserta didik sebagai aset masyarakat dan kebutuhan masyarakat untuk mengisi masa depan
 - f. Menyiapkan peserta didik sebagai pemimpin masa depan
2. Khusus
 - a. Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa untuk dapat menyelesaikan program pendidikan secara lebih cepat
 - b. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran peserta didik.
 - c. Mencegah rasa bosan terhadap iklim kelas yang kurang mendukung dan berkembangnya potensi keunggulan peserta didik secara optimal
 - d. Memacu mutu peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan

¹⁰⁵ Dokumen Tim Akselerasi SMPN 1 Muntilan, *loc.cit.*, lihat juga, <http://smpn1-muntilan.tripod.com>—Official site of SMP N 1 Muntilan.

intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang.¹⁰⁶

Manfaat yang dapat diperoleh dari program percepatan belajar (akselerasi), dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Bisa menghemat waktu
 - b. Lebih disiplin, tekun, rajin dan cepat memecahkan masalah
 - c. Memupuk rasa ingin tahu peserta didik, berfikir imajinatif dan holistik (global), tetapi bertindak lokal
 - d. Memupuk kemandirian peserta didik, meningkatkan daya adaptatif, mempunyai kemantapan emosional yang bagus, selalu menghargai diri sendiri dan orang lain, berbudi pekerti yang luhur
 - e. Proses internalisasi diri lebih baik, dalam rangka untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat .
2. Bagi Lembaga
 - a. Efisiensi waktu dan tenaga
 - b. Sekolah akan lebih terpacu dalam meningkatkan kinerjanya
 - c. Meningkatkan prestise sekolah di mata masyarakat
 - d. Meningkatkan Kesejahteraan civitas akademika
 - e. Memberikan hak peserta didik yang memiliki kemampuan kecerdasan dan bakat tinggi¹⁰⁷

Data Statistik Persekolahan SMP Negeri 1 Muntilan sebagai berikut¹⁰⁸

- | | |
|---------------------|--|
| 1. Nama Sekolah | : SMP Negeri 1 Muntilan |
| 2. No. Statistik | : 201030808004 |
| 3. Tipe Sekolah | : B |
| 4. Alamat | : Jalan Pemuda No. 161 Muntilan
Kecamatan Muntilan,
Kabupaten Magelang
Propinsi Jawa Tengah |
| 5. Telepon/HP/Fax | : (0293) 587021 Fax. (0293) 587021 |
| 6. Status | : Negeri |
| 7. Nilai Akreditasi | : 92,53 (A) |

Dari data statistik sekolah nomor 1 sampai 7, kategori SMP Negeri 1 Muntilan sebagai sekolah *tipe B*, berarti memiliki rombongan belajar minimal

¹⁰⁶ Wawancara dengan Wakasek SMPN 1 Muntilan, S.H., 26-2-2011.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Wakasek SMP Negeri 1 Muntilan, S.H., 26-2-2011.

¹⁰⁸ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 19-2-2011.

18 kelas. Nilai akreditasi A menunjukkan tingkat tertinggi dalam akreditasi sekolah, walaupun masih dibawah nilai sempurna 100.

B. Perkembangan Siswa dan Prestasi Siswa

Siswa SMP Negeri 1 Muntilan terdiri atas siswa reguler dan siswa akselerasi.¹⁰⁹

Tabel 1
Siswa kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 1 Muntilan
Tahun Pelajaran 2004/2005 sampai 2010/2011

Th. Plj ran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jml Rmbl	Jml Siswa	Jml Rmbl	Jml Siswa	Jml Rmbl	Siswa	Rmbl
2004/2005	273	200	5	160	4	156	4	516	13
2005/2006	222	200	5	200	5	160	4	560	14
2006/2007	200	200	6	193	5	194	5	587	16
2007/2008	320	223	7	198	6	193	5	612	18
2008/2009	325	223	7	198	6	193	5	612	18
2009/2010	331	223	7	198	6	193	5	612	18
2010/2011	229	223	7	198	6	193	5	612	18

Memperhatikan perkembangan jumlah siswa SMP Negeri 1 Muntilan, sejak Tahun Pelajaran 2007/2008 menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa dan rombongan belajar. Hal ini disebabkan mulai dibukanya kelas akselerasi sejumlah 2 kelas. Sehingga rombongan belajar meningkat menjadi

¹⁰⁹ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 19-2-2011.

18 rombongan belajar ¹¹⁰. Ada 2 kelas akselerasi yakni kelas VII G untuk tahun pertama, dan kelas VIII G untuk tahun kedua. ¹¹¹

Tabel 2
Siswa Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan 2007/ 2008 sampai 2010/ 2011

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2007/2008	320	21	1	19	1	40	2
2008/2009	325	19	1	21	1	40	2
2009/2010	331	17	1	19	1	36	2
2010/2011	229	19	1	17	1	36	2

Terjadi penurunan jumlah siswa dari 40 siswa di tahun 2007/ 2008 dan 2008/ 2009 menjadi 36 siswa tahun 2009/ 2011 dan 2010/ 2011, jumlah siswa yang masuk kelas akselerasi mengacu hasil tes sesuai persyaratan masuk kelas akselerasi dari Departemen Pendidikan Nasional, hasil tes sebagai pertimbangan untuk seleksi siswa akselerasi ada pada lampiran. Pelaksanaan tes seleksi siswa baru akselerasi bekerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. ¹¹²

¹¹⁰ Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Muntilan, S., 26-2-2011.

¹¹¹ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 19-2-2011.

¹¹² Wawancara dengan Wakil Kepala SMP Negeri 1 Muntilan, SH., 26-2- 2011 dan dengan Kepala SMP Negeri 1 Muntilan, S., 26-2-2011

Sebagai langkah awal didalam penyelenggaraan akselerasi adalah metode seleksi awal calon siswa akselerasi dilakukan dengan cara bekerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Pada waktu pendaftaran calon siswa baru, dilakukan tahapan seleksi sebagai berikut:

1. Calon siswa dari kelas 6 SD/MI menyerahkan fotokopi rapor kelas 4, 5 dan 6 semester gasal dengan ketentuan rata-rata minimal 7,5 untuk mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia dan IPA
2. Calon siswa yang memenuhi rata-rata pada point a) diatas kemudian diseleksi dengan mengerjakan tes tahap pertama
3. Siswa yang lolos tahap pertama kemudian tes tahap kedua dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika dan IPA. Sekaligus dilakukan tes psikologi dengan soal dari Fakultas Psikologi UGM
4. Nilai dari tahap pertama, kedua, dan nilai dari sertifikat, piagam kejuaraan minimal tingkat kabupaten, kemudian dirangking. Jumlah yang diterima sesuai kelas yang tersedia.¹¹³

Dari nilai tes psikologi maka ditetapkan Calon siswa masuk kelas akselerasi (tahun 2010/2011 ada 8 calon yang memenuhi syarat) dan ada 11 yang disarankan untuk masuk kelas aksel berdasarkan nilai tes psikologi dan tes kepribadian. Sedangkan calon siswa yang diterima di kelas regular (RSBI) sejumlah 145 calon siswa¹¹⁴.

¹¹³ Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Muntilan, S., 26-2- 2011

¹¹⁴ *Ibid.*

Berbagai problema yang dialami siswa kelas akselerasi di SMP Negeri 1 Muntilan berdasarkan pengamatan sekolah adalah sebagai berikut.

1. Masalah dengan teman sebaya

Siswa akselerasi memiliki dalam hal tujuan masuk kelas akselerasi ada yang berkaitan dengan factor ekonomi; tempat tinggal dan prestasi belajar. Dari aspek minat belajar khususnya didalam lingkup PAI juga berbeda-beda, ada yang ingin medaami Al-Qur'an; ingin menjadi lebih sholeh; memperoleh nilai akademik yang optimal. Gesekan tujuan dan minat diantara teman di kelas akselerasi dapat muncul dari berbagai perbedaan tujuan dan minat ini.

2. Masalah dengan Guru dan Orang Tua

Guru dan orang tua kadangkala tidak menyadari bahwa kecerdasan siswa akselerasi yang superior, namun emosinya kurang sesuai dengan tingkat kecerdasannya. Misalnya sudah akan ujian akhir sekolah, namun cara bertindak dan bermain kurang sesuai dengan usianya.

3. Masalah mengambil keputusan

Karena tingkat kecerdasan siswa akselerasi yang tinggi maka minat mendalami materi PAI menjadi mendalam melebihi kurikulum dalam KTSP. Sehingga keputusan untuk untuk membatasi minat atas materi PAI menjadi sulit.

4. Masalah kerjasama

Tingkat individual diantara siswa akselerasi cukup tinggi, sehingga persaingan dan kompetisi cukup tinggi. Untuk bekerjasama diantara siswa

akselerasi perlu pengarahannya yang intensif. Untuk bekerjasama, maka pengarahannya ditekankan melalui penyadaran bahwa Islam memberikan ganjaran yang tinggi tentang perlunya ukhuwah islamiah.

5. Masalah perasaan

Karena gaya belajar yang cepat, dari semester (6 bulan) menjadi sistem studi (4 bulan), maka siswa akselerasi merasa kesepian dan terisolasi di lingkungan sekolah. Kadangkala siswa akselerasi bergerombol terpisah dengan siswa reguler.¹¹⁵

Berkaitan dengan prestasi siswa SMP Negeri 1 Muntilan, baik siswa reguler maupun siswa akselerasi, dapat diperoleh data prestasi Prestasi sekolah/ siswa tiga (3) tahun terakhir Prestasi Akademik Nilai Ujian Akhir Nasional (NUAN) diperoleh dari rata-rata seluruh siswa kelas IX yang telah selesai mengikuti UAN.¹¹⁶

¹¹⁵ Wawancara dengan Wakasek, SH. 26-2-2011 dan dengan Guru PAI kelas akselerasi, LN, 26-2-2011. Wawancara dengan siswa-siswa akselerasi, 26-2-2011.

¹¹⁶ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 19-2-2011.

Tabel 3
Prestasi Akademik NUAN SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN					
		Bhs Indo	Mate ma-Tika	Bahasa Inggris	IPA	Jumlah	Rata-rata tiga mapel
1.	2007 / 2008	8,05	8,25	8,07	7,39	31,76	7,94
2.	2008 / 2009	8,56	8,88	7,84	8,03	33,31	8,31
3.	2009 /2010	8,82	8,29	8,32	8,36	33,79	8,45

Hasil rata-rata UAN menunjukkan kenaikan sejak tahun pelajaran 2007/2008 sampai 2009/2010. Untuk Peringkat Rerata Nilai Ujian Akhir Nasional (NUAN) diperoleh dari rata-rata seluruh siswa kelas IX yang telah selesai mengikuti UAN.¹¹⁷

Tabel 4
Peringkat Prestasi Akademik Peringkat rerata NUAN SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/2011

No.	Tahun Pelajaran	Peringkat								
		Tingkat Kecamatan (Rayon)			Tingkat Kab/Kota			Tingkat Propinsi		
		Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta
1.	2007 / 2008	1	-	1	2	-	2	41	-	47
2.	2008 / 2009	1	-	1	1	-	1	-	-	-
3.	2009 / 2010	1	-	1	1	-	1	-	-	-

¹¹⁷ *Ibid.*

Prestasi akademik SMP Negeri 1 Muntilan menunjukkan prestasi tertinggi untuk tingkat Kecamatan Muntilan dan Kabupaten Magelang. Namun untuk tingkat Propinsi Jawa Tengah belum menunjukkan prestasi yang optimal. Sedangkan Prestasi Akademik: Nilai Ujian Sekolah (US) di peroleh dari rata-rata seluruh siswa kelas IX yang telah selesai mengikuti UAN¹¹⁸

Tabel 5
Prestasi Akademik Nilai Ujian Sekolah (US) SMP Negeri 1 Muntilan
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US		
		Tahun 2007/2008	Tahun 2008/2009	Tahun 2009/2010
1	Pendidikan Agama	8,08	9,19	8,04
2	PKn	8,18	8,17	7,75
3	IPS	7,25	8,18	7,58
4	Seni dan Budaya	7,83	7,89	7,81
5	Penjaskes OR	8,10	8,08	8,28
6	Bahasa Jawa	8,01	8,07	7,90
7	E F T	8,37	9,02	8,24
8	T I K	7,74	7,14	7,76
9	Keterampilan Elektro	7,66	8,22	8,83

Hasil Ujian Sekolah untuk Pelajaran Agama Islam sudah melampaui standar ketuntasan RSBI yakni diatas 80%.¹¹⁹

Angka Kelulusan dan Melanjutkan mencakup semua siswa reguler dan akselerasi¹²⁰

¹¹⁸ Dokumen Tim Akselerasi SMPN 1 Muntilan, 19-2-2011.

¹¹⁹ Dokumen Tim Akselerasi SMPN 1 Muntilan, 19-2-2011 dan Wawancara dengan Guru PAI di Kelas Akslerasi SMP Negeri 1 Muntilan, LN. 5-3-2011.

¹²⁰ Dokumen Tim Akselerasi SMPN 1 Muntilan, 19-2-2011.

Tabel 6
Angka Kelulusan dan Melanjutkan SMP Negeri 1 Muntilan
Tahun Pelajaran 2010/ 2011

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulus	% Kelulusan	% Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan	% Lulusan yang TIDAK Melanjutkan Pendidikan
1.	2007 / 2008	216	216	100%	100%	0%
2.	2008 / 2009	197	197	100%	100%	0%
3.	2009 / 2010	217	217	100%	100%	0%

Data kelulusan menunjukkan angka 100 % artinya semua siswa lulus dan semua siswa melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi. Perolehan Kejuaraan/ Prestasi Akademik/ Lomba-lomba oleh siswa reguler maupun akselerasi¹²¹

¹²¹ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 19-2-2011.

Tabel 7
Perolehan Kejuaraan/Prestasi Akademik/ Lomba-lomba
SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011

No.	Kejuaraan pada Lomba	Tahun 2007/2008			Tahun 2008/2009			Tahun 2009/2010		
		Tingkat			Tingkat			Tingkat		
		Kab/ Kota	Prop	Nas	Kab/ Kota	Prop	Nas	Kab/ Ko ta	Prop	Nas
1.	OSN Fisika	-	-	3	-	-	-	-	-	-
2.	OSN Biologi	-	-	2	-	-	-	-	-	-
3.	Olimpiade IPS	-	-	-	-	2	-	-	-	-
4.	MIPA	-	-	-	1	-	-	-	-	-
5.	Siswa Berprestasi	-	-	-	2	-	-	-	-	-
6.	Matematika PASIAD	-	-	-	1	-	-	-	-	-
7.	OSN Fisika	-	-	-	-	-	-	1	-	-
8.	OSN Biologi	-	-	-	-	-	-	1	-	-
9.	Lomba Debat Bahasa Inggris	-	-	-	-	-	-	1	-	-
10.	LCC	1	-	-	-	-	-	-	-	-

Prestasi Perolehan Kejuaraan/Prestasi Akademik/ Lomba-lomba sudah mencapai tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional. Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik oleh siswa reguler maupun akslerasi¹²²

¹²² Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 19-2-2011.

Tabel 8
Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik SMP Negeri 1 Muntilan
Tahun Pelajaran 2010/ 2011

No	Nama Lomba	Tahun 2007/ 2008			Tahun 2008/ 2009			Tahun 2009/ 2010		
		Tingkat			Tingkat			Tingkat		
		Kab/ Kota	Pro- pinsi	Nas	Kab/ Kota	Pro- pinsi	Nas	Kab/ Kota	Pro- pinsi	Nas
1.	Karate Junior	-	-	2	-	-	2	-	2	-
2.	MTQ	-	1	-	-	1	-	-	-	-
3.	Jumbara	-	3	-	-	-	-	-	-	-
4.	Lari	-	-	-	2	-	-	-	-	-
5.	Lompat tinggi	-	-	-	1	-	-	-	-	-
6.	Lompat jauh	-	-	-	1	-	-	-	-	-
7.	Lempar cakram	-	-	-	1	-	-	-	-	-
8.	Story Telling	1	-	-	1	-	-	-	-	-
9.	Cipta Lagu	-	-	-	1	-	-	-	-	-
10.	Kid Widness News Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	2

Perolehan Kejuaraan/ Prestasi Non Akademik sudah mencapai jenjang Kabupaten, Propinsi dan Nasional. Jumlah dan prosentase siswa *drop-out* atau keluar selama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Muntilan, pada tabel berikut ¹²³

¹²³ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 19-2-2011.

Tabel 9
Jumlah dan Prosentase Siswa Akselerasi *Drop-out* SMP Negeri 1 Muntilan
Tahun Pelajaran 2006/ 2007 s/d 2009/ 2010

No	Kelas Aksel	Jumlah dan prosentase siswa <i>drop-out</i>			
		2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010
1	VII G	0%	0%	0%	0%
2	VIII G	0%	0%	0%	0%
	Total (%)	0%	0%	0%	0%

Tidak ada siswa *drop-out* selama pembelajaran di kelas regular maupun Akselerasi.

C. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Rekrutmen guru sebagai calon pengajar pada kelas akselerasi dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan dasar supervisi mengajar. Penetapan guru kelas akselerasi berdasarkan beberapa persyaratan. Persyaratan Administrasi Guru Akselerasi:

1. Kualifikasi Akademik Pendidikan minimum sarjana (S₁) atau diploma empat (D_{IV}), sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).
2. Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
3. Pengalaman mengajar minimal 5 tahun
4. Telah mengikuti berbagai pelatihan guru antara lain : MGMP, LKGI, Workshop, Lokakarya, dan seminar, sehingga terampil mengajar dan membuat perangkat pembelajaran sekaligus analisisnya.¹²⁴

Persyaratan Umum Guru Akselerasi :

1. Memahami tentang psikologi perkembangan peserta didik.
2. Adil dan tidak memihak.
3. Memiliki sifat kooperatif dan demokratis.

¹²⁴ *Ibid.*

4. Fleksibilitas dan memiliki rasa humor.
5. Memiliki minat yang tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang digelutinya.
6. Memberikan penghargaan dan pujian yang proporsional.
7. Memberikan perhatian terhadap permasalahan peserta didik.
8. Berpenampilan dan bersikap menarik.
9. Berdaya juang tinggi
10. Peka terhadap kemajuan IPTEK ¹²⁵

Untuk memperlancar penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 1 Muntilan, maka ditugasi 4 orang wakil kepala sekolah.

Tabel 10
Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah
Tahun Pelajaran 2010/ 2011

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs. Sugiyanto, M.Pd	L		52	S 2	26
2.	WA KA I	Yuliyanto, S.Pd	L		40	S 1	14
3.	WA KA II	S. Hariyanto, S.Pd	L		52	S 1	30
4.	WA KA III	Drs. Solikhin	L		48	S 1	16
5.	WA KA IV	Dra. Sri Rahayu		P	47	S 1	23

Ada 4 Wakil Kepala Sekolah, Waka I untuk urusan Kurikulum, Waka II untuk Wakil Kepala Sekolah Reguler, Waka III untuk urusan Akselerasi, dan Waka IV untuk urusan ISO. Jadi ada 3 program di SMP Negeri 1 Muntilan,

¹²⁵ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 26-2-2011

yaitu program reguler (pengantar berbahasa Indonesia dalam hal ini untuk semua kelas IX); Program Akselerasi (2 kelas yakni kelas VII G dan VIII G) dan Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dan Bersertifikasi ISO (pelaksanaan pembelajaran dengan pengantar berbahasa Inggris untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris, IPA Biologi, IPA Fisika dan Matematika, untuk kelas VII dan VIII).¹²⁶

Ada 2 kelompok Guru yakni Guru Tetap (GT)/ Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Guru Tidak Tetap (GTT) bukan PNS yang diberi honor dari Dana Sekolah dan Guru Bantu yang diberi honor dari Anggaran Pendapatan & Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Magelang atau APBD Propinsi Jawa Tengah, yang dikelompokkan Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlahnya.¹²⁷

Tabel 11
Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah Guru SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	2	-	-	3
2.	S1	11	20	2	2	35
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	1	3	1	-	5
5.	D2	-	-	1	-	1
6.	D1	1	-	-	-	1
7.	≤ SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		14	25	4	2	45

¹²⁶ Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Muntilan, S. 26-2-2011.

¹²⁷ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 19-2-2011.

Dari jumlah total 45 Guru SMP Negeri 1 Muntilan, terdapat 3 guru berijazah S2, 35 guru berijazah S1 dan 6 guru yang belum berpendidikan Sarjana. Walaupun belum Sarjana, dari sekolah mendorong agar guru SMP Negeri 1 Muntilan dapat berupaya melanjutkan pendidikan ke jenjang Sarjana, dengan pengajuan usulan beasiswa melalui Pemerintah Kabupaten Magelang.

Adapun untuk kesesuaian tugas mengajar dengan latar belakang pendidikannya adalah sebagai berikut.¹²⁸

Tabel 12
Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan di SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan tugas mengajar				Jml
		D1/D2	D3/SM	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/SM	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	-	-	7	-	-	-	-	-	7
2.	Matematika	-	1	4	-	-	-	-	-	5
3.	Bahasa Indonesia	-	-	4	-	-	-	-	-	4
4.	Bahasa Inggris	-	-	5	-	-	-	-	-	5
5.	Pendidikan Agama	-	2	2	-	-	-	-	-	4
6.	IPS	-	-	4	-	-	-	-	-	4
7.	Penjasorkes	-	-	2	-	-	-	-	-	2
8.	Seni Budaya	1	-	1	-	-	-	-	-	2
9.	PKn	-	-	2	-	-	-	-	-	3
10.	TIK/Keterampilan	2	1	2	-	-	-	-	-	5
11.	BK	-	2	1	-	-	-	-	-	3
12.	Lainnya: B. Jawa	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	Jumlah	3	6	36	-	-	-	-	-	45

¹²⁸ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 19-2-2011.

Semua guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Muntilan sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Kegiatan penataran merupakan jenis pengembangan kompetensi dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.¹²⁹

Tabel 13
Pengembangan Kompetensi/ Profesionalisme Guru
SMP Negeri 1 Muntilan Sampai Tahun Pelajaran 2010/ 2011

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	15	20	35
2.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	10	10	20
3.	Penataran PTK	2	3	5
4.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	3	4	7
5.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	15	20	35
6.	Penataran PTBK	3	3	6
7.	Penataran Komputer	28	27	45

Karena KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) baru diimplementasikan sejak 2006, maka penataran berkaitan KTSP menunjukkan kuantitas yang tinggi, termasuk pendukung KTSP berupa sertifikasi profesi/ kompetensi. Untuk guru-guru yang mengikuti berbagai jenis penataran seperti penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL = Contextual Teaching Learning = Pembelajaran Kontekstual), Penataran PTK (Penelitian Tindakan Kelas) serta Penataran Karya Tulis Ilmiah, Penataran

¹²⁹ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 19-2-2011.

PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling), sangat relevan untuk mendukung dan memperlancar penyelenggaraan pembelajaran berdasarkan KTSP untuk pembelajaran di kelas reguler, akselerasi maupun RSBI.¹³⁰

Tabel 14
Prestasi Guru SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	-
		Provinsi	2
		Kab/Kota	-
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	-
		Provinsi	1
		Kab/Kota	-
3.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	1
4.	Guru Terpuji	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	1

Prestasi Guru SMP Negeri 1 Muntilan berkaitan dengan prestasi profesionalisme guru didalam menunjang pembelajaran di sekolah. Tingkat penyelenggaraan dari kabupaten sampai Nasional.¹³¹

Memperhatikan syarat ideal untuk guru di kelas akselerasi, Kepala SMP Negeri 1 Muntilan menjelaskan memang ada berbagai kekurangan terus dilakukan perbaikan demi sempurnanya penyelenggaraan akselerasi di SMP Negeri 1 Muntilan. Berbagai upaya seperti mendorong guru agar melanjutkan ke jenjang S1 dengan mengikuti kuliah di Perguruan Tinggi Kependidikan

¹³⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala SMP Negeri 1 Muntilan, SH., 26-2-2011.

¹³¹ Dokumen Tim Akselerasi SMPN 1 Muntilan , 19-2-2011.

seperti di Yogyakarta. Adapun untuk melanjutkan kuliah itu dilaksanakan di sore hari di luar jam mengajar pagi hari.¹³²

Tenaga Kependidikan adalah tenaga non guru yang membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 1 Muntilan, meliputi Tata Usaha; Petugas Perpustakaan, Laboran Di Laboratorium IPA; Teknisi di Laboratorium Komputer; Laboran di Laboratorium Bahasa; Petugas Pendidikan Teknologi Dasar (belum ada karena kriteria persyaratan rekrutmennya belum jelas petunjuk teknisnya); Petugas Kantin (untuk kantin diserahkan pihak ketiga, bukan direkrut dari sekolah, tetapi tetap dalam pemantauan sekolah melalui petugas Usaha Kesehatan Sekolah/ UKS); Penjaga Sekolah yang sekaligus merangkap sebagai Tukang Kebun; Serta petugas Keamanan dalam hal ini Satpam/ Satuan Pengamanan.

¹³² Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Muntilan, S., 26-2-2011.

Tabel 15
Jumlah Tenaga Pendukung SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jml
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	4	-	-	1	2	-	3	-	3	6
2.	Perpustakaan	-	1	-	-	1	-	-	-	1	1	2
3.	Laboran lab. IPA	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
4.	Teknisi lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Laboran lab. Bahasa	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penjaga Sekolah	1	3	-	-	-	-	1	-	3	-	4
9.	Tukang Kebun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Keamanan	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	Jumlah	1	10	-	-	2	2	1	3	6	4	15

Dari 15 Tenaga Pendukung di SMP Negeri 1 Muntilan, yang berstatus Pegawai Negeri Sipil 4 orang, sedangkan 11 orang berstatus honorer. Untuk tenaga honorer ini digaji dengan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Tenaga Pendukung yang belum ada adalah Teknisi Laboratorium Komputer, sementara dirangkap oleh Guru TIK (Teknologi dan Informatika Komputer), Tenaga Kantin belum ada diserahkan pada keluarga karyawan yang berjualan di dalam lokasi SMP Negeri 1 Muntilan.¹³³

¹³³Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Muntilan, S., 26-3-2011.

Berdasarkan ketentuan tentang ketenagaan di SMP penyelenggara akselerasi, maka diperoleh analisa sebagai berikut:

Pendidikan sekurang-kurangnya S1 untuk guru SMP (sesuai); Mengajar sesuai latar belakang pendidikannya (sesuai); Pengalaman mengajar di kelas reguler sekurang-kurangnya 3 tahun dengan prestasi yang baik (sesuai); Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (anak berbakat) secara umum dan program percepatan secara khusus (sesuai); Memiliki karakteristik umum antara lain: Adil dan tidak memihak; Sikap kooperatif demokratis; Fleksibilitas; Rasa humor; Menggunakan penghargaan dan pujian; Minat yang luas; Memberi perhatian terhadap masalah anak; Penampilan dan sikap menarik (sebagian besar memenuhi sesuai). Sehingga berdasarkan kesesuaian dengan persyaratan SMP penyelenggara akselerasi maka SMP Negeri 1 Muntilan memenuhi persyaratan.¹³⁴

D. Prasarana dan Sarana Belajar

Prasarana belajar mencakup ruang belajar (kelas); ruang belajar lainnya atau ruang belajar bukan kelas. Sedangkan sarana belajar mencakup sumber belajar seperti: buku-buku; VCD; media belajar (tape; komputer); sarana *Information Technology* (jaringan internet).

Ruang Belajar adalah kelas yang digunakan bagi siswa reguler dan akselerasi.¹³⁵

¹³⁴ mengacu Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD, SMP dan SMA*, hlm. 43.

¹³⁵ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 19-2-2011.

Tabel 16
Ruang Belajar (Kelas) SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	17	3	-	20	-	-
Rusak ringan	-	-	3	3		
Rusak sedang	-	-	-	-		
Rusak Berat	-	-	-	-		
Total	17	3	3	23		

Keterangan kondisi:

Baik	: Kerusakan < 15%
Rusak ringan	: 15% - < 29%
Rusak sedang	: 30% - < 44%
Rusak berat	: 45% - 64%
Rusak total	: >65%

Ruang Kelas yang digunakan untuk pembelajaran siswa ada 18 Ruang, termasuk untuk kelas akselerasi sejumlah 2 ruang. Semua ruang kelas untuk pembelajaran dalam kondisi baik. Ruang Belajar lainnya adalah ruang bukan kelas.¹³⁶

¹³⁶ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 19-2-2011.

Tabel 17
Ruang Belajar (Kelas) SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011

Jenis Ruangan	Jml (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jml (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	7x9	Baik	6. Lab. Bahasa	1	8x12	Baik
2. Lab. IPA	1	7x9	Baik	7. Lab. Komputer	2	7x9	Baik
3. Ketrampilan	1	8x10	Baik	8. PTD	-	-	-
4. Multimedia	1	5x10	Baik	9. Serbaguna/aula	1	12x20	Cukup
5. Kesenian	-	-	Baik				

Dari 9 jenis ruang Belajar lainnya di SMP Negeri 1 Muntilan, belum memiliki Ruang Pendidikan Teknologi Dasar. Tujuh ruang Belajar lain kondisi baik, sedangkan Ruang serbaguna kondisinya cukup. Ruang Kantor adalah ruang yang dipergunakan bagi pegawai dan tamu.¹³⁷

Tabel 18
Ruang Kantor SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/2011

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	5x4	-
2. Wakil Kepala Sekolah	-	-	Belum ada
3. Guru	1	5x11	Kurang luas
4. Tata Usaha	1	5x7	-
5. Tamu	1	4x4	-

Dari 5 jenis Ruang Kantor lainnya di SMP Negeri 1 Muntilan, belum memiliki Ruang Wakil Kepala Sekolah, dalam hal ini Wakil Kepala Sekolah masih duduk bersama guru lain di Ruang Guru. Dua ruang Kantor

¹³⁷ *Ibid.*

yakni Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Guru kondisinya kurang, hal ini disebabkan kedua Ruang ini bekas peninggalan jaman Belanda, yang termasuk kategori Cagar Budaya, sehingga untuk memperbaiki atau merenovasi perlu berkoordinasi dengan pihak-pihak yang berkompeten dengan Cagar Budaya¹³⁸. Ruang Penunjang berfungsi mendukung kelancaran fasilitas pendidikan di SMP Negeri Muntilan.¹³⁹

Tabel 19
Ruang Belajar (Kelas) SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/2011

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	4x6	Cukup	10. Ibadah	1	7x8	Baik
2. Dapur	1	2x3	Kurang	11. Ganti			
3. Reproduksi				12. Koperasi	1	3x3	Kurang
4. KM/WC Guru	3	2x2	Baik	13. Hall/lobi			
5. KM/WC Siswa	8	2x2	Kurang	14. Kantin			
6. BK	1	4x4	Kurang	15. Menara Air			
7. UKS	1	4x4	Kurang	16. Bangsal Kendaraan			
8. PMR / Pramuka				17. Rumah Penjaga			
9. OSIS	1	4x6	Kurang	18. Pos Jga			

Dari 18 jenis Ruang Penunjang di SMP Negeri 1 Muntilan, belum memiliki Ruang Reproduksi; Ruang PMR/ Pramuka; Ruang Ganti; Hal/ Lobi; Ruang Kantin; Rumah Pompa/ Menara Air; Bangsal Kendaraan; Rumah Penjaga dan Pos Jaga, hal ini karena keterbatasan anggaran. Dua

¹³⁸ Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Muntilan, S., 26-2-2011.

¹³⁹ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 19-2-2011.

jenis Ruang kondisi baik, satu Ruang kondisinya cukup dan enam jenis ruang kondisinya Kurang¹⁴⁰. Lapangan olahraga disesuaikan dengan Mata Pelajaran Penjaskes¹⁴¹

Tabel 20
Lapangan Olah Raga dan Upacara SMP Negeri 1 Muntilan
Tahun Pelajaran 2010/ 2011

Lapangan	Jumlah (buah)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga			
a. Basket	1	Cukup	
b. Bola voli	1	Cukup	
c. Bulu tangkis	1	Cukup	
d. Sepak takraw	1	Cukup	
e. Lompat jauh/lompat tinggi	1	Cukup	
2. Lapangan Upacara	1	Cukup	

Ketersediaan Lapangan Olah Raga sejumlah 5 buah dan Upacara 1 buah dengan kondisi semuanya cukup.

Tanah SMP Negeri 1 Muntilan merupakan tanah milik Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang, tercatat sebagai inventaris Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Magelang.¹⁴²

¹⁴⁰ Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Muntilan, S. 26-3- 2011.

¹⁴¹ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 19-2-2011.

¹⁴² *Ibid.*

Status Tanah	: SHM (Sertifikat Hak Milik)
Luas Lahan/Tanah	: 5.155 m ²
Luas Tanah Terbangun	: 3.965 m ²
Luas Tanah Siap Bangun	: 1.460 m ²

Perabot (*furniture*) utama meliputi Perabot ruang kelas (belajar) dan perabot ruang belajar lain. Perabot kelas dalam hal ini meja untuk siswa, kursi siswa, almari untuk menyimpan kelengkapan kelas, rak buku maupun alat-alat pembelajaran di kelas, serta papan tulis putih jenis white board¹⁴³

Tabel 21
Perabot Ruang Kelas (Belajar) SMP Negeri 1 Muntilan
Tahun Pelajaran 2010/ 2011

No.	Jumlah ruang kelas	Perabot															
		Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Almari + rak buku/alat				Papan tulis			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1	20	450	360	90	-	625	560	50	15	9	9	-	-	40	20	-	20

Dari 20 ruang belajar yang ada di SMP Negeri 1 Muntilan, meja siswa sejumlah 450 buah, kondisi baik 360 buah, rusak ringan 90 buah. Untuk kursi siswa ada 625 buah, kondisi baik 560 buah, rusak ringan 50 buah dan rusak berat 15 buah. Almari dan rak buku/ alat ada 9 buah semua kondisi baik. Papan tulis ada 40 buah, 20 buah kondisi baik dan 20 rusak berat. Perabot ruang belajar lainnya. Ruang lain adalah selain ruang kelas¹⁴⁴

¹⁴³ *Ibid.*

¹⁴⁴ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 19-2-2011.

Tabel 22
Perabot ruang belajar lainnya SMP Negeri 1 Muntilan
Tahun Pelajaran 2010/ 2011

No	Ruang	Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	Perpustakaan	15	13	2	-	36	24	12	-	13	11	2	-
2.	Lab. IPA	8	-	8	-	36	-	36	-	4	4	-	-
3.	Ketrampilan	-	-	-	-	12	12	-	-	1	1	-	-
4.	Multimedia	2	2	-	-	72	72	-	-	3	1	2	-
5.	Lab. Bahasa	8	8	-	-	32	32	-	-	3	3	-	-
6.	Lab. Komputer	44	33	11	-	55	46	9	-	3	1	2	-
7.	Serbaguna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Kesenian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	PTD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	79	56	21	-	243	186	57	-	27	21	6	-

Perabot ruang belajar untuk meja sejumlah 79 buah, kursi sejumlah 243 dan almari dan rak buku/ alat sejumlah 27 buah, semuanya tidak ada yang rusak berat. Perabot Ruang Kantor yaitu perabot selain untuk kelas¹⁴⁵

¹⁴⁵ *Ibid.*

Tabel 23
Perabot Ruang Kantor SMP Negeri 1 Muntilan
Tahun Pelajaran 2010/ 2011

No	Ruang	Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	Kepala Sekolah	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-
2.	Wk Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Guru	40	35	5	-	40	28	8	4	-	-	-	-
4.	Tata Usaha	8	-	8	-	12	4	8	-	4	-	4	-
5.	Tamu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Jumlah	49	35	14	-	53	32	17	4	5	-	5	-

Perabot ruang kantor untuk meja sejumlah 49 buah, kursi sejumlah 53 dengan kondisi rusak berat 4 buah dan almari dan rak buku/ alat sejumlah 5 buah, semua tidak ada yang rusak berat. Perabot Ruang Penunjang yaitu Perabot selain di ruang kantor dan kelas¹⁴⁶

¹⁴⁶ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 19-2-2011

Tabel 24
Perabot Ruang Penunjang SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi					Almari + rak buku/alat				Lainnya		
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	BK	9	√			5	√			3	√			2	√		
2.	UKS	1		√		-				3		√		2	√		
3.	PMR/Pmka	10	v			10	v			3	v			-			
4.	OSIS	20	√			23	√			2	√			12	√		
5.	Gudang	-				-				14		√		1			√
6.	Ibadah	2	√			2	√			2	√			-			
7.	Koperasi	-				1	√			2	√			1	√		
8.	Hall/lobi	3	√			6	√			4	√			-			
9.	Kantin	-				1	√			-				-			
10.	Pos jaga	1	√			1	√			-				1	√		
11.	Reproduksi	3	√			6	√			2	√			6	√		

Sebagian besar perabot masih baik. Yang rusak diletakkan di gudang.

Koleksi Buku Perpustakaan berupa Buku Perpustakaan termasuk buku yang diletakkan di ruang lain.¹⁴⁷

¹⁴⁷ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 19-2-2011.

Tabel 25
Koleksi Buku Perpustakaan SMP Negeri 1 Muntilan
Tahun Pelajaran 2010/ 2011

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	6.757	-	6.756
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	888	540	348
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	149	35	114
5.	Jurnal			
6.	Majalah	80	20	60
7.	Surat kabar	100	25	75
8.	Lainnya	25		25
	Total	7.998	620	7.378

Kondisi buku total ada 7.998, kondisi Baik 7.378, dan kondisi Rusak ada 620. Jenisnya: Buku siswa/ pelajaran (semua mata pelajaran); Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.); Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.); Jurnal; Majalah dan Surat kabar. Ada beberapa Fasilitas Penunjang Perpustakaan antara lain:

Tabel 26
Fasilitas Penunjang Perpustakaan SMP Negeri 1 Muntilan
Tahun Pelajaran 2010/2011

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	2
2.	Ruang baca	2
3.	TV	2
4.	LCD	1
5.	VCD/DVD player	1

Fasilitas penunjang perpustakaan sudah sesuai dengan ketentuan Departemen Pendidikan Nasional.

Untuk inventaris laboratorium IPA adalah sebagai berikut

Tabel 27
Inventaris Laboratorium IPA SMP Negeri 1 Muntilan
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Peralatan	Jml	Kondisi		Kualitas/	Fungsi
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak
1	Prasarana ruang	4	4		4	-
2	Meja Laboratorium	22	22		22	-
3	Kursi Laboratorium	64	64		64	-
4	Wastafel	1	1		1	-
5	Saluran /Instalasi Air	1	1		1	-
6	Saluran / Instalasi Listrik	1	1		1	-
7	Saluran/ Instalasi Udara	1	1		1	-
8	Saluran/ Instalasi Cahaya	1	1		1	-
9	Alat Praktikum Fisika	4	4		4	-
10	Alat Penunjang Fisika	13	13		13	-
11	Alat Praktikum Biologi	349	349		349	-
12	Alat Penunjang Biologi	71	71		71	-

Peralatan Laboratorium IPA sudah sesuai standar Departemen Pendidikan Nasional.¹⁴⁸

¹⁴⁸ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 19-2-2011.

Inventaris Peralatan Laboratorium Bahasa sebagai berikut

Tabel 28
 Inventaris Peralatan Laboratorium Bahasa
 SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Peralatan	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi	
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak
1	Master console	1	1	-	1	-
2	Booth siswa	24	24	-	24	-
3	Headset siswa	24	24	-	24	-
4	Room speaker	2	2	-	2	-
5	TV	1	1	-	1	-
6	Komputer	6	6	-	6	-
7	Kursi guru	1	1	-	1	-
8	Kursi siswa	24	24	-	24	-
9	Almari/rak	3	3	-	3	-
10	Papan tulis	1	1	-	1	-
11	AC/kipas angin/exhaust fan	2	2	-	2	-
	Lainnya:					
	Karpet	1	1	-	1	-
	Alat Keselamatan Kerja	1	1	-	1	-
	Alat Kebersihan	1	1	-	1	-

Laboratorium Bahasa sudah sesuai standar Departemen Pendidikan Nasional¹⁴⁹

¹⁴⁹ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 19-2-2011.

Inventaris Laboratorium Komputer sebagai berikut

Tabel 29
Inventaris Laboratorium Komputer SMP Negeri 1 Muntilan
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi	
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak
	Prasarana					
1	Prasarana Ruang	7	7	-	7	-
2	Meja Laboratorium Komputer	44	44	-	44	-
3	Kursi Laboratorium Komputer	44	32	12	32	12
4	Saluran dan instalasi listrik	2	2	2	2	2
5	Sirkulasi Udara	2	2	-	2	-
6	Sistem pencahayaan	8	8	-	8	-
7	Komputer dengan jaringan	30	30	-	30	-
	dengan jaringan	-	-	-	-	-
8	Jaringan internet	2	2	-	2	-
9	Ketersediaan Daya Listrik	5500 Watt			-	-
	Alat Praktikum Komputer					
1	Komputer	-	-	-	-	-
A	Intel Pentium IV	30	30	-	30	-
2	Printer	-	-	-		-
E	Color Ink Jet	2	2	-	2	-
3	Scanner	2	2	-	2	-
4	Stabilizer	16	16	-	16	-
					Keadaan	
5	Perangkat Lunak				Asli	Tdk Asli
		1 Windows XP			√	
		2 MS Office 2007			√	
		3 Flash 8				√
		4 Corel Drow X3				√
		5 Ulead Video Studio 11				√
		6 Windows Vista			√	

Laboratorium Komputer sudah sesuai standar Departemen Pendidikan Nasional¹⁵⁰

¹⁵⁰ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 19-2-2011.

Berdasarkan ketentuan prasarana belajar dan sarana belajar yang harus tersedia pada SMP penyelenggara program akselerasi, maka dapat dianalisa sebagai berikut :

a. Prasarana belajar

- 1). Ruang Kepala Sekolah (ada), Ruang Guru (ada) , Ruang BK (ada), Ruang TU (ada) dan Ruang OSIS (ada).
- 2). Ruang kelas (ada), dengan formasi tempat duduk yang mudah dipindah-pindah sesuai dengan keperluan (ada).
- 3). Ruangan Lab. IPA (ada), Lab. IPS (ada/ ruang atlas), Lab. Bahasa (ada), Lab. Kerajinan tangan dan kesenian/ kertakes (ada/ruang musik), Lab. Komputer (ada), dan Ruang Perpustakaan (ada).
- 4). Kantin Sekolah (ada), Koperasi Sekolah (ada), Musholla/(ada) dan Poliklinik (ada/ UKS).
- 5). Aula Pertemuan (ada).
- 6). Lapangan Olah Raga (ada).
- 7). Kamar Mandi / WC (ada).

b. Sarana Belajar

- 1). Sumber belajar seperti buku paket, buku pelengkap, buku referensi, buku bacaan , majalah, koran, modul , lembar kerja, kaset video, VCD, CD ROM , dan sebagainya (ada).
- 2). Media Pembelajaran seperti radio , tape recorder, TV, OHP, Wireless, Slide Projector , LD /LCD /VCD /DVD Player, Komputer dan sebagainya.(ada)

- 3). Adanya sarana Information Technology (IT) jaringan internet, dan lain-lain. (ada)

Sehingga SMP Negeri 1 Muntilan dari segi prasarana dan sarana belajar merupakan SMP Negeri yang memenuhi persyaratan sebagai penyelenggara akselereasi.¹⁵¹

E. Pembiayaan

Dana untuk akslerasi bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Departemen Pendidikan Nasional melalui rekening sekolah.¹⁵² Sedangkan Bantuan dari Direktorat Pendidikan Luar Biasa (PLB) Depdiknas melalui pengajuan proposal, setelah mendapat persetujuan Direktorat PLB, maka dana ditransfer lewat rekening sekolah. Untuk Dana Komite melalui sumbangan dari orangtua maupun masyarakat.¹⁵³

¹⁵¹ mengacu Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD, SMP dan SMA*, hlm. 43.

¹⁵² Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 19-2-2011

¹⁵³ *Ibid.*

Tabel 30
Sumber Dana 2 (dua) tahun terakhir Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Sumber Dana	Tahun 2009/2010	Tahun 2010/2011
1.	BOS	12,744,000	20,520,000
2.	DIREKTORAT PLB	45,000.000	30,000,000
3.	Komite Sekolah/Orang tua siswa (jumlah keseluruhan iuran bulanan dan sumbangan pendidikan bagi siswa baru)	6,725,000	7,200,000
4.	Lain-lain	0	0
	Jumlah	64,469,000	57,720,000

Dana operasional untuk mendukung penyelenggaraan akselerasi pemasukannya digabungkan melalui pembukuan di Tata Usaha SMP Negeri 1 Muntilan. Untuk penggunaannya diatur melalui bendahara akselerasi disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan akselerasi kemudian mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah dan administrasi pembukuan keuangannya dibantu oleh Tata Usaha. Pada akhir tahun seluruh Pertanggung Jawaban Keuangan dihimpun melalui Tata Usaha.¹⁵⁴

Pekerjaan orangtua/ wali siswa SMP Negeri 1 Muntilan digunakan sebagai data latar belakang ekonomi orangtua sehingga dapat dipergunakan untuk mengetahui berbagai kesulitan belajar siswa.¹⁵⁵

¹⁵⁴ Wawancara dengan Kepala TU SMP Negeri 1 Muntilan, K., 26-2-2011.

¹⁵⁵ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 19-2-2011.

Tabel 31
Pekerjaan Orang Tua/ Wali Siswa SMP Negeri 1 Muntilan
Tahun Pelajaran 2010/2011

No.	Pekerjaan	Persentase
1.	PNS	20%
2.	TNI/POLRI	5%
3.	Petani	30%
4.	Swasta	21%
5.	Nelayan	0%
6.	Politisi (misalnya anggota DPR)	1%
7.	Perangkat Desa	3%
8.	Pedagang	10%

Pekerjaan orangtua/wali sebagian besar Petani, Swasta dan PNS. Penghasilan orang tua/ wali siswa adalah gabungan kedua orang tua, baik itu ayah dan ibu didalam satu keluarga¹⁵⁶

Tabel 32
Penghasilan Orang Tua/ Wali Siswa (Gabungan Kedua Orang Tua)
SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/2011

No.	Penghasilan	Persentase
1.	Kurang dari Rp.500.000,-	5%
2.	Antara Rp.500.000,- s.d. Rp.1.000.000,-	5%
3.	Antara Rp.1.000.000,- s.d. Rp.1.500.000,-	15%
4.	Antara Rp.1.500.000,- s.d. Rp.2.000.000,-	45%
5.	Lebih dari Rp.2.000.000,-	30%

Penghasilan antara Rp.1.500.000,- s.d. Rp.2.000.000,- sebanyak 45% dan yang lebih dari Rp. 2.000.000,- sebanyak 30%. Pembiayaan untuk akselerasi tersedia cukup di SMP Negeri 1 Muntilan.

¹⁵⁶Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 19-2-2011., Wawancara tentang kecukupan anggaran akselerasi dengan Kepala Sekolah, S., 19-2-2011.

BAB III

IMPLEMENTASI AKSELERASI PEMBELAJARAN PAI

A. Strategi Akselerasi Pembelajaran PAI

Pada penyelenggaraan kelas akselerasi, strategi pembelajaran PAI integral dan direalisasikan melalui pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL). Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SMP Negeri 1 Muntilan Rintisan Sekolah Bertaraf International (RSBI) untuk Kelas akselerasi adalah sebagai berikut:

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
3. Menunjukkan sikap percaya diri.
4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
5. Menghargai keragaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber- sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

10. Mendikripsikan gejala alam dan sosial.
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung-jawab.
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
15. Menerapkan hidup bersih, sehat bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
18. Menghargai adanya perbedaan pendapat.
19. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek dan sederhana.
20. Menunjukkan ketrampilan menyimak, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
21. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
22. Memahami dan menghayati jiwa kewirausahaan.
23. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang IT dan mampu memilih serta memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari secara bijaksana (menguasai teknologi informasi dan komunikasi)
24. Memiliki ketangguhan, kedisiplinan, dan kecermatan dalam bekerja.¹⁵⁷

Komponen mata pelajaran di kelas akselerasi dikelompokkan berikut:

1. Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak mulia.
2. Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian.
3. Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
4. Kelompok mata pelajaran Estetika, dan
5. Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan¹⁵⁸

¹⁵⁷ Dokumen KTSP SMP Negeri 1 Muntilan, 26-2-2011.

¹⁵⁸ *Ibid.*

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran kelas akselerasi adalah:

Tabel 33
Cakupan Setiap Kelompok Mata Pelajaran di Kelas Akselerasi
SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/2011

NO	MATA PELAJARAN	CAKUPAN
1	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama.
2	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak – hak azasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan teknologi dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta membudayakan berfikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri

4	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitifitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5	Jasmani, Raga dan Kesehatan	Olah Kelompok mata pelajaran jasmani penjas kes dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportifitas dan kesadaran hidup sehat.

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran pada kelas akselerasi selanjutnya diuraikan didalam 11 mata pelajaran.¹⁵⁹

Komponen muatan lokal dan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum. Struktur kurikulum akselerasi meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 2 tahun yang terdiri atas 6 studi, tiap studi selama 4 bulan, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kurikulum akselerasi memuat 11 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri seperti tertera pada tabel struktur kurikulum.
2. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikulum untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal telah ditentukan oleh sekolah yaitu: Bahasa Jawa, Tata Busana, Seni Kriya dan Elektronika.
3. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat setiap peserta didik sesuai

¹⁵⁹ Dokumen KTSP SMP Negeri 1 Muntilan, 26-2-2011.

dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konseler yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik, kegiatan terstruktur dan kegiatan ekstrakurikuler. Semua siswa diwajibkan mengikuti kegiatan pengembangan diri

4. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan IPA dan IPS Terpadu yang berlapis.
5. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Sekolah dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran perminggu secara keseluruhan. Mata pelajaran yang ditambah jam pembelajarannya yaitu IPS sehingga menjadi 4 jam per minggu.
6. Jam pembelajaran untuk mata pelajaran IPA ditambah 2 (dua) jam pelajaran, Matematika ditambah 2 (dua) jam pelajaran dan TIK ditambah 1 (satu) jam pelajaran, digunakan untuk mata pelajaran Pendidikan Tehnik Dasar (PTD) disebut mulok Elektronika. Sebagai sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), SKL yang dirumuskan SMP Negeri 1 Muntilan dilengkapi dengan bilingual dan penggunaan ICT. Jumlah jam yang ada belum mencukupi untuk mencapai SKL RSBI, maka jam pelajaran perlu ditambah seperti tertulis dalam Tabel Struktur Kurikulum.
7. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
8. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 – 38 minggu.¹⁶⁰

Perbandingan struktur mata pelajaran kelas reguler dengan kelas akselerasi, dapat dilihat pada tabel 34 berikut:

Tabel 34
Perbandingan Mata Pelajaran Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi
SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kls 7	Kls 8	Kls 9	Aksel
A. Mata Pelajaran :				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	6	6	6	4
5. Matematika	6	6	6	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	6	6	6	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2	2
9. Penjasorkes	2	2	2	2
10. Teknologi Informasi & Komunikasi-Pendidikan Teknologi Dasar	3	3	3	2
B. Muatan Lokal :				
1. Bahasa Jawa	2	2	2	2
2. Tata Busana / Seni Kriya / Elektronika	2	2	2	-
C. Pengembangan Diri :	2*)	2*)	2*)	2*)
1. Pelayanan Konseling				
2. Macapat				
3. Kepramukaan*)				
4. Olah Raga Permainan (Bola				

¹⁶⁰ Dokumen KTSP SMP Negeri 1 Muntilan, 26-2-2011.

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kls 7	Kls 8	Kls 9	Aksel
Voli, Sepak Takraw, Bola Basket, Atletik, Badminton, dan Karate)				
5. Kelompok ilmiah remaja				
6. Jurnalistik dan Mading				
7. Seni budaya (Tari Kreasi, Tari Topeng Ireng, Band, Lukis)				
8. Seni Baca Al-Qur'an dan Rebana				
9. TUB PBB				
10. PMR				
11. OSN				
12. English Club				
Jumlah	42	42	42	34
C. Intensif Kelas 9 (sore)				
1. Bahasa Indonesia	-	-	1	1
2. Bahasa Inggris	-	-	1	1
3. Matematika	-	-	1	1
4. IPA	-	-	1	1
Jumlah Total	42	42	46	38

2*) Ekuivalen dengan 2 jam pembelajaran. Untuk pramuka bersifat wajib, pengembangan diri yang lain pilihan sesuai minat dan bakat

Alokasi waktu di kelas reguler jumlah jam pelajaran kelas 7 dan 8 sejumlah 42 jam, sedangkan kelas 9 sejumlah 46 jam untuk intensif. Sedangkan kelas akselerasi ditambah 4 jam menjadi 38 jam untuk intensif.¹⁶¹

Pada kelas akselerasi kurikulum yang diterapkan pada Program Akselerasi sama dengan kelas reguler yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum tersebut disusun mengacu Standar Kompetensi Departemen Pendidikan Nasional. Untuk waktu pelaksanaannya dilakukan Pemadatan Waktu dari 3 tahun pada kelas reguler, menjadi 2 tahun pada kelas akselerasi.

Tabel 35
Pemadatan Waktu dari 3 Tahun menjadi 2 Tahun
Pada Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan

Kelas Akselerasi	
2 tahun	= 6 studi
2 tahun	= 72 minggu
2 tahun	= 452 hari
1 studi	= 12 minggu
1 studi	= 72 hari

Masa belajar pada program reguler menggunakan istilah semester, sedangkan masa belajar pada program akselerasi menggunakan istilah studi. Waktu libur peserta didik program reguler sama dengan peserta didik pada program akselerasi.¹⁶²

¹⁶¹ Dokumen KTSP SMP Negeri 1 Muntilan, 26-2-2011.

¹⁶¹ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 26-2-2011.

Program akselerasi merupakan program yang independen, maka manajemennya terpisah dengan program reguler. Hal ini bertujuan untuk memperlancar Proses Belajar Mengajar dalam rangka menghasilkan kualitas lulusan yang lebih baik, efektif dan efisien. Berikut *time schedule* kelas akselerasi.

Tabel 36
Time Schedule Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan
Tahun Pelajaran 2010/ 2011

No.	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Sosialisasi	April 2010
2	Lomba mapel	April 2010
3	Studi banding	Mei 2010
4	PPDB	Akhir Mei 2010
5	Bridging course	Awal Juni 2010
6	Studi I	Akhir Juni 2010
7	Studi II	Awal Oktober 2010
8	Kenaikan ke Kelas II	17 Juli 2010 - Oktober 2010
9	Rekreasi	Oktober 2010
10	Studi III	Nopember 2010 – Pebruari 2011
11	Studi IV	Pebruari 2011
12	Kenaikan ke Kelas III	Pebruari 2011 – Juni 2011
13	Out bond	Juni 2011
14	Studi V	Juli 2010 – Oktober 2010
15	Studi VI	Oktober 2010 – Juni 2011
16	Ujian	Mei 2011

Pelayanan yang diberikan kepada siswa kelas akselerasi dirancang tiap Tahun Pelajaran sejak awal bulan April sampai awal bulan Juli Tahun

Pelajaran berikutnya.¹⁶³

Dalam pelaksanaan akselerasi dibentuk Tim Penyelenggara Program Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang adalah Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah sebagai koordinator akselerasi, Urusan Kurikulum, Urusan Kesiswaan, Urusan Humas dan Litbang, Urusan Sarana Prasarana, Wali Kelas Akselerasi, Guru yang mumpuni, Tata Usaha, Pustakawan dan Laboran.

Tim Penyelenggara Program Akselerasi di SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2010/ 2011 adalah sebagai berikut:

1. Penanggung Jawab : Kepala Sekolah
(Drs. Sugiyanto, M.Pd.)
2. Manajer : Wakil Kepala Sekolah
(Sri Rahayu, S.Pd.)
3. Kurikulum/Litbang : Titik Solihah, S.Pd.
4. Bendahara : Titik Sholihah, SPd
5. Humas : Sri Rahayu, SPd
6. Sarana/Prasarana : Dasman, S.Pd.
7. Kesiswaan : Wakhidah Ariyani, S.Pd., M.Pd
8. Wali Kelas : Tahun Pertama : Titik Sholihah, S.Pd
Tahun Kedua : Dra.Siti Fathonah, S.Pd¹⁶⁴

¹⁶³ *Ibid.*

¹⁶⁴ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 26-2-2011.

Pembagian tugas mengajar di kelas akselerasi adalah sebagai berikut:

Tabel 37
 Staf Pengajaran Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan
 Tahun Pelajaran 2010/ 2011

No	Mata Pelajaran		Pengampu
1	Pendidikan Agama	Islam	Lis Novitasari,SPdI
		Kristen/Katholik	Busri, S.Pd.
2	PPKn		Eko Joko Susilo,SPd Yuniwanti, S.Pd,M.Pd
3	Bahasa Indonesia		Drs.Sholikin Siti Fathonah, S.Pd.
4	Bahasa Inggris		Titik Sholihah,SPd Dra. Sri Rahayu
5	Matematika		Rina Hariyati, S.Pd.
6	IPA	Fisika	Ekusaini Susanto,SPd
		Biologi	Widiyanti, PA,S.Pd Umi Sa'adah,SPd
7	IPS	Geografi	Sulastri, S.Pd.
		Sejarah	Wakhidah Ariyani, S.Pd.
		Ekonomi	Ratih Nur Fitri, S.Pd.
8	Kertaskes		Nur Ika Kurniati, S.Pd.
9	Penjasorkes		Edy Purwanto, S.Pd. Drs.Bambang Santosa
10	Keterampilan/ Teknologi Informasi dan Komunikasi		Noor Wasiyati,SPd Welly Eka
11	Mulok		Dra. Lusnia Sartini Joni Setyo A
12	Pengembangan Diri		Drs.Sardiyono, S.Pd.
13	BP / BK		Sri Handani,BA

Guru-guru mengajar di dua kelas akselerasi yang sesuai dengan pembagian tugas yang diberikan setiap awal tahun pelajaran.¹⁶⁵

Sesuai dengan pembagian tugas yang dibebankan kepada Tim Penyelenggara Akselerasi dan Guru-guru di kelas akselerasi tersebut, maka didukung dengan kelengkapan administrasi akselerasi, yang mencakup

¹⁶⁵ *Ibid.*

beberapa faktor pendukung dalam penyelenggaraan akselerasi sebagai bagian dari strategi penyelenggaraan akselerasi antara lain:

1. Administrasi Sekolah
 - a. Surat Keputusan Program Percepatan Belajar (Akselerasi)
 - b. Kurikulum Nasional yang berdiferensiasi
 - c. Administrasi Program yang meliputi :
 - 1) Administrasi Program Akselerasi,
 - 2) Administrasi Kepala Sekolah,
 - 3) Administrasi Guru,
 - 4) Administrasi Wali Kelas,
 - 5) Administrasi Peserta didik,
 - 6) Administrasi Keuangan,
 - 7) Administrasi BP/BK,
 - 8) Administrasi Laboratorium,
 - 9) Administrasi Perpustakaan.
2. Sumber Daya Sarana & Prasarana pelayanan program akselerasi :
 - a. Ruang Belajar (kelas) yang kondusif,
 - b. Ruang Kepala Sekolah,
 - c. Ruang Guru,
 - d. Ruang Tata Usaha,
 - e. Ruang UKS,
 - f. Ruang BP/BK,
 - g. Ruang OSIS,
 - h. Musholla,
 - i. Kantin Sekolah,
 - j. Koperasi Sekolah,
 - k. Perpustakaan,
 - l. Laboratorium IPA,
 - m. Laboratorium Komputer,
 - n. Studio Musik,
 - o. Lapangan Olah Raga,
 - p. Ruang Keterampilan.
3. Sarana Pembelajaran terdiri dari :
 - a. Sumber Belajar
 - 1) buku paket siswa semua mata pelajaran dengan rasio 1 siswa 1 buku,
 - 2) buku referensi,
 - 3) bahan bacaan umum,
 - 4) kamus,
 - 5) koran,
 - 6) majalah,
 - 7) buku-buku ilmiah,
 - 8) ensiklopedi,
 - 9) buku cerita,

- 10) Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
- b. Media Pembelajaran
 - 1) Perangkat Audio Visual,
 - 2) OHP,
 - 3) Slide Proyektor,
 - 4) VCD Player,
 - 5) Komputer / Laptop
 - 6) Internet,
 - 7) Alat dan bahan Laboratorium IPA , Bahasa, Komputer
 - 8) LCD,
 - 9) Charta.
4. Anggaran Program Akselerasi :
 - a. Pemasukan
 - 1) Dana Pengembangan
 - 2) Iuran Dana Pendidikan (IDP) setiap bulan
 - 3) BOS
 - 4) Bantuan Pemerintah
 - b. Pengeluaran
 - 1) Honorarium
 - 2) ATK dan biaya operasional
 - 3) Penulisan data pada raport
 - 4) Ulangan umum akhir studi
 - 5) Studi wisata
 - 6) Penulisan DANUN dan STTB
 - 7) Monitoring dan Evaluasi.¹⁶⁶

Karena biaya yang harus dikeluarkan untuk program akselerasi cukup besar sehingga tidak mencukupi, maka tim akselerasi memohon bantuan kepada sekolah melalui IDP ataupun BOS program regular. Hal tersebut merupakan wujud nyata dari rasa handarbeni pihak sekolah terhadap program akselerasi. Disamping itu karena program akselerasi merupakan program yang diajukan sekolah, dengan demikian sekolah wajib memberi support demi suksesnya penyelenggaraan program akselerasi.

Pengembangan diri juga diperuntukkan bagi siswa akselerasi yang dimaksudkan sebagai kegiatan pemberian pelayanan bantuan kepada peserta

¹⁶⁶ *Ibid.*

didik (individual maupun kelompok) agar potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal dalam hal hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan utama kegiatan ini adalah membantu memandirikan peserta didik dengan cara menumbuh kembangkan potensi, bakat, minat, dan keunikan diri siswa.

Kegiatan Pengembangan Diri di SMP Negeri 1 Muntilan diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler:

1). Wajib : Pramuka, dan 2). Pilihan : Macapat; Bola Voli; Sepak Takraw; Bola Basket; Atletik; Badminton; Karate; Kelompok Ilmiah Remaja; Tari Kreasi; Tari Topeng Ireng; Band; Seni Lukis; Seni Baca Al-Quran dan Rebana; TUB/ PBB; PMR; OSN; English Club.

Tujuan: Untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kemandirian, kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, perencanaan karir, dan pemecahan masalah.¹⁶⁷

Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran. Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka perjam pembelajaran adalah 40 menit. Beban belajar kegiatan tatap muka perminggu di kelas akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan 34 jam pelajaran dan apabila ditambah intensif menjadi 38 jam pelajaran.¹⁶⁸

¹⁶⁷ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 26-2-2011.

¹⁶⁸ *Ibid.*

Tabel 38
Waktu Pembelajaran Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi
SMP Negeri 1 Muntian Tahun Pelajaran 2010/ 2011

Kls	Satu Jam pembelajaran tatap muka / menit	Jumlah Jam pembelajaran per minggu	Minggu efektif per tahun pelajaran	Waktu pembelajaran / jam per tahun
7	40	40 – 42	38	1.520 – 1.680
8	40	40 – 42	38	1.520 – 1.680
9	40	40 – 43	38	1.520 – 1.720
7A	40	34-38	38	1.520 - 1.680
8A	40	34-38	38	1.520 – 1.720

Untuk kelas Reguler tiap 1 tahun ada 2 semester masing-masing 6 bulan, sedangkan untuk kelas Akselerasi tiap 1 tahun ada 3 semester masing-masing 4 bulan. Alokasi waktu penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur maksimal 50 % dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan¹⁶⁹.

¹⁶⁹ *Ibid.*

Tabel 39
Alokasi Waktu Tatap Muka Kelas Akselerasi
SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011

Komponen	Alokasi waktu kegiatan / jam pelajaran per minggu	
	Tatap Muka	Penugasan Terstruktur ekuivalen dengan
1. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	2	1
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	1
3. Bahasa Indonesia	4	2
4. Bahasa Inggris	4	2
5. Matematika	4	2
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	2
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	1
8. Seni Budaya	2	1
9. Penjasorkes	2	1
10. TIK-PTD	2	1
2. Muatan Lokal		
1. Bahasa Jawa	2	1
2. Tata Busana	-	-
3. Seni Kriya	-	-
4. Elektronika	-	-
3. Pengembangan diri	2	-

Alokasi untuk penugasan/ praktek 2 jam di luar sekolah, untuk di sekolah setara dengan 1 jam tatap muka, sedangkan 4 jam penugasan/ praktek di luar sekolah setara dengan 2 jam tatap muka. Hal ini digunakan untuk menambah kualitas tatap muka pada siswa akselerasi.

Ketuntasan belajar merupakan tindak lanjut Kurikulum dengan menerapkan sistem pembelajaran tuntas (*mastery learning*), artinya seluruh Indikator dari masing-masing Kompetensi Dasar, dan Standar Kompetensi, untuk seluruh mata pelajaran harus dicapai secara tuntas oleh siswa. Ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ketuntasan minimal untuk masing-masing indikator 80%. Dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran, sekolah menentukan kriteria ketuntasan minimal masing-masing indikator untuk seluruh mata pelajaran adalah 80%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang untuk adalah sebagai berikut:

Tabel 40
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi
SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011

Komponen	Kelas / KKM			
	7	8	9	Aksel
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	80	80	80	80
2. Pendidikan Kewarganegaraan	80	80	80	80
3. Bahasa Indonesia	80	80	80	80
4. Bahasa Inggris	80	80	80	80
5. Matematika	80	80	80	80
6. Ilmu Pengetahuan Alam	80	80	80	80
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	80	80	80	80
8. Seni Budaya	80	80	80	80
9. Penjasorkes	80	80	80	80
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi	80	80	80	80
B. Muatan Lokal				
1. Bahasa Jawa	80	80	80	80
2. Keterampilan	80	80	80	80
C. Pengembangan Diri	Baik	Baik	Baik	Baik

Hampir semua matapelajaran KKM minimal 80 (delapan puluh).¹⁷⁰

Siswas yang belum mencapai ketuntasan belajar harus mengikuti Program Remedial (Remedial test maksimal 2x). Siswa yang telah mencapai

¹⁷⁰ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 26-2-2011

ketuntasan belajar di atas 80 % untuk semua mata pelajaran dapat mengikuti program pengayaan. Kegiatan perbaikan dan pengayaan dilaksanakan di luar jam tatap muka yaitu pagi hari sebelum jam pelajaran atau setelah pulang sekolah dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 41
Jadwal Waktu Program Pengayaan Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi
SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011

No	Hari	Kelas / Mata Pelajaran		
		7 & aksel (1-2)	8 & aksel (3-4)	9 & aksel(5-6)
1	Senin	Matematika Bhs. Indonesia Seni Budaya	Bhs. Inggris TIK Bahasa Jawa	PKn Penjasorkes IPS
2	Selasa	Pend. Agama Bahasa Jawa IPS	Penjasorkes IPA Ketrampilan	Matematika Bhs. Indonesia Pend. Agama
3	Rabu	Bhs. Inggris TIK Ketrampilan	Pend. Agama PKn IPS	IPA Seni Budaya Bahsa Jawa
4s	Kamis	PKn Penjasorkes IPA	Matematika Bhs. Indonesia Seni Budaya	Bhs. Inggris TIK Ketrampilan

Pada kelas akselerasi, Program pengayaan mengacu pada pergantian studi setiap 4 bulan. Sehingga perpindahan dari kelas 7 ke 8 ke 9 setiap 8 bulan sesuai Buku Rapor akselerasi.¹⁷¹

Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan memberikan rambu-rambu ada tiga jenis penilaian yaitu : 1) penilaian oleh pendidik, 2) penilaian oleh satuan pendidikan, dan 3) penilaian oleh pemerintah. Penilaian oleh pendidik dimaksudkan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran dan dilakukan secara berkesinambungan.

¹⁷¹ Dokumen Tim Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 26-2-2011.

Penilaian oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi siswa pada semua mata pelajaran. Penilaian oleh pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional yang bertujuan untuk menilai pencapaian lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok IPTEK. Berkaitan dengan penghitungan nilai rapor dipertimbangkan penilaian oleh pendidik yang berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.¹⁷²

a. Kriteria Kenaikan Kelas

- 1) Nilai budi pekerti selama 1 tahun minimal baik.
- 2) Rata-rata nilai Pendidikan Agama dan Akhlak Mulia, Pendidikan Kewarganegaraan dan Kepribadian, Estetika (Seni Budaya) dan Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan minimal 80.
- 3) Memiliki nilai rata-rata minimal 80,00.
- 4) Tidak boleh ada nilai < 75 pada setiap mata pelajaran.
- 5) Telah mencapai KKM, boleh ada nilai kurang dari batas tuntas maksimal 2 mata pelajaran pada semester genap.
- 6) Kehadiran siswa $\geq 90\%$ (diperhitungkan ketidakhadiran dengan keterangan)

¹⁷² *Ibid.*

- 7) Tidak mengalami gangguan fisik, emosi atau mental, sehingga tidak mampu mencapai kompetensi yang ditargetkan.

Catatan :

- a) Kenaikan kelas ditetapkan dalam rapat sekolah yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, guru BK.
- b) Nilai semua mata pelajaran di semester gasal harus sudah mencapai KKM.
- c) Ulangan Umum Kenaikan Kelas Tertulis terdiri dari mata pelajaran :
 - (1) Pendidikan Agama
 - (2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - (3) Bahasa Indonesia
 - (4) Matematika
 - (5) Ilmu Pengetahuan Alam
 - (6) Ilmu Pengetahuan Sosial
 - (7) Bahasa Inggris
 - (8) TIK
 - (9) Muatan Lokal Bahasa Jawa
- d) Ulangan Umum Kenaikan Kelas Praktik terdiri dari mata pelajaran :
 - (1) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

(2) Seni Budaya

(3) Muatan Lokal Sekolah : Elektronika/Tata Busana/Seni Kriya

e) Rumus Nilai Rapor

Kelas Reguler

(1) Semester Gasal

$$NR_1 = \frac{3A + B + C}{5}$$

Keterangan :

- NR_1 = rapor akhir semester
- A = nilai harian
- B = nilai ulangan tengah semester
- C = nilai ulangan akhir semester

(2) Semester Genap

$$NR_2 =$$

Keterangan :

- NR_2 = rapor kenaikan kelas
- A = rata-rata nilai harian
- B = nilai ulangan tengah semester
- C = nilai ulangan kenaikan kelas

Kelas akselerasi

(1). Studi Satu

$$NR_1 = \frac{3A + B + C}{5}$$

Keterangan :

- NR_1 = rapor akhir semester
- A = nilai harian
- B = nilai ulangan tengah semester
- C = nilai ulangan akhir semester satu

(2). Studi Dua

$$NR_2 = \frac{3A + B + C}{5}$$

Keterangan :

- NR_2 = rapor kenaikan kelas
- A = rata-rata nilai harian
- B = nilai ulangan tengah semester
- C = nilai ulangan akhir semester dua

(3). Studi Tiga

$$NR_2 = \frac{3A + B + C}{5}$$

Keterangan :

- NR_2 = rapor kenaikan kelas
- A = rata-rata nilai harian
- B = nilai ulangan tengah semester
- C = nilai ulangan kenaikan kelas

b. Kriteria Kelulusan Siswa Reguler maupun Akselerasi

Siswa dinyatakan lulus dari satuan pendidikan di SMP N 1 Muntilan Tahun pelajaran 2011/2012 setelah:

- 1) menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- 2) memperoleh nilai minimal baik pada ujian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan;
- 3) lulus ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 4) lulus ujian nasional

Catatan :

- 1) Ujian Sekolah Tertulis terdiri dari mata pelajaran :
 - a) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - b) Pendidikan Agama
 - c) Ilmu Pengetahuan Sosial
 - d) TIK
 - e) Muatan Lokal Bahasa Jawa

Dengan ketentuan sbb :

- a) Memiliki nilai rata-rata minimal 70,00.
 - b) Nilai terendah > 66,00
- 2) Ujian Sekolah Praktik terdiri dari Mata Pelajaran
 - a) Pendidikan Agama

- b) Bahasa Indonesia
- c) Bahasa Inggris
- d) IPA
- e) Penjaskes
- f) Senbud
- g) TIK
- h) Muatan Lokal Bahasa Jawa
- i) Muatan Lokal Sekolah : Elektronika/Tata Busana/Seni Kriya

Dengan ketentuan sbb :

- a). Memiliki nilai rata-rata minimum 70,00.
- b). Nilai terendah > 66,00

3) Ujian Nasional Tertulis terdiri dari mata pelajaran :

- a). Bahasa Indonesia
- b). Bahasa Inggris
- c). Matematika
- d). Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ketentuan :

- a) Memiliki nilai rata-rata minimal 5,50 untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan, dengan tidak ada nilai di bawah 4,25 atau
- b) Memiliki nilai minimum 4,00 paling banyak pada dua mata pelajaran, dengan nilai rata-rata 5,50.

4) Penentuan Tamat Belajar

- a) Budi Pekerti Baik

- b) Menyelesaikan semua program sampai pada jenjang terakhir (memiliki nilai rapor semester/studi I sampai VI)
- c) Mengikuti Ujian Sekolah Tertulis, Praktek dan Ujian Nasional Tertulis
- d) Kehadiran, baik (minimal 90 %)

Pelaksanaan sistem evaluasi di kelas akselerasi meliputi :

1. Ulangan Harian

Didalam satu studi (4 bulan) setiap guru di kelas akselerasi minimal memberikan ulangan harian sebanyak 3 kali. Bentuk soal yang disarankan adalah soal uraian, atau menyesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing.

2. Ulangan umum

Ulangan Umum atau Tes Sumatif pada akhir Studi diberikan mengacu kalender pendidikan program akslerasi belajar berdasarkan hasil koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan MGMP Mata Pelajaran tingkat Kabupaten Magelang. Soal ulangan dibuat oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan menyusun kisi-kisi serta materi-materi yang esensial. Dalam rangka mengukur hasil belajar maka dilakukan analisis untuk membandingkan keberhasilan dan kemampuan siswa program akselerasi belajar dengan program regular. Karena alat evaluasi untuk siswa akselerasi kadangkala berbeda dengan siswa reguler, maka untuk mengetahui daya serap serta tingkat keberhasilan siswa akselerasi, dilakukan evaluasi dengan

menggunakan alat-alat evaluasi untuk program reguler kepada siswa program akslerasi.

3. Ujian Nasional (UN)

Pelaksanaan Ujian Nasional mengikuti ketentuan dari Pemerintah bersamaan dengan pelaksanaan Ujian Nasional siswa reguler.

Laporan hasil belajar (rapor) siswa program akselerasi dibandingkan dengan siswa reguler mempunyai format yang sama dengan rapor siswa program reguler. Perbedaannya pada waktu penyerahan yakni 4 bulan untuk akselerasi dan 6 bulan untuk reguler. Pembagian dan tanggal diberikannya rapor sesuai dengan kalender pendidikan program akselerasi, yakni tiap akhir studi atau tiap 4 bulan sekali di studi 1, 2, 4, 5 sedangkan pada studi 3 dan studi 6 bersamaan dengan siswa reguler.

Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah maupun Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi atas penyelenggaraan program akselerasi di SMP Negeri 1 Muntilan.

B. Metode Akselerasi Pembelajaran PAI

Didalam melaksanakan proses akselerasi pembelajaran PAI, metode yang dilaksanakan oleh guru PAI di kelas VII maupun VIII akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan sebagai berikut:

1. Tanya jawab :

Mengadakan Tanya jawab tentang Asmaul Husna

2. Resitasi (Penugasan)

Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan 10 Asmaul Husna, beserta terjemahannya.

3. Sosiodrama (simulasi)

Mensimulasikan aktivitas-aktivitas yang menunjukkan pengalaman 10 Asmaul Husna.

4. Debat

Mendebatkan tentang membaca ta tebal, ta tipis dengan benar

5. Diskusi

Mendiskusikan ketentuan bacaan qolqolah dan ra dengan kelompoknya

6. Drill

Menulis dalil naqli yang terkait dengan iman kepada kitab-kitab

7. Praktik

Membaca ayat-ayat Al-Qur'an atau Asm'aul Husna

8. Ceramah

Menjelaskan materi zuhud dan tawakal

9. Demonstrasi

Mempraktekkan shalat rawatib dalam kehidupan sehari-hari

Metode pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh Guru PAI di kelas akselerasi semula mengacu dari kesepakatan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kabupaten Magelang. Kemudian dikembangkan untuk siswa akselerasi dengan pertimbangan antara lain : waktu pembelajaran dari 3 tahun menjadi 2 tahun; tingkat kecerdasan siswa akselerasi yang lebih

tinggi dari siswa reguler; nilai KKM yang lebih tinggi dari sekolah lain (80,00).¹⁷³

C. Perencanaan Akselerasi Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam memiliki banyak komponen dalam upaya menerapkan ajaran Agama Islam bagi umat Islam. Tujuan Pendidikan Agama Islam berkaitan erat dengan arah tujuan manusia hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun akherat dengan memeluk Agama Islam. Intinya mewujudkan hamba Allah yang takwa untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat yang berujung dapat masuk Surga. Demikian pula konsep Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Muntilan menurut Guru PAI dan siswa kelas akselerasi, dalam skala kecil berupaya menciptakan peran hamba Allah sebagai rahmatan lil alamin dilingkungannya baik itu di kelas, sekolah, rumah maupun masyarakat. Serta menjadikan akherat sebagai tujuan akhir.¹⁷⁴

Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Muntilan termasuk pembelajaran di kelas akselerasi adalah untuk: Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis,

¹⁷³ Wawancara dengan Guru PAI di Kelas Akslerasi SMP Negeri 1 Muntilan, LN.5-3-2011.

¹⁷⁴ *Ibid.*

berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.¹⁷⁵

Perencanaan akselerasi untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dalam konteks pendidikan di sekolah akselerasi memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Menurut pemahaman Guru PAI SMP Negeri 1 Muntilan akselerasi perencanaan Tujuan jangka pendek berupa pengembangan potensi diri artinya siswa yang Superior ini dengan potensi intelegensi yang tinggi perlu dikembangkan sesuai dengan intelegensianya itu, sedangkan perencanaan akselerasi tujuan jangka panjang adalah terbentuknya kepribadian muslim yang memiliki keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Hal ini disepakati dengan istilah muslim yang paripurna¹⁷⁶.

Perencanaan akselerasi perlu mempertimbangkan adanya realitas bahwa Pendidikan Agama Islam mengalami perkembangan *over lapping* (tumpang tindih), seperti dalam kasus sistem langgar, pesantren, dan Madrasah. Berdasarkan realitas lingkungan kehidupan Islam di Kota Muntilan dan sekitarnya dengan banyaknya Masjid, Mushola atau langgar sebagai penyelenggara PAI di masyarakat. Demikian pula pengaruh Pondok Pesantren seperti halnya Pondok Pesantren Darusalam Watu Congol Gunung Pring Muntilan, Pesantren Islam Al Iman Muntilan, Pondok Pesantren Randukuning

¹⁷⁵ Wawancara dengan Guru PAI di Kelas Akslerasi SMP Negeri 1 Muntilan, Ibu LN., 5-3-2011.

¹⁷⁶ *Ibid.*

Gondosuli Muntilan, termasuk Madrasah Diniyah yang bisa diikuti siswa umum non Pesantren. Menurut Guru PAI SMP Negeri 1 Muntilan sebagai sesuatu yang tidak bisa dihindarkan. Karena hal ini sudah mengakar di budaya Islam masyarakat Muntilan dan sekitarnya, seperti pagi menuntut ilmu di SMP dan sore atau malam belajar Islam di Masjid, Mushola, Pesantren maupun Madrasah Diniyah.

Dalam komunitas beragama Islam di Muntilan juga dijumpai adanya perilaku siswa akselerasi walaupun anak superior masih mempercayai hal-hal yang diluar pengertian dan pengalaman manusia biasa atau meyakini berlandaskan teologis-transendental, seperti halnya meyakini adanya barokah bahwa menziarahi makam Simbah Kyai Dalhar dan Kyai Raden Santri di Gunung Pring Muntilan dan aspek-aspek esoterisitas yang bermakna bahwa ajaran Islam hanya diketahui dan dipahami oleh beberapa orang tertentu. Siswa aksel juga meyakini bahwa Kyai-kyai memiliki ilmu Islam yang tinggi dan memiliki karomah atau kemampuan yang lebih dari pada orang Islam kebanyakan. Di sekitar SMP Negeri 1 Muntilan, nama simbah Kyai Haji Ahmad Abdul Haq atau Mbah Mad adalah salah satu esoterisitas Islam di Muntilan. Tentang pola dikotomis Pendidikan Agama Islam yang memisahkan antara ilmu pengetahuan agama dan umum, terutama tampak dalam sistem pendidikan model pesantren untuk di SMP Negeri 1 Muntilan, siswa akselerasi sering bertanya keterkaitan materi PAI dengan Pengetahuan

Umum, sehingga terwujud pola pikir bahwa antara PAI dan Pengetahuan Umum adalah satu kesatuan.¹⁷⁷

Perencanaan pembelajaran PAI disesuaikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang menempatkan siswa akselerasi pada posisi penting (sentral) dan relevan dengan pendidikan, guru PAI SMP Negeri 1 Muntilan mendasarkan pada prinsip bahwa siswa akselerasi juga manusia biasa sebagai makhluk berakal dalam arti bahwa siswa akselerasi mampu menggunakan akal pikiran orang atau siswa biasa, bukannya siswa biasa yang ditarik untuk memahami cara berpikir siswa superior di kelas akselerasi. Siswa akselerasi juga makhluk yang dapat belajar dan dididik serta dapat membaca artinya mengikuti cara orang atau siswa biasa dalam menjalankan kehidupan beragama Islam, termasuk mampu melakukan wicara dan mampu mengkomunikasikan ide-idenya sesuai kemampuan orang lain yang bukan superior. Sedangkan sebagai makhluk yang dapat berhitung memang siswa akselerasi mampu memperhitungkan dengan taraf kecepatan memperhitungkan yang relatif lebih tinggi daripada siswa biasa, seperti halnya menghitung prosentase zakat mal, zakat fitrah dan sebagainya. Realitas bahwa sebagai manusia atau siswa Islam yang perlu bersama-sama siswa Islam lain untuk menjadikan siswa sebagai sentral sasaran untuk mencapai kebahagiaan dunia akherat.¹⁷⁸

Perencanaan Pembelajaran PAI diarahkan untuk berfungsi merealisasikan tipe kepribadian taqwa, sehingga hal itu dapat sekaligus menjadi standar evaluasi

¹⁷⁷ Wawancara dengan Guru PAI di Kelas Akslerasi SMP Negeri 1 Muntilan, LN. 5-3-2011.

¹⁷⁸ *Ibid.*

dalam mengukur berhasil tidaknya suatu upaya pendidikan yang mengacu pada lima sikap dasar. Berkaitan dengan sikap dasar untuk mengukur berhasil tidaknya pembelajaran PAI berdasarkan hasil evaluasi pada siswa kelas akselerasi antara lain tetap tumbuhnya keyakinan bahwa Islam adalah pilihan agama yang paling tepat dan benar, para siswa juga sudah biasa berikrar secara lesan untuk mempertahankan keyakinan beragama Islam sampai mati, sadar bahwa dengan Islam akan bahagia dunia akherat. Demikian pula dalam beragama siswa akselerasi mencurahkan pikiran sesuai ajaran Islam dan berupaya mengamalkan ajaran Islam yang pernah diterima di sekolah serta berupaya menegakkan kebenaran dan menjauhi perbuatan yang buruk atau mungkar.¹⁷⁹

D. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) Akslerasi Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Muntilan melaksanakan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) seperti yang dikembangkan melalui KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Muntilan dengan waktu dari 3 tahun menjadi 2 tahun. Di kelas VII Akselerasi ada 3 studi (1,2,3) atau trimester di Tahun Pertama dan di kelas VIII Akselerasi ada 3 studi (4,5,6) atau trimester di Tahun Kedua masing-masing studi selama 4 bulan. Akselerasi SK dan KD pada studi 1- 6 dilakukan oleh guru PAI dengan cara meringkas SK dan KD yang ditulis pada KTSP mata pelajaran PAI serta mempertimbangkan SK dan KD yang dikirim dari

¹⁷⁹ Ibid

Musyawarah Kerja Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kabupaten. Karena siswa akselerasi pada studi 3 dan studi 6 juga mengikuti tes akhir semester dengan soal dari MGMP PAI Kabupaten Magelang untuk mengukur mutu hasil belajar PAI tingkat Kabupaten Magelang.¹⁸⁰

E. Proses Akselerasi Pembelajaran PAI

Guru PAI SMP Negeri 1 Muntilan melakukan Proses Pembelajaran PAI sesuai dengan rambu-rambu pembelajaran PAI pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah ditetapkan penggunaannya di SMP Negeri 1 Muntilan. Ada penekanan setelah pelaksanaan proses pembelajaran PAI, memberi kesempatan kepada siswa akselerasi untuk mencoba menerapkan materi keilmuan PAI yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya: doa-doa, amalan shalat, puasa, zakat, kurban dsb. Apa yang sudah diterapkan siswa itu, oleh guru dilakukan evaluasi, kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa kemudian diberikan nasehat dengan dalil- dalil yang relevan dan benar. Sehingga prinsip *trial* (mencoba) dan *error* (gagal) merupakan upaya peningkatan akselerasi dalam pembelajaran PAI.¹⁸¹

Guru PAI berupaya menerapkan pembelajaran PAI yang mencerminkan tingkah laku beragama Islam yang baik. Sehingga siswa merasa puas dan diterima komunitas Islam di lingkungannya, dalam hal ini siswa mengingat dan meresapi pelajaran PAI dari guru PAI karena perilaku Islami yang baik

¹⁸⁰ Dokumen KTSP SMP Negeri 1 Muntilan, 12-3-2011

¹⁸¹ Wawancara dengan Guru PAI di Kelas Akslerasi SMP Negeri 1 Muntilan, LN., 5-3-2011.

akan diterima di masyarakat. Dampak demikian pembelajaran PAI berkaitan dengan penerapan Law Effect dalam diri siswa.¹⁸²

Tugas terberat dari guru PAI adalah berusaha menjadi teladan atau digugu dan ditiru dalam perilaku beragama Islam di lingkungan sekolah. Dengan demikian guru PAI memiliki tanggung jawab moral Islam di hadapan siswa. Guru PAI pada akhirnya menjadikan kontrol diri dalam beragama Islam, dan pada akhirnya mampu mengontrol keberagamaan siswa khususnya yang beragama Islam. Kemampuan mengontrol stimulus dirinya jauh lebih penting daripada mengontrol perilaku beragama Islam siswanya. Kalau guru PAI baik keberagamaannya maka siswa akan meniru. Karena keterbatasan waktu pembelajaran PAI yang hanya 2 jam (80 menit dalam satu minggu) maka, kemampuan mengontrol perilaku beragama Islam (respon siswa) menjadi kurang efektif, sehingga diterapkan kontrol antar siswa satu kelas.¹⁸³

Di dalam meningkatkan keberagaman siswa Islam siswa akselerasi di sekolah, maka peran dorongan atau motivasi dari masyarakat (eksternal) sangat berperan. Caranya adalah dengan menanyakan ke siswa aksel bagaimana tanggapan orang tua atau wali siswa akselerasi atas perilaku melaksanakan ajaran Islam di rumah. Sehingga diharapkan kekuatan proses pembelajaran PAI siswa akselerasi lebih melibatkan dorongan faktor lingkungan (eksternal) seperti orang tua, guru PAI, tokoh-tokoh masyarakat Islam di sekitar tempat tinggal, serta keberadaan lembaga-lembaga Islam seperti Pondok Pesantren dan

¹⁸² Ibid

¹⁸³ Wawancara dengan Guru PAI di Kelas Akslerasi SMP Negeri 1 Muntilan, LN., 5-3-2011.

madrasah-madrasah, di samping dorongan Motivasi internal seperti minat, keinginan berprestasi lebih baik daripada siswa regular, dan sebagainya.¹⁸⁴

¹⁸⁴ Wawancara dengan Guru PAI di Kelas Akslerasi SMP Negeri 1 Muntilan, LN., 5-3-2011. Juga dilakukan Wawancara dengan Guru PAI yang lain N., dan DI., untuk klarifikasi tentang apa yang dilakukan oleh LN.

BAB IV
PERKEMBANGAN INOVASI
AKSELERASI PEMBELAJARAN PAI

A. Inovasi Perencanaan Akselerasi Pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran sebagai pola rancangan untuk membimbing keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar, dilakukan oleh Guru PAI dengan siswa akselerasi di SMP Negeri 1 Muntilan, dapat diidentifikasi pelaksanaan dan inovasi pembelajarannya dari komponen-komponen berikut:

1. Rumusan tujuan pembelajaran PAI sekolah akselerasi

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran PAI, maka dilakukan dengan mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan dalam KTSP SMP Negeri 1 Muntilan, yaitu menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.¹⁸⁵

¹⁸⁵ Wawancara dengan Guru PAI di Kelas Akslerasi SMP Negeri 1 Muntilan, LN., 12-3-2011.

2. Pencapaian tujuan pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dipertimbangkan beberapa komponen pendukung seperti memahami karakteristik siswa akselerasi yang berintelegensi cerdas, waktu yang perlu dipersingkat dari 3 tahun menjadi 2 tahun, pemadatan materi, penerapan metode yang tepat, pemilihan media PAI yang relevan, serta evaluasi pembelajaran yang mengacu KTSP yakni penerapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80 untuk nilai siswa dalam mata pelajaran PAI.¹⁸⁶

3. Kebutuhan belajar pada diri siswa

Siswa akselerasi memiliki kebutuhan belajar yang relatif tinggi. Semangat dan agresif akan ilmu termasuk PAI ditunjukkan dengan banyak bertanya dan usul, sehingga untuk memenuhi kebutuhan belajar PAI sesuai dengan kompetensi dasar PAI yang relevan dan tingkat agresifitasnya, maka siswa difasilitasi buku-buku Islam di kelas dan perpustakaan sekolah serta disediakan modem dengan area hot spot di sekolah, sehingga siswa akselerasi yang hampir semuanya membawa laptop dapat mengakses materi-materi PAI dari internet yang sudah diprogram sekolah dengan kontrol untuk memblokir situs-situs berbau pornografi dan seksual.¹⁸⁷

4. Motivasi belajar

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa aksel dapat dilakukan sebelum pembelajaran, dengan cara apersepsi. Kalau menunjukkan tingkat penguasaan materi yang tinggi dari tanya jawab saat apersepsi tersebut,

¹⁸⁶ Wawancara dengan Guru PAI di Kelas Akslerasi SMP Negeri 1 Muntilan, LN., 12-3-2011.

¹⁸⁷ *Ibid.*

maka penyampaian materi pembelajaran menyesuaikan motivasi yang telah ditunjukkan melalui jawaban-jawaban dari apersepsi yang ditunjukkan siswa akselerasi.¹⁸⁸

5. Perencanaan sesuai kebutuhan siswa

Perencanaan pembelajaran PAI bagi siswa akselerasi dimulai dari merubah waktu dan materi dari 3 tahun menjadi 2 tahun. Metode yang digunakan juga disesuaikan dengan siswa akselerasi. Lebih banyak penugasan dan kerja mandiri di rumah, Untuk evaluasi diupayakan pemberian soal uraian lebih banyak dari pada pilihan ganda.¹⁸⁹

6. Pembelajaran dari sederhana/mudah ke kompleks/ sulit

Di dalam pembelajaran PAI bagi siswa akselerasi dimulai dari pemberian materi PAI yang sederhana/ mudah khususnya yang berkaitan dengan pengalaman pribadi siswa akselerasi atau bersentuhan dengan kehidupan sehari-hari kemudian semakin kompleks/ sulit, seperti sesuai yang daya *imajinasi, naqli* (hal diluar batas akal) maupun sesuatu yang langsung diimani saja.¹⁹⁰

Inovasi Pembelajaran PAI dapat diidentifikasi melalui proses didalam mendapatkan berbagai keanekaragaman yang mencakup :

1. Keanekaragaman kemampuan (*competences*)

Kemampuan siswa akselerasi walaupun berbasis intelegensi yang bervariasi, namun secara kognitif hasil belajar dari Standar Kompetensi

¹⁸⁸ Wawancara dengan Guru PAI di Kelas Akslerasi SMP Negeri 1 Muntilan, LN., 12-3-2011.

¹⁸⁹ *Ibid.*

¹⁹⁰ *Ibid.*

yang dipelajari tetap mengacu KKM PAI nilai 80. Namun dari penilaian rapor PAI terdapat variasi nilai PAI di atas KKM 80.¹⁹¹

2. Keanekaragaman ketrampilan (*skills*)

Untuk keanekaragaman ketrampilan dalam PAI dapat ditunjukkan misalnya pada materi PAI “Memperagakan cara penyembelihan hewan Aqiqah dan Qurban”. Dari ketrampilan yang ditunjukkan akan beranekaragam sesuai dengan ketrampilan siswa.¹⁹²

3. Keanekaragaman sikap (*attitudes*)

Sikap yang ditunjukkan mengacu Standar Kompetensi PAI. Dijumpai keanekaragaman sikap seperti halnya SK “ Membiasakan perilaku tawadhu, taat, qana’ah dan sabar.”¹⁹³

Dengan demikian tujuan PAI bagi siswa akselerasi sudah mencakup mewujudkan peserta didik beriman; bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia; Peserta didik sehat; Peserta didik berilmu; Peserta didik cakap; Peserta didik kreatif; Peserta didik mandiri; Peserta didik demokratis; Peserta didik bertanggung jawab.

B. Inovasi SK dan KD dalam RPP Akselerasi Pembelajaran PAI

Perencanaan operasional pembelajaran melalui KTSP mencakup Program Tahunan dan Semester; Penyusunan Silabus, Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Siswa. Untuk mengidentifikasi inovasi dalam akselerasi perencanaan maka melalui Inovasi

¹⁹¹ Wawancara dengan Guru PAI di Kelas Akslerasi SMP Negeri 1 Muntilan, LN., 12-3-2011.

¹⁹² *Ibid.*

¹⁹³ *Ibid.*

RPP, upaya mencapai satu Kompetensi Dasar dengan beberapa Indikator, hasilnya antara lain:

1. Guru menyusun KTSP

KTSP disusun oleh seluruh komponen sekolah dari Guru, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Ahli Pendidikan yang dianggap dapat memberikan kontribusi bagi pembuatan KTSP. Karena sejak awal Guru PAI ikut menyusun KTSP, maka ikut mengarahkan materi KTSP komponen PAI yang ideal dan inovatif bagi siswa akselerasi.¹⁹⁴

2. Guru menyusun RPP

RPP PAI salah satu formatnya adalah sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN¹⁹⁵ (RPP)

No. 05 /PAI/VII.1/200

SMP / MTs	: SMP N I Muntilan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester	: VII Akselerasi / 1
Lokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi :
Memahami Asmaul Husna

B. Kompetensi Dasar:

1. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna
2. Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna

C. Indikator

1. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna (as Salam, al 'Aziz, al Khaliq, al Ghaffar, al Wahhab, al Fattah, al 'Adl, al Qayyum, al Hadi, as Shabur)

¹⁹⁴ Wawancara dengan Guru PAI di Kelas Akslerasi SMPN1 Muntilan, LN., 12-3-2011.

¹⁹⁵ Dokumen RPP PAI Kelas Akslerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 12-3-2011.

2. Menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna (as Salam, al 'Aziz, al Khaliq, al Ghaffar, al Wahhab, al Fattah, al 'Adl, al Qayyum, al Hadi, as Shabur)
3. Menjelaskan pengertian Asmaul Husna
4. Mengamalkan isi kandungan 10 asmaul Husna (as Salam, al 'Aziz, al Khaliq, al Ghaffar, al Wahhab, al Fattah, al 'Adl, al Qayyum, al Hadi, as Shabur) dalam lingkungan keluarga
5. Mengamalkan isi kandungan 10 asmaul Husna (as Salam, al 'Aziz, al Khaliq, al Ghaffar, al Wahhab, al Fattah, al 'Adl, al Qayyum, al Hadi, as Shabur) dalam lingkungan sekolah
6. Mengamalkan isi kandungan 10 asmaul Husna (as Salam, al 'Aziz, al Khaliq, al Ghaffar, al Wahhab, al Fattah, al 'Adl, al Qayyum, al Hadi, as Shabur) dalam lingkungan masyarakat

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat :

1. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna
2. Menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna
3. Menjelaskan pengertian Asmaul Husna
4. Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna dalam lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

E. Materi Pembelajaran

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah SWT, yang baik dan merupakan sifat-sifat Allah SWT. Asmaul Husna jumlahnya ada 99, 76 nama terdapat dalam Al-Qur'an dan 23 lainnya terdapat dalam Hadist Sepuluh dari 99 Asmaul Husna, itu antara lain :

1. as Salam (Yang Maha Sejahtera)
2. al 'Aziz (Yang Maha Perkasa)
3. al Khaliq (Yang Maha Pencipta)
4. al Ghaffar (Yang Maha Pengampun)
5. al Wahhab (Yang Maha Pemberi Karunia)
6. al Fattah (Yang Maha Pembuka)
7. al 'Adl (Yang Maha Adil/bijaksana)
8. al Qayyum (Yang Maha Berdiri Sendiri)
9. al Hadi (Yang Maha Pemberi Petunjuk)
10. as Shabur (Yang Maha Sabar)

Isi kandungan 10 Asmaul Husna di atas dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

F. Metode Pembelajaran :

1. Tanya jawab :
Siswa mengadakan Tanya jawab tentang Asmaul Husna
2. Resitasi (Penugasan)
Siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan 10 Asmaul Husna, beserta terjemahannya.
3. Siodrama (simulasi)
Siswa mensimulasikan aktivitas-aktivitas yang menunjukkan pengalaman 10 Asmaul Husna.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru menunjuk seseorang siswa yang fasih membaca Al-Qur'an untuk memimpin teman-temannya membaca surat al Hasyr ayat 24.
 - b. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat.
 - c. Meminta siswa untuk menyiapkan Al-Qur'an dan terjemahannya
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa mengadakan Tanya jawab tentang Asmaul Husna
 - b. Siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan 10 Asmaul Husna, beserta terjemahannya.
 - c. Siswa melakukan diskusi kelompok tentang bentuk pengamalan 10 Asmaul Husna dan mempresentasikannya dalam forum diskusi kelas.
 - d. Siswa mensimulasikan aktivitas-aktivitas yang menunjukkan pengalaman 10 Asmaul Husna.
3. Kegiatan Penutup
 - a. Guru memberikan kesimpulan tentang pengamalan 10 Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Guru memberikan tugas rumah (PR) berupa observasi "Pengamalan Asmaul Husna dalam Aktivitas Masyarakat" dan menambah pengayaan lewat internet.
 - c. Siswa bersama-sama membaca surat Ali Imran ayat 8 sebagai penutup kegiatan pembelajaran.

H. Alat/Sumber Belajar :

1. Departemen Agama, 1995, Al-Qur'an dan terjemahnya, Semarang, PT. Tanjung Mas Inti.
2. Nasruddin Razak, 1993, Dienul Islam, Bandung, PT. Al Ma'arif
3. Tim MGMP PAI, 2005, Pendidikan Agama Islam kelas VII, Sidoarjo, CV. Duta Aksara Mulia.

4. Kartu ayat dan CD/VCD

I. Penilaian :

1. Teknik Penilaian : Tes lisan (kognitif), dan Observasi (afektif dan psikomotorik)
2. Bentuk instrumen : Praktik dan Pedoman Observasi
3. Soal / instrumen :
 - a. Aspek penguasaan konsep (kognitif) :

Rubrik Penilaian

”Bacaan ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna”

Nama : Nilai :

No	Aspek Penilaian	A = 20	B = 15	C = 10	D = 5
1	Kelancaran bacaan				
2	Ketepatan harokat				
3	Ketepatan makhroj				
4	Ketepatan ilmu tajwid				
5	Adab membaca al-Qur’an				
	Skor Penilaian				
	Skor Maksimal	100	75	50	25

b. Rubrik penilaian (afektif):

”Aktivitas di sekolah yang mencerminkan pengamalan 10 Asmaul Husna.”

Nama : Nilai :

No	Aspek Penilaian	A = 20	B = 15	C = 10	D = 5
1	Datang tepat waktu				
2	Selalu mengerjakan tugas / PR				
3	Hormat dan patuh terhadap guru				
4	Berlaku baik dengan semua teman				
5	Aktivitas ekstrakurikuler				
	Skor Penilaian				
	Skor Maksimal	100	75	50	25

c. Pedoman Observasi (afektif dan psikomotorik):

Pedoman Observasi
”Pengamalan Asmaul Husna dalam Aktivitas Masyarakat”

Nama : Nilai :

No	Aspek Penilaian	Aktivitas Masyarakat
1	Al Ghaffar	
2	Al Wahhab	
3	Al Fattah	
4	Al Hadi	
5	As Shabur	
	Skor Penilaian	
	Skor Maksimal	100

Muntilan, September 2010

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP N I Muntilan

Guru PAI

Drs. SUGIYANTO
NIP. 19580912198503 1 023

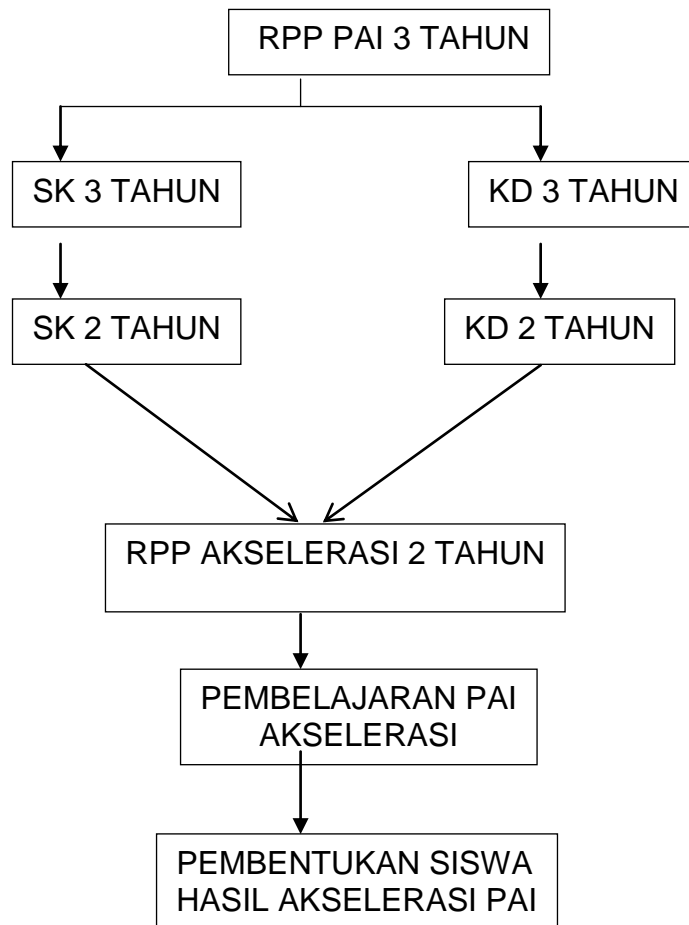
LIS NOVITASARI

Di dalam perencanaan menetapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran PAI di kelas akselerasi, maka inovasi Kompetensi Dasar yang disesuaikan dari Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjadi SNP khusus untuk siswa akselerasi (SNP+X). Berikut salah satu contoh inovasi didalam Pembelajaran PAI di kelas akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan.

Tabel 42
Perencanaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI
di Kelas Akselerasi SMP Negeri I Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
Al-Qur'an 1. Menerapkan Hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah	1.1 Menjelaskan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah 1.2 Membedakan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah 1.3 Menerapkan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar	1.4 Menerapkan hukum bacaan "AL" Syamsiah dan "Al" Qomariah dalam Al-Qur'an surah Al-Adiyat dengan benar.

Berkaitan dengan RPP, maka dari kelas VII Akselerasi Studi 1, 2, 3 (tahun pertama) dan Kelas VIII Akselerasi, Studi 4, 5, 6 (Tahun Kedua) maka guru PAI melakukan akselerasi RPP dari 3 tahun menjadi 2 tahun, termasuk KD dan SNP dengan nama SNP+X (Standar Nasional Pendidikan yang telah direncanakan pelaksanaan proses pembelajaran PAI untuk 2 tahun di kelas akselerasi). Secara lengkap ada pada lampiran 1. Sehingga diharapkan dengan perencanaan akselerasi pembelajaran PAI yang baik, maka proses akselerasi pembelajaran PAI diperoleh hasil yang optimal sesuai KKM PAI kelas akselerasi minimal 80,00.



Bagan 2
Akselerasi Pembelajaran PAI dari RPP, SK dan KD
3 Tahun menjadi 2 Tahun

Dengan adanya aspek pembaharuan/ inovasi RPP Akselerasi PAI diharapkan siswa akselerasi dapat dibentuk:

1. Siswa beretika

Etika yang dibentuk sesuai dengan Kompetensi Dasar PAI seperti halnya: Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah; Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu, taat, qana'ah dan sabar; Membiasakan perilaku tawadhu, taat, qana'ah dan sabar ; Mempratikkan shalat jama'ah dan shalat munfarid (sendiri); Menjelaskan makna menuntut ilmu seperti dalam Al-Hadits; Membiasakan perilaku Qan'ah dan Tasamuh dalam kehidupan sehari-hari; Memperagakan cara penyembelihan hewan Aqiqah dan Qurban.

2. Siswa berbudi pekerti

Budi pekerti yang diharapkan terwujud setelah mengalami pembelajaran PAI yaitu : Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah; Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna; Membiasakan perilaku tawadhu, taat, qana'ah dan sabar; Mempratikkan shalat jama'ah dan shalat munfarid (sendiri).

3. Siswa bermoral

Moralitas yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah pembelajaran PAI adalah : Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah; Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna ; Membiasakan

perilaku tawadhu, taat, qana'ah dan sabar; Mempratekkan shalat jama'ah dan shalat *munfarid* (sendiri).¹⁹⁶

C. Inovasi Proses Akselerasi Pembelajaran PAI

Inovasi didalam Rangkaian Pembelajaran PAI di Sekolah Akselerasi dari Pendahuluan; Inti dan Penutup yang dapat diidentifikasi didalam pengamatan langsung di kelas akselerasi antara lain seluruh siswa yang beragama Islam begitu masuk kelas, kira-kira 15 menit sebelum pembelajaran dimulai pukul 07.00, mengaji Al-Qur'an yang sudah tersedia di dalam kelas. Hal ini menumbuhkan Nuansa Islami di dalam kelas akselerasi. Di dinding ruang kelas akselerasi banyak hiasan kaligrafi Al-Qur'an, baik buatan siswa akselerasi sendiri maupun cetakan. Proses pembelajaran PAI di dalam kelas akselerasi salah satunya sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan.
 - a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmallah dan berdoa
 - b. Bersama siswa membaca ayat-ayat Al-Quran selama 5-10 menit.
 - c. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi dasar yang akan dicapai, dengan menggunakan Komputer dan Tayangan LCD Proyektor yang tersedia di kelas akselerasi.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

¹⁹⁶ Wawancara dengan Guru PAI Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, LN., 12-3-2011.

- b. Siswa membaca dan menelaah makna kandungan Surat Al- Insiroh tentang bekerja keras dan berserah diri kepada Allah SWT. Siswa yang membawa Laptop bisa mengakses berbagai materi lewat internet secara hot spot di kelas akselerasi.
 - c. Siswa mendiskusikan makna tentang kerja keras dan berserah diri Kepada Allah.
 - d. Siswa memberikan beberapa contoh perilaku dalam bekerja keras dan berserah diri kepada Allah seperti terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Insiroh, kemudian menjelaskan bagaimana cara mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Siswa secara bergantian membacakan hasil diskusi kelompoknya kemudian mempraktikan perilaku dalam bekerja keras dan selalu berserah diri dan kelompok lain menanggapi.
 - f. Guru melakukan Penilaian
3. Kegiatan penutup.

Guru memberi tugas membuat makalah tentang bekerja keras dan pasrah diri kepada Allah SWT dengan mengambil materi yang relevan dari internet, dan kepada siswa yang belum hafal beberapa ayat dari Surat Al-Insiroh untuk menghafalkannya dirumah.

Siswa secara bersama-sama berdoa dan memberi salam.¹⁹⁷

¹⁹⁷ Pengamatan Pembelajaran Guru PAI di Kelas Akslerasi SMP Negeri 1 Muntilan, LN., 19-3-2011.

Hal yang dapat diidentifikasi dalam inovasi proses akselerasi pembelajaran yang dilakukan dalam Pembelajaran PAI di kelas akselerasi adalah:

1. Penggunaan Sumber belajar yang variatif :

Ada beberapa sumber belajar sebagai pegangan dan pengayaan bagi guru PAI dan siswa akselerasi dalam inovasi tahapan Pembelajaran PAI, contoh:

- a. Departemen Agama, 1995, Al-Qur'an dan terjemahnya, Semarang, PT. Tanjung Mas Inti.
- b. Nasruddin Razak, 1993, Dienul Islam, Bandung, PT. Al Ma'arif
- c. Tim MGMP PAI, 2005, Pendidikan Agama Islam kelas VII, Sidoarjo, CV. Duta Aksara Mulia.
- d. Kartu ayat dan CD/VCD
- e. Kisah “ Nasihat Rasulullah SAW kepada Hakim bin Hazim”
- f. Kisah-kisah 25 sahabat Rasulullah SAW
- g. Salinan tulisan matan Hadits
- h. Kitab Hadits Bukhari Muslim
- i. Humaidi Tatapangarsa, 1995, Akhlak Yang Mulia, Surabaya, Bina Ilmu
- j. Sulaiman Rasyid, 1995, Fiqih Islam, Bandung, Sinar Baru
- k. Ridlwan Nasir, 1995, Pedoman Sholat dan Dasar Hukumnya, Surabaya, CV. Aneka Bahagia.
- l. Achmad Sunarto, 1987, Ilmu Tajwid Lengkap, Surabaya, CV. Bina Ilmu¹⁹⁸

Selain sumber belajar berupa pegangan buku juga didalam kelas selalu tersedia. Al-Qur'an di perpustakaan kelas dan lukisan maupun hiasan kaligrafi di dinding kelas. Realita inilah yang dapat diidentifikasi mampu menumbuhkan Nuansa Islami (NI) di kelas akselerasi.

¹⁹⁸ Dokumen RPP PAI Kelas Akslerasi SMP Negeri 1 Muntilan,12-3-2011.

2. Siswa aktif dalam pembelajaran PAI,

Ada beberapa keaktifan siswa akselerasi yang ditemukan antara lain:

a. Hubungan Interaktif

Antara guru PAI dengan siswa selalu terjadi interaksi di dalam pembelajaran. Interaksi itu dapat berupa dialog tanya jawab berkaitan dengan materi pembelajaran. Kadangkala berkaitan dengan pengalaman pribadi siswa baik didalam kehidupan beragama di rumah atau keluarga dan masyarakat, maupun mengulas informasi keagamaan yang didengar dari berbagai media massa.

b. Inspiratif

Materi PAI seringkali menyebabkan berbagai inspirasi keagamaan menyangkut penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti apa yang dialami seorang siswa akselerasi.

c. Suasana menyenangkan

Beberapa materi PAI menumbuhkan suasana menyenangkan, karena berkaitan dengan realitas yang dialami oleh siswa akselerasi.

d. Menantang

Tantangan yang muncul berkaitan dengan soal ataupun lontaran permasalahan oleh guru PAI di kelas akselerasi menjadikan siswa tertantang untuk menjawabnya.

e. Motivasi

Guru PAI selalu berupaya memotivasi siswa akselerasi untuk

berpartisipasi aktif didalam pembelajaran PAI. Terlihat lebih dari 80% siswa berusaha tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan guru PAI.

f. Prakarsa

Upaya siswa untuk menyediakan secara mandiri Al-Qur'an dan hiasan kaligrafi di kelas, kadang muncul perilaku beberapa siswa melirik kaligrafi di kelas, seolah ingin mencari kecocokan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kaligrafi dikaitkan dengan ayat yang dibacakan guru PAI saat pembelajaran PAI.

g. Kreatifitas

Berupa dorongan Guru PAI agar siswa membuat tulisan-tulisan ayat-ayat suci Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan dan kreatifitas siswa. Kaligrafi itu kemudian dipasang di dinding kelas akselerasi.

h. Kemandirian

Perintah Guru PAI kepada siswa setelah memperoleh pembelajaran PAI adalah, agar secara mandiri untuk mencari, menggali dan mendalami materi-materi pembelajaran PAI yang diperoleh lewat pembelajaran PAI di kelas dengan melakukan pendalaman dan pengayaan melalui internet yang sudah difasilitasi sekolah secara hotspot untuk dapat diakses di seluruh areal sekolah. Termasuk membaca buku-buku PAI yang dapat dicari di perpustakaan sekolah maupun perpustakaan umum di kecamatan.

i. Sistematis

Pembelajaran PAI dilaksanakan secara sistematis mengacu

rambu-rambu penyusunan KTSP maupun RPP PAI yang sudah direncanakan.

j. Eksplorasi

Upaya untuk memperoleh hasil yang optimal dari pembelajaran PAI adalah motivasi oleh Guru PAI secara terus menerus melakukan pencarian pendalaman materi PAI melalui berbagai sumber yang relevan khususnya internet.

k. Elaborasi

Saran oleh Guru PAI kepada siswa akselerasi agar lebih memperkuat penguasaan PAI, melalui pendalaman lewat tokoh agama dimana siswa tinggal seperti dengan Kyai, Ustad maupun Guru Mengaji.

l. Konfirmasi

Siswa senantiasa melakukan konfirmasi atas Pelajaran PAI dengan mempergunakan internet yang tersedia di sekolah. Apabila hal ini sulit dilakukan maka siswa akselerasi melakukan konfirmasi melalui buku-buku Islam yang lain. Disamping itu juga melakukan konfirmasi ke orang tua maupun tokoh-tokoh agama Islam setempat dimana siswa tinggal.¹⁹⁹

3. Inovasi Akselerasi Kegiatan Penutup

a. Rangkuman/kesimpulan

¹⁹⁹ Catatan Lapangan setelah Pembelajaran PAI dari Guru PAI di Kelas Akslerasi SMP Negeri 1 Muntilan, Ibu LN 19-3-2011.

Pada akhir pembelajaran, maka guru menutup pelajaran dengan merangkum dan membuat kesimpulan atas pembelajaran yang baru saja dilaksanakan secara lisan. Penekanan agar siswa akselerasi untuk menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang relevan dengan pembelajaran PAI dapat memperkaya jumlah hafalan Al-Qur'an.

b. Penilaian

Upaya penilain dengan teknik penilaian yang inovatif dengan format dari RPP PAI membuat guru PAI mampu mengukur kemampuan siswa secara optimal. Penekanan agar Nilai KKM (N) PAI minimal 80 selalu disampaikan kepada siswa akselerasi.

c. Refleksi

Kegiatan refleksi untuk mengungkap kembali materi pembelajaran yang baru saja diajarkan, mana saja yang belum jelas dan perlu pendalaman. Untuk menjawab pertanyaan siswa akselerasi yang bertanya, maka Guru PAI berusaha melemparkan ke siswa akselerasi yang lain untuk menjawab.

d. Umpan balik

Di dalam penyampaian umpan balik dari siswa setelah pembelajaran PAI, siswa melakukan beberapa tindakan, seperti bertanya kepada ibu guru PAI berdasarkan pengalaman menjalankan ibadah Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat, puasa, silaturahmi dan sebagainya.

e. Tindak lanjut

Setelah pembelajaran PAI berakhir, dilakukan tindak lanjut seperti perintah agar siswa membuka internet yang relevan dengan Materi Pembelajaran PAI.²⁰⁰

Berdasarkan pengamatan penyelenggaraan Akselerasi di SMP Negeri 1 Muntilan maka ditemukan inovasi komponen-komponen yang dominan berupa inovasi perubahan (*alternation*) hasil seleksi siswa berintelegensi cerdas dari IQ minimal yang dipersyaratkan Departemen Pendidikan Nasional 125 menjadi minimal 120. Hal ini masuk kategori kelompok IQ Superior (S) untuk penyelenggaraan kelas akselerasi. Siswa dengan IQ minimal 120 (lihat Lampiran 4 Laporan Pemeriksaan Psikologis Kolektif) dapat disarankan mengikuti pembelajaran di kelas akselerasi termasuk dalam Pembelajaran PAI.

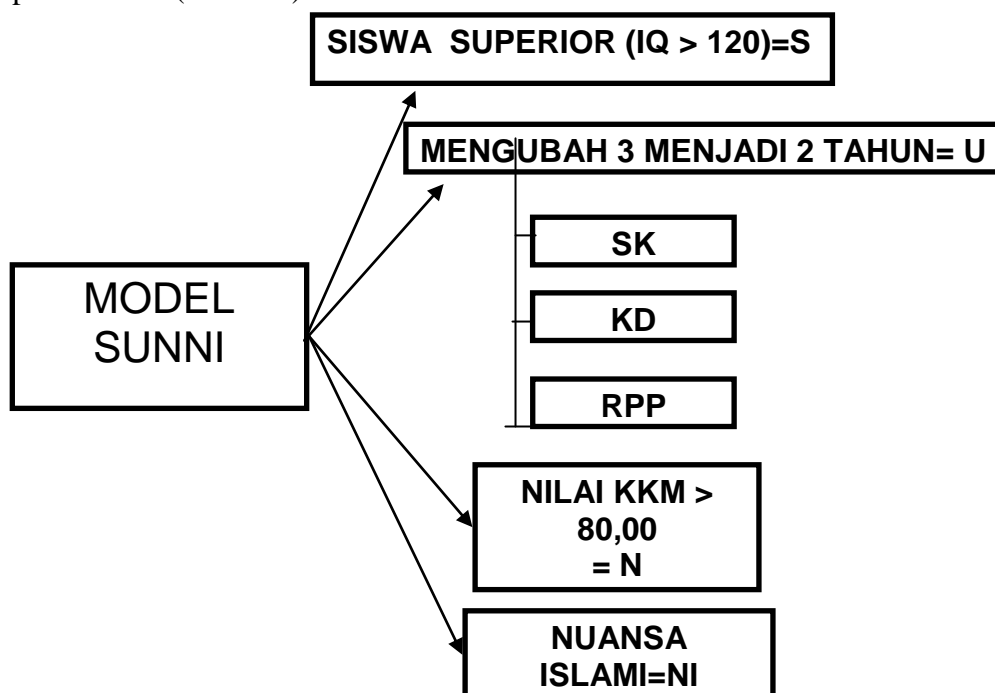
Penyelenggaraan akselerasi perlu mengubah (Ubah= U) waktu belajar dari 3 tahun menjadi 2 tahun. Sehingga pembelajaran PAI melakukan inovasi perubahan (*alternation*) dengan pemadatan pembelajaran PAI dari 3 tahun menjadi 2 tahun. Khususnya mengubah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai bagian terpenting dalam Rencana Pembelajaran (RPP).

Untuk penilaia ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) didalam pencapaian nilai dari Ulangan Harian, Tugas-tugas Mandiri, Tes atas Nilai Kenaikan Kelas dan Ujian Sekolah. Nilai Minimal (N) dalam KKM

²⁰⁰ Catatan Lapangan setelah Pembelajaran PAI dari Guru PAI di Kelas Akslerasi SMP Negeri 1 Muntilan, Ibu LN 19-3-2011.

Pembelajaran PAI di kelas akselerasi adalah 80 sebagai bentuk inovasi penguatan (*reinforcement*) pedoman Departemen Pendidikan Nasional dalam penyelenggaraan akselerasi.

Di dalam kelas akselerasi, ditemukan adanya beberapa hiasan dinding kaligrafi yang dikutip dari ayat-ayat suci Al-Quran, sebagai hasil karya siswa akselerasi. Termasuk adanya kitab suci Al-Quran di kelas, yang dimiliki semua siswa akselerasi, dibaca setiap hari sebelum bel masuk jam 07.00. Semua siswa putri beragama Islam di kelas akselerasi, menggunakan kerudung. Sehingga mewujudkan Nuansa Islami (NI) di kelas akselerasi, yang dapat mendukung proses pembelajaran PAI. Hal ini merupakan inovasi penambahan (*addition*).



Bagan 3
Identifikasi Komponen Inovasi Akselerasi Pembelajaran PAI

Dengan demikian, dapat ditemukan suatu model inovasi pembelajaran PAI di kelas akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan melalui penonjolan komponen: Superior (S), Ubah (U) waktu pembelajaran, Nilai Minimal KKM (N), dan Nuansa Islami (NI) disingkat Model SUNNI.

D. Jenis Model Inovasi Akselerasi Pembelajaran PAI

Inovasi yang dilakukan didalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muntilan adalah yaitu sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Tingkat keuntungan atau kemanfaatan suatu inovasi antara lain diukur dari beberapa karakteristik aspek dan prinsip, yang dapat disimpulkan dari tanggapan Komite Sekolah mewakili Orang tua siswa akselerasi. Bahwa dengan waktu penyelenggaraan akselerasi di SMP Negeri 1 Muntilan dari 3 tahun menjadi 2 tahun, secara aspek ekonomi, orang tua menjadi irit biaya pendidikan selama 1 tahun. Dari aspek kepuasan hasil belajar bahwa guru merasa puas karena hasil belajar siswa akselerasi secara rata-rata lebih baik daripada siswa reguler atau non akselerasi. Dari aspek status sosial, bahwa teman-teman siswa reguler memandang siswa akselerasi tampak lebih berbobot dari pada siswa reguler. Jadi pelaksanaan akselerasi dirasakan menguntungkan bagi guru, siswa maupun orang tua.

Secara aspek kompatibel, yaitu tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai, dalam hal ini sesuai dengan spirit ajaran Islam untuk *fastabikhul khoirot* yaitu berlomba-lomba dalam kebaikan, termasuk berkaitan dengan prestasi hasil belajar di masa lampau yang dirasakan belum memuaskan. Dengan adanya akselerasi menjadikan prestasi hasil belajar meningkat, sehingga dapat

mencukupi kebutuhan siswa serta orangtua untuk menyesuaikan dengan cepatnya perkembangan dunia di era globalisasi ini.

Dari aspek kompleksitas, suatu inovasi yang dilakukan oleh guru PAI dirasakan mudah dimengerti dan menyebabkan tingkat pemahaman materi pembelajaran PAI menjadi meningkat. Adanya inovasi yang dilakukan guru PAI memudahkan mendalami materi PAI, adapun bagi siswa akselerasi, inovasi dari guru PAI menjadi populer dan mudah digunakan. Aspek triabilitas, yaitu semua siswa kelas akselerasi dapat mencoba dan melaksanakan inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI.

Secara aspek observabilitas, yaitu inovasi yang dilakukan oleh guru PAI mudah diamati, seperti halnya adanya mushaf Al-Qur'an sesuai jumlah siswa akselerasi di ruang kelas akselerasi, dibaca setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa di kelas akselerasi. Adanya berbagai tulisan kaligrafi ditempel di kelas akselerasi, menjadikan kelas akselerasi bernuansa Islami ; didukung oleh sebagian besar siswa putri dan guru putri yang beragama Islam semuanya mengenakan kerudung. Ini menimbulkan Nuansa (N) yang Islami (I) di kelas Akselerasi. Prinsip relevansi, yaitu secara internal, di antara semua komponen pembelajaran PAI memiliki relevansi dengan kehidupan siswa akselerasi sehari-hari.²⁰¹

Untuk prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI ada beberapa prinsip yang diperoleh, antara lain: Prinsip fleksibilitas, yaitu dalam pengembangan kurikulum PAI diusahakan agar memiliki sifat luwes dan

²⁰¹ Wawancara dengan Ketua Komite SMP Negeri 1 Muntilan, S., 26-3-2011.

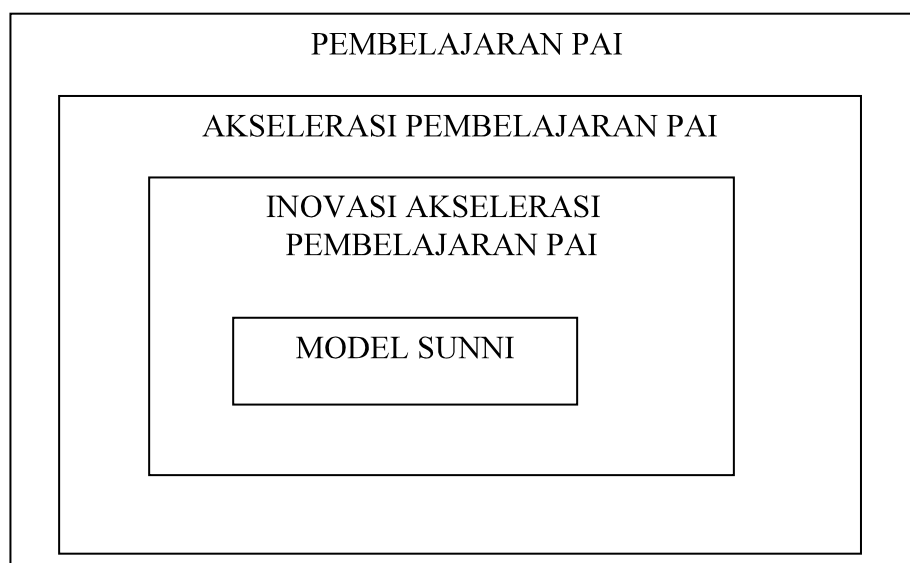
fleksibel dalam pelaksanaannya, hal itu dapat dilihat dari upaya selalu menggali pengalaman sehari-hari dalam kehidupan siswa dalam setiap menyampaikan suatu materi pembelajaran PAI.

Prinsip kontinuitas, yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum PAI, baik secara vertikal, dalam arti secara berjenjang dari tingkat SD/MI sampai di tingkat SMP maupun horizontal dengan pengertian materi PAI sama antara kelas akselerasi maupun non akselerasi atau reguler.

Prinsip efisiensi, yakni mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum PAI dapat mendayagunakan waktu, yaitu dari 3 tahun menjadi 2 tahun, dengan memanfaatkan dana BOS dan Iuran Dana Pendidikan dari orang tua, dan sumber-sumber lain seperti bantuan dari Departemen Pendidikan Nasional untuk membantu penyelenggaraan akselerasi di SMP Negeri 1 Muntilan. Penggunaan dana secara optimal artinya dengan perencanaan yang matang dan penggunaannya mengacu perencanaan yang ada dengan cermat dan tepat dengan Standar Kompetensi PAI, sehingga hasilnya untuk kelas akselerasi memiliki rata-rata nilai yang lebih baik dari kelas reguler.

Prinsip efektifitas, yakni mengusahakan agar pembelajaran PAI mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, hal ini secara cermat guru PAI memanfaatkan waktu yang sempit (2 tahun) agar produk pembelajaran minimal sama dengan kelas reguler, hasilnya secara kualitas maupun kuantitas lebih baik siswa akselerasi.²⁰²

²⁰² Tentang prinsip-prinsip Jenis Model Inovasi dari Catatan Lapangan hasil pembelajaran PAI dari LN, Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, 26-3-2011.



Bagan 4
Model SUNNI sebagai Inovasi Akselerasi Pembelajaran PAI

Dengan ditemukannya realita beberapa jenis inovasi pembelajaran PAI pada kelas akselerasi di SMP Negeri 1 Muntilan, hal ini sesuai dengan karakteristik dan prinsip inovasi.²⁰³ Ada beberapa penekanan dari beberapa aspek/ komponen kegiatan Pembelajaran PAI yang dapat dijadikan contoh yang dapat diikuti jejaknya atau model. Pada inovasi akselerasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muntilan adalah dilaksanakan bagi Siswa Cerdas ber IQ kategori Siswa Superior (S); pelaksanaan waktu untuk SK dan KD dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) PAI diubah (U) dari 3 tahun menjadi 2 tahun; dalam evaluasi pembelajaran PAI ditetapkan Nilai (N) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran PAI minimal 80, dan untuk proses pembelajaran PAI didukung oleh kelas akselerasi dengan

²⁰³ Yahya Nursidik, *Apa Definisinya, ibid*, lihat juga, Hasibuan, *Inovasi Pendidikan di Indonesia, ibid*.

Nuansa Islami (NI). Model ini disingkat Model SUNNI, yang dalam pelaksanaan atau implementasinya di SMP Negeri 1 Muntilan terus diupayakan penyempurnaannya.

E. Implementasi Model Inovasi Akselerasi Pembelajaran PAI

Inovasi menghasilkan sesuatu yang baru, yang diharapkan lebih berdaya guna, tentu saja harus bertolak dari apa yang ada, dalam hal ini semua kegiatan yang mengimplementasikan Model SUNNI ada di lingkup Guru PAI, Siswa Akselerasi dan *stake holders* di SMP Negeri 1 Muntilan. Sulit sekali memulai dan meningkatkan sesuatu dari sesuatu yang belum ada (*ex nihilo*) sehingga dalam upaya penerapan Model SUNNI relatif mudah dilakukan oleh semua komponen SMP Negeri 1 Muntilan. Dengan adanya kecenderungan globalisasi melalui teknologi komputer seperti penggunaan laptop dan tersedianya fasilitas internet secara hotspot (bebas mengakses secara gratis di sekolah) menjadikan kesiapan siswa akselerasi secara moral keagamaan, khususnya bagi yang beragama Islam menjadi lebih siap dalam mengantisipasi berbagai kebutuhan di masa depan.²⁰⁴

Untuk mempercepat implementasi inovasi pembelajaran PAI di kelas akselerasi dapat berupa. Aspek penggantian (*substitution*) dengan Model SUNNI per komponen sudah dilakukan, khususnya penggantian komputer generasi terbaru.²⁰⁵ Namun karena keterbatasan dana, penggantian komputer

²⁰⁴ Catatan Lapangan hasil pembelajaran PAI dari Guru PAI di Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, LN., 26-3-2011.

²⁰⁵ Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Muntilan, S., 26-3-2011.

kurang optimal, sehingga pendalaman materi lewat internet atas hasil mengubah (U) dari 3 tahun menjadi 2 tahun masih berjalan lambat.²⁰⁶

Dari aspek perubahan (*alternation*) juga terjadi relatif lambat seperti dalam hal upaya penyediaan buku-buku Islam untuk mendukung materi pembelajaran PAI, penyebab utamanya karena alokasi dana masih terbatas.

Dari aspek penambahan (*addition*) untuk mempercepat akses jaringan internet bagi siswa akselerasi belum mampu dilakukan karena keterbatasan jatah akses internet yang relatif lambat karena digunakan oleh hampir seluruh siswa di SMP Negeri 1 Muntilan, baik dengan laptop maupun *Hand Phone* yang dapat mengakses internet.

Dari aspek penyusunan kembali (*restructuring*) artinya untuk menambah anggaran yang relevan dengan kebutuhan biaya siswa akselerasi membutuhkan koordinasi dengan berbagai pihak dan ini juga masih terbatas.

Aspek penghapusan (*elimination*) yaitu dalam mempertahankan Nuansa Islami lewat rutinitas membaca Al Qur'an, kadangkala terhambat oleh sibuknya siswa menyelesaikan tugas-tugas diluar PAI.

Aspek penguatan (*reinforcement*) yakni berupa dorongan guru lain khususnya non mata pelajaran Islam terus diupayakan semakin optimal karena lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Muntilan bercorak umum. Kecepatan implementasi inovasi pembelajaran PAI di kelas akselerasi pelaksanaannya tergantung pada kondisi sekolah dan kesiapan para

²⁰⁶ Catatan Lapangan hasil pembelajaran PAI dari Guru PAI di Kelas Akslerasi SMP Negeri 1 Muntilan, LN., 26-3-2011.

pelaksana. Cepat atau lambatnya suatu inovasi diterima oleh masyarakat atau sekolah tergantung pada karakteristik inovasi tersebut.

Ditinjau dari karakteristik suatu inovasi bahwa Model SUNNI mendukung implementasi inovasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muntilan. Ada 5 karakteristik yang bisa ditemukan, yaitu: 1. *Keuntungan relatif*, yakni Model SUNNI menguntungkan bagi siswa akselerasi; 2. *Kompatibel*, yaitu Model SUNNI menghasilkan nilai PAI yang lebih baik bagi siswa akselerasi dari pada siswa reguler; 3. *Kompleksitas*, yaitu Model SUNNI mudah dimengerti dan mudah digunakan; 4. *Triabilitas*, yaitu Model SUNNI dapat dicoba; 5. *Observabilitas*, yaitu Model SUNNI mudah diamati.²⁰⁷

F. Perkembangan Implementasi Model Inovasi Akselerasi Pembelajaran PAI

Inovasi akselerasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muntilan dengan Model SUNNI dapat meningkatkan kuantitas kognitif hasil pembelajaran bagi siswa akselerasi dibandingkan siswa reguler²⁰⁸, tetapi tingkat keberagaman mengindikasikan perkembangan afektif hasil inovasi penyebarannya relatif lambat, artinya belum menunjukkan perbedaan antara siswa akselerasi dan reguler, walaupun semua pihak di sekolah sudah menyadari bahwa inovasi di bidang Pendidikan Agama Islam akan memberi kontribusi kepada kemajuan siswa dalam kedewasaan beragama Islam.²⁰⁹

²⁰⁷ Catatan Lapangan hasil pembelajaran PAI dari Guru PAI di Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, LN., 26-3-2011.

²⁰⁸ Wawancara dengan Guru PAI Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, LN., 26-3-2011.

²⁰⁹ Wawancara dengan Guru PAI Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, LN. 26-3-2011. Juga Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Muntilan, S. 26-3-2011.

Inovasi bahasa yang dilakukan di SMP Negeri 1 Muntilan adalah inovasi penggunaan bahasa asing di luar Bahasa Indonesia di dalam pendidikan formal, yaitu penggunaan Bahasa Inggris, untuk mata pelajaran Matematika, IPA Fisika, IPA Biologi dan Teknologi Informatika Komputer (TIK). Sedangkan untuk pembelajaran PAI selain menggunakan Bahasa Inggris dan membaca Bahasa Arab di internet, khususnya untuk mendukung penyelesaian tugas-tugas PAI. Inovasi teknologi pembelajaran baik individual maupun kelompok bagi siswa akselerasi adalah dukungan kemudahan mengakses internet di seluruh lokasi SMP Negeri 1 Muntilan, sehingga cukup mendukung di dalam menambah penguasaan materi pembelajaran PAI siswa akselerasi.

Kecepatan Inovasi pembelajaran PAI dengan model SUNNI di kelas akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan, ditemukan perkembangan inovasi yang lambat. Hal ini tampak dari kelambanan siswa akselerasi dalam penyelesaian tugas-tugas pembelajaran PAI, disebabkan karena akses internet yang seringkali lambat disebabkan beban jaringan internet yang terbatas. Karena peruntukan awal jaringan internet hanya sebatas untuk 30 komputer.²¹⁰

²¹⁰ Wawancara dengan Guru PAI Kelas Akslerasi SMP Negeri 1 Muntilan, LN., 26-3-2011., Juga Wawancara dengan Kepala SMP Negeri1 Muntilan, S., 26-3-2011., lihat tabel 29 di hlm. 77.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan diidentifikasi dengan melaksanakan perencanaan akselerasi pembelajaran PAI; akselerasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) PAI dan akselerasi proses pembelajaran PAI.
2. Model inovasi pembelajaran PAI yang ditemukan pada sekolah akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan dengan memilih siswa Superior (S); mengubah (U) waktu dan pelaksanaan Rencana Program Pembelajaran (RPP) dari 3 tahun menjadi 2 tahun; dan menetapkan Nilai (N) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) minimal 80; serta meningkatkan kelas akselerasi bernuansa islami (NI) dengan singkatan model SUNNI.
3. Perkembangan inovasi pembelajaran PAI pada sekolah akselerasi dengan model SUNNI ditemukan lambat. Karena kelambanan siswa akselerasi dalam penyelesaian tugas-tugas PAI, disebabkan akses internet yang seringkali lambat karena beban jaringan internet yang terbatas.

B. Saran

1. Pembelajaran PAI pada sekolah akselerasi diperlukan berbagai fasilitas pendukung Teknologi Informasi (TI) yang lebih baik untuk dapat mengikuti perkembangan TI yang sangat pesat dalam rangka meningkatkan ketrampilan mengajar oleh guru, sehingga profesionalitas guru dapat semakin meningkat.
2. Untuk mewujudkan peningkatan implementasi inovasi pembelajaran PAI pada sekolah akselerasi diperlukan dukungan sarana-prasarana TI yang lebih memadai.
3. Peran guru khususnya Mata Pelajaran PAI perlu secara rutin dilakukan pelatihan dan penataran di bidang TI untuk mendukung penguasaan proses inovasi pembelajaran PAI pada sekolah akselerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zaenal Arifin, *Perencanaan Pembelajaran Dari Desain Sampai Implementasi*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insani Madani, 2012.
- Ajibola, M.A., "Innovation and Curriculum Development for Basic Education in Nigeria: Policy Priorities and Challenges of Practice and Implementation", *Research Journal of International Studies*- Issue 8, November, 2008.
- Ali, Nizar & Syatibi, Ibi, *Manajemen Pendidikan Islam Ikhtiar Menata Kelembagaan Pendidikan Islam*, Bekasi: Pustaka Isfahan, 2009.
- Altbach, Philip G. & Knight, Jane, "The Internationalization of Higher Education: Motivation and Realities", *Journal of Studies in International Education*, jsi.sagepub.com at Narodne Univ Knjiznica on April 6, 2011.
- Assegaf, Abdur Rahman, *Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Suka Press, 2007.
- Azra, Azyumardi, "Praktek Pendidikan Islam: Akselerasi Perkembangan dan Tantangan Perubahan", dalam Kusmana & JM Muslimin (edt)., *Paradigma Baru Pendidikan Retropeksi dan Proyeksi Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PIC UIN Jakarta, 2008.
- Azahari, Azril, "Reformasi Pendidikan Menuju Indonesia Baru", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Nomor 025, Tahun Ke-6, September 2000.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: BSNP, 2006.
- Bagir, Zainal Abidin & Abdullah, Iwan, "The Development and Role of Religious Studies: Some Indonesian Reflections", in Ahmad, Kamaruzzaman Bustaman & Jory, Patrick, Editors: *Islamic Studies and Islamic Education in Contemporary Southeast Asia, Malaysia*, Kuala Lumpur: Yayasan Ilmuwan, 2011.
- Baharudin & Wahyuni, Esa Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Center for Talented Youth, Johns Hopkins University, *Identifying and Cultivating Talent in Preschool and Elementary School Children*, Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1994.
- Cox, Glenda, *Sustaining Innovations in Educational Technology: Views of Innovators at the University of Cape Town*, Cape Town: ascillite Sydney, 2010.
- Daurio, Stephen P, "Educational Enrichment Versus Acceleration: a Review of the Literature", rpt. in CTY, Acceleration, topical packet, 1979.
- Darmawan, Deni, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Davis, Gary, A., *Anak Berbakat dan Pendidikan Keberbakatan*, terj. Ati Cahayani, Jakarta: Indeks, 2012.
- Delacy, Margaret, *Acceleration for Gifted Students: A Background Paper Created for the Portland Public School District Talented and Gifted Advisory Committee*. <http://www.tagpdx.org/accelera.htm>, April 18, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD, SLTP, dan SMU*, Jakarta : Dirjen PLB, 2000.

- , *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD, SMP dan SMA (Satu Model Pelayanan Pendidikan bagi Peserta Didik yang Memiliki Potensi kecerdasan dan Bakat Istimewa)*, Jakarta: 2003.
- , *Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skills*, Jakarta: Dirjend Dikdasmen, 2005.
- , *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*, Jakarta: 2006.
- , *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta: 2007.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan Nasional, *Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: PT. Binatama Raya, 2010.
- Echols, John. M, dan Shadily, Hassan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hadis, Fauzia Aswin, "Dampak Program Akselerasi terhadap Aspek Perkembangan Sosial dan Emosional Siswa Berbakat Akademik", dalam Reni Akbar – Hawadi (Eds.), *Akselerasi, A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Hamami, Tasman, "Rekonstruksi Metodologis Pembelajaran Agama Islam", *Jurnal Studi Islam Mukadimah*, issn: 0853-6759, No. 22. TH. XIII, 2007.
- Hamm, Ibrahim Mohammad, "Islamic Perspective of Education and Teachers", *European Journal of Social Sciences*, ISSN 1450- 2267 Vol. 30 No.2 (2012), @ Euro Journals Publishing, Inc., 2012.
- Hashim, Rosnani, et.al., "Traditional Islamic Education in Asia and Afrika: A Comparative Study of Malayasia's Pondok, Indonesia's Pesantren and Nigeria's Traditional Madrasah", *World Journal of Islamic History and Civilization*, 1 (2): 94- 107, 2011, ISSN 2225- 0883 @ IDOSI Publications, 2011.
- Hasibuan, *Inovasi Kurikulum Pendidikan di Indonesia, Pidato Ilmiah Pengukuhan Guru Besar*, geogle, 2011.
- Gufron, Anik, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, UNY, 2008.
- Idi, Abdullah & Suharto, Toto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Isna, Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- Knight, Jane, "Education Hubs: A Fad, a Brand, an Innovation?", *Journal of Studies in International Education*, 15 (3) 221-240@, <http://jsi.sagepub.com>. Nuffic, 2011.
- Kulik, James A, and Kulik, Chen-Lin C., "Effects of Accelerated Instruction on Students", *rpt. in CTY: Academic Acceleration, Knowing Your Options*, 1984.

- Lynch, Sharon, "Should Gifted Students be Grade Advanced?", U.S. Dept of Education, Office of educational Research, *On-Line article, ERIC Digests, ERIC*. <http://www.cec.sped.org/gifted/gt-diges.htm>, 2011.
- Maarif, Syafii, et. al., *Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Machali, Imam, "Kebijakan Pendidikan Islam dari Masa ke Masa, Dari Kebijakan Diskriminatif Menuju Kebijakan Berkeadilan", *NADWA Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, Nomor 1, Mei, 2009.
- Madmarn, Hasan, "The Strategy of Islamic Education in Southern Thailand : The Kitab Jawi and Islamic Heritage", *The Journal of Sophie Asian Studies* No 27, 2009.
- Maleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2002.
- Marno & Idris, M., *Strategi dan Metode Pengajaran, Menciptakan Ketrampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010.
- Meer, Nasar, " Muslim Schools in Britain: Challenging mobilisations or logical development?", *Asia Pacific Journal*, Vol.27, No 1, March 2007.
- Meier, Dave, *The Accelerated Learning*, (terj) Rahmani Astuti, Jakarta: Kaifa, 2002.
- Miles, Matthew B & Huberman, A. Michael, *Qualitative Data Analysis (Second Edition)*, Thousand Oak: SAGE Publications Inc. 1994.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Nursidik, Yahya, *Apa Definisinya*, Tersedia <http://apadefinisinya.blogspot.com/2008.07/11/2008>.
- Putra, Nusa & Lisnawati, Santi, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, 2003.
- Rahman, Fazlur, *Islam*, terj. Mohammad, Ahsin, Bandung: Pustaka, 1984.
- Rajagopal, *Innovative Teaching Practices in Management Education, Document for Discussion in the Teaching Effectiveness Seminar (TES)*, Tampa Florida: AACSB, October 23-24, 2008.
- Rayan, Sobhi, "Islamic Philosophy of Education", *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol.2 No.19, Special Issue-October, 2012.
- Robles, Ava Clare Marie O., "Graduate School, Cyber Portfolio: The Innovative Menu for Sustainable Development", *An International Journal (ACU)*, Vol.2, No.6, November, 2011.
- Sabiq, Sayyid, *Islamuna Nilai-nilai Islami*, terj. Projodikoro, HMS, et.al. Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988.
- SMP Negeri 1 Muntilan, *Official site of SMP N 1 Muntilan*, dalam <http://smpn1-muntilan.tripod.com>—Official site of SMP N 1 Muntilan, 25-2-2013.
- , *SMP Negeri 1 Muntilan*, dalam <http://SMP Negeri 1 Muntilan-Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas>, 25-2-2013.
- Santrock, John, W., *Psikologi Pendidikan*, (terj) Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

- Spiering, Kerri & Erickson, Sheri, "Study Abroad as Innovation the Diffusion Model to International Education", *International Education Journal*, 7(3),314-322 ISSN 1443-1475@ Shannon Research Press,<http://iej.com.au>, 2006.
- Supriyadi, "Materi dan Strategi Instruksional untuk Program Akselerasi", dalam Reni Akbar – Hawadi (Eds.), *Akselerasi, A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Sutrisno & Muhyidin A., *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- Tamuri, Ab.Halim,et.al., "A New Approach in Islamic Education Mosque Based Teaching and Learning", *Journal of Islamic and Arabic Education* 4(1),2012 1-10.
- Tim Akselerasi SMPN 1 Muntilan , *Proposal Akselerasi*, Muntilan: SMPN 1 Muntilan, 2010.
- Ushakov, Denis S, "Innovative Capacity as A Modern Factor of Countries Investment Attractiveness Dynamic", *International Journal Organizational Innovation*, Vol. 4 Num 4, Spring, 2012.
- Uwes, Sanusi, *Visi dan Pondasi Pendidikan (Dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003.
- Wahyudin, Dinn, et. al., *Pengantar Pendidikan* , Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2008.
- Warnk, Holger, "Alternative Education or Teaching Radicalism ? New Literature on Islamic Education in Southeast Asia", *Journal of Curent South East Asian Affairs*, 4/2009, 28, 4, ISSN:1868-1034,GIGA German Institute of Global and Area Studies, Institute of Asean Studies and Hamburg University Press, 2009.
- Winataputra, Udin,S.,et. al., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Universitas Terbuka: Jakarta, 2007.
- Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Hida Karya Agung, 1979.
- Yusuf, Mudji , *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.

Lampiran 1 : Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) PAI

Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2010/ 2011

Kelas VII Akselerasi, Studi 1, Tahun Pertama, (4 bulan)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
Al-Qur'an 2. Menerapkan Hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah	<p>2.1 Menjelaskan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah</p> <p>2.2 Membedakan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah</p> <p>2.3 Menerapkan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah dalam bacaan surat-surat Al- Qur'an dengan benar</p>	<p>2.4 Menerapkan hukum bacaan "AL" Syamsiah dan "AL" Qomariah dalam Al-Qur'an surah Al-Adiyat dengan benar.</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
<p>Aqidah</p> <p>3. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya</p>	<p>3.1 Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah</p> <p>3.2 Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT</p> <p>3.3 Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT</p> <p>3.4 Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT</p>	
<p>4. Memahami Asmaul Husna</p>	<p>4.1 Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10</p>	<p>4.3 Menghafalkan 10 Asmaul Husna beserta artinya.</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
	<p>Asmaul Husna</p> <p>4.2 Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna</p>	
<p>Akhlak</p> <p>5. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>5.1 Menjelaskan pengertian tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar</p> <p>5.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar</p> <p>5.3 Membiasakan perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar</p>	<p>5.4 Menampilkan perilaku tawadhu',taat, qonaah dan sabar sesuai Nilai Karakter dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama.</p>
<p>Fiqih</p> <p>6. Memahami ketentuan-ketentuan</p>	<p>6.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan mandi wajib</p>	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
thaharah (bersuci)	6.2 Menjelaskan perbedaan hadas dan najis	
7. Memahami tatacara shalat	7.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat wajib 7.2 Memperaktikkan shalat wajib	
8. Memahami tatacara shalat jamaah dan munfarid (sendiri)	8.1 Menjelaskan pengertian shalat jama'ah dan munfarid 8.2 Memperaktikkan shalat jama'ah dan shalat munfarid	
Tarikh dan kebudayaan Islam 8. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW	8.1 Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW 8.2 Menjelaskan misi nabi Muhammad untuk	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
	semua manusia dan bangsa	

Kelas VII Akselerasi ,Studi 2, Tahun Pertama (4 bulan)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
Al-Qur'an 9. Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	<p>9.1 Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati</p> <p>9.2 Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati</p> <p>9.3 Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.</p>	9.4 Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam QS. Al- Bayyinah.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
<p>Aqidah</p> <p>10. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat</p>	<p>10.1 Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat</p> <p>10.2 Menjelaskan tugas-tugas Malaikat</p>	
<p>Akhlak</p> <p>11. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>11.1 Menjelaskan arti kerja keras, tekun, dan ulet</p> <p>11.2 Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti</p> <p>11.3 Membiasakan perilaku kerja keras, ulet, tekun dan teliti</p>	<p>11.4 Menampilkan perilaku kerja keras, tekun, Ulet dan teliti sesuai Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri</p>
<p>Fiqih</p> <p>12. Memahami tatacara shalat</p>	<p>12.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat jum'at</p>	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
Jum'at	12.2 Mempraktekkan shalat jum'at	
13. Memahami tatacara shalat jama' dan qasha	13.1 Menjelaskan shalat jama' dan qashar 13.2 Mempraktekkan shalat jama' dan qashar	
Tarikh dan Kebudayaan Islam 14. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW	14.1 Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat 14.2 Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian,	14.4 Menceritakan sejarah hidup Nabi Muhammad SAW periode makkah.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
	kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat 14.3 Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah	

Kelas VII Akselerasi , Studi 3 Tahun Pertama (4 bulan)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
Al-Qur'an b) Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra	1.1 Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah dan Ra 1.2 Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra dalam bacaan	1.3 Menerapkan hukum bacaan Qolqolah dan Ra dalam QS. Al Qodar.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
	surat-surat Al-Qur'an dengan benar.	
<p>Aqidah</p> <p>2. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah</p>	<p>2.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Kitab-kitab Allah</p> <p>2.2 Menyebutkan nama Kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan kepada para Rasul</p> <p>2.3 Menampilkan sikap mencintai Al-Qur'an sebagai Kitab Allah</p>	
<p>Akhlak</p> <p>3. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>3.1 Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal</p>	<p>3.4 Meneladani perilaku zuhud dan tawakkal sesuai nilai karakter</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
	<p>3.2 Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakkal</p> <p>3.3 Membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.</p>	dalam hubungannya dengan Tuhan dan diri sendiri
4. Menghindari perilaku tercela	<p>4.1 Menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah</p> <p>4.2 Menyebutkan contoh - contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah</p> <p>4.3 Menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dalam</p>	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
	kehidupan sehari-hari.	
Fiqih 5. Mengetahui tatacara shalat sunnat	5.1 Menjelaskan ketentuan shalat sunnat rawatib 5.2 Memperaktikkan shalat sunnat rawatib	
6. Memahami macam-macam sujud	6.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 6.2 Menjelaskan tatacara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 6.3 Memperaktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud	6.4 Menghafal do'a sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
	tilawah	
7. Memahami tatacara puasa	<p>7.1 Menjelaskan ketentuan puasa wajib</p> <p>7.2 Memperaktekkan puasa wajib</p> <p>7.3 Menjelaskan ketentuan puasa sunnah Senin – Kamis, Syawal, dan Arafah</p> <p>7.4 mempraktikkan puasa sunnah Senin – Kamis, Syawal, dan Arafah</p>	
8. Memahami zakat	<p>8.1 Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal</p> <p>8.2 Membedakan antara</p>	<p>8.5 Mempraktekkan pelaksanaan zakat fitrah sebagai : muzzaki, mustahiq</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
	zakat fitrah dan zakat mal 8.3 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal 8.4 Memperaktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal	dan amil zaka fitrah
Tarikh dan Kebudayaan Islam 9. Memahami Sejarah Nabi	9.1 Menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan 9.2 Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat di Madinah perdagangan	9.3 Menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW pada periode madinnah

Kelas VIII Akselerasi, Studi 4, Tahun Kedua (4 bulan)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
Al-Qur'an 10. Menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf	<p>10.1 Menjelaskan hukum bacaan mad dan waqaf</p> <p>10.2 Menunjukkan contoh hukum bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an</p> <p>10.3 mempraktikkan bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an</p>	10.4 Mempraktikkan bacaan mad dan waqaf dalam QS. Al Baqoroh: 1-7
Aqidah 11. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah	<p>11.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah</p> <p>11.2 Menyebutkan nama</p>	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
	<p>dan sifat-sifat Rasul Allah</p> <p>11.3 Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW</p>	
<p>Akhlak</p> <p>12. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>12.1 Menjelaskan adab makan dan minum</p> <p>12.2 Menampilkan contoh adab makan dan minum</p> <p>12.3 Memperaktekkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari</p>	
<p>13. Menghindari Perilaku tercela</p>	<p>13.1 Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik</p> <p>13.2 Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan</p>	<p>13.4 Menampilkan perilaku terhindar dari pendendam dan munafik sesuai nilai karakter dalam</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
	<p>munafik</p> <p>13.3 13.3 Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri dan sesama.</p>
<p>14. Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan</p>	<p>14.1 Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan</p> <p>14.2 Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.</p>	<p>14.3 Menghafal QS. Al-A'raf ayat 157</p>
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p>		

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
15. Memahami sejarah dakwah Islam	<p>15.1 Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah</p> <p>15.2 Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abbasiyah.</p>	15.3 Membuat resume tentang Harun Al Rasyid

Kelas VIII Akselerasi, Studi 5, Tahun Kedua (4 bulan)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
Al-Qur'an dan Al-Hadits	1.1 Membaca QS At-Tin dengan tartil	1.4 Menghafal QS. At-tin, terjemah dan isi kandungannya.
5. Memahami Ajaran Al-Qur'an surat At-Tin	1.2 Menyebutkan arti Al-Qur'an surat At-Tin	
	1.3 Menjelaskan makna Al-Qur'an Surat	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
	At-Tin	
2. Memahami Ajaran Al – Hadits tentang menuntut ilmu	2.1 Membaca hadits tentang menuntut ilmu 2.2 Menyebutkan arti hadits tentang menuntut ilmu 2.3 Menjelaskan makna menuntut ilmu seperti dalam Al-Hadits	2.4 Menghafal hadis kewajiban menuntut ilmu (HR Ibnu Majah)
Aqidah 3. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir	3.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Hari Akhir 3.2 Menyebutkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hari Akhir 3.3 Menceritakan proses kejadian kiamat sughro dan kubro seperti	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
	terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits	
Akhlak 4. Membiasakan perilaku terpuji	<p>4.1 Menjelaskan pengertian qana'ah dan tasamuh</p> <p>4.2 Menampilkan contoh perilaku qana'ah dan tasamuh</p> <p>4.3 Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.</p>	4.4 Menampilkan perilaku Qona'ah dan tasamuh sesuai nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama
Fiqih 5. Memahami hukum Islam tentang penyembelihan hewan	<p>5.1 Menjelaskan tatacara penyembelihan hewan</p> <p>5.2 Menjelaskan ketentuan aqiqah dan qurban</p> <p>5.3 Memperagakan cara penyembelihan hewan</p>	5.4 Mempraktekkan sholat Idhul Adha, penyembelihan hewan Qurban dan penyaluran daging Qurban

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
	<p>aqiqah dan hewan qurban</p>	
<p>6. Memahami hukum Islam tentang Haji dan Umrah</p>	<p>6.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan haji dan umrah</p> <p>6.2 Memperagakan pelaksanaan ibadah haji dan umrah</p>	
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>7. Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara</p>	<p>7.1 Menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran</p> <p>7.2 Menceritakan sejarah beberapa kerajaan</p>	<p>7.3 Membuat kliping tentang kerajaan Islam di nusantara.</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
	Islam di Jawa, Sumatera dan Sulawesi	

Kelas VIII Akselerasi, Studi 6, Tahun Kedua (4 bulan)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
Al-Qur'an dan Al Hadits	8.1 Menampilkan bacaan QS Al-Insyirah dengan tartil dan benar	8.4 Menghafalkan QS. Al-Insyiroh dan kandungannya.
8. Memahami Al-Qur'an surat Al-Insyirah	8.2 Menyebutkan arti QS Al-Insyirah 8.3 mempraktikkan perilaku dalam bekerja selalu berserah diri kepada Allah seperti dalam QS Al-Insyirah	
9. Memahami	9.1 Membaca hadits	9.4 Menghafalkan hadis

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
Ajaran Al – Hadits tentang kebersihan	<p>tentang kebersihan</p> <p>9.2 Menyebutkan arti hadits tentang kebersihan</p> <p>9.3 Menampilkan perilaku bersih seperti dalam hadits</p>	<p>tentang kebersihan</p> <p>(HR Baihaqi)</p>
Aqidah 10. Meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadhar	<p>10.1 Menyebutkan ciri-ciri beriman kepada qadha dan qadhar</p> <p>10.2 Menjelaskan hubungan antara qadha dan qadhar</p> <p>10.3 Menyebutkan contoh-contoh qadha dan qadhar dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>10.4 Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan</p>	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
	qadha dan qadhar.	
Akhlak		
11. Menghindari perilaku tercela	11.1 Menyebutkan pengertian takabbur 11.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku takabbur 11.3 Menghindari perilaku takabbur dalam kehidupan sehari-hari	
Fiqih		
12. Memahami tatacara berbagai shalat sunnah	12.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan shalat sunnat berjamaah dan munfarid 12.2 Menyebutkan contoh shalat sunnat berjamaah dan munfarid	12.4 Menghafalkan do'a shalat dhuha.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	
	SNP	SNP+X
	12.3 Mempraktikkan shalat sunnat berjamaah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari.	
Tarikh dan Kebudayaan Islam 13. Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara	13.1 Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam 13.2 Memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara.	

Lampiran 2 Data Siswa Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan

Tahun Pelajaran 2010/ 2011

NO	NSN	NAMA	KELAMIN	TEMPAT LAHIR	TGL LAHIR	TINGKA	NPSN
1	9000330064	AGATA MEGA ALVIANA	P	Mesung	1998-05-02	IX	203006008
2	9000330068	AGLUSTIN NIRMATUL KHASANAH	P	Mesung	1998-05-08	IX	203006008
3	9000330065	ANANG SAHRON	L	Mesung	1998-11-28	IX	203006008
4	9000330091	ARDANTO KURNIAWAN	L	Mesung	1998-01-08	IX	203006008
5	90003301236	CHRISTIAN INDRAMAYA PRHARSO	L	Bogor	1998-11-18	IX	203006008
6	90003304482	DINAR AMELIA	P	Mesung	1998-08-12	IX	203006008
7	9003412091	DWI YUMANTI	P	Mesung	1998-08-19	IX	203006008
8	9000040889	ERWIN WJAYA PARDEDE	L	Mesung	1998-08-03	IX	203006008
9	9000060052	HANIF ESTLINGKORO	L	Sarangani	1998-08-03	IX	203006008
10	9000330844	LINDA KHORUL IMAYAH	L	Kudatara	1998-10-14	IX	203006008
11	9000330364	MARLIANA RETNOSARI	P	Mesung	1998-08-30	IX	203006008
12	9000040383	RACHMA ADELIA	P	Mesung	1998-02-13	IX	203006008
13	9000080018	RIZKA ARI NURHASTI	P	Mesung	1998-12-03	IX	203006008
14	9000330412	SATRIA SURYA ADI LUTOMO	L	Mesung	1998-01-18	IX	203006008
15	9003300902	SITI WAHYU ROMYANI	L	Yogyakarta	1998-08-20	IX	203006008
16	9000060066	TRI KHASANAH	P	Mesung	1998-08-22	IX	203006008
17	9000260083	YESSKA AGASHA	P	Mesung	1998-03-28	IX	203006008
18	9070330158	ACHMAD FALIZI CHORRUL UMAR	L	Mesung	1998-10-30	IX	203006008
19	9000070733	ALI MASHARIF	L	Mesung	1998-08-08	VII	203006008
20	9000330158	ARISKA VIMANTI SADYA	L	Mesung	1997-07-08	VII	203006008
21	9000330608	AYUDA SIMI P	P	Mesung	1998-07-04	VII	203006008
22	90003304761	CHRISTANTO ANEF WIBOWO	L	Mesung	1998-07-03	VII	203006008
23	9000181804	DIAN PERY HIRAWAN	L	Mesung	1998-10-23	VII	203006008
24	9000270652	FACHLA DHANESWARA P	L	Mesung	1998-02-27	VII	203006008
25	9076100717	FAIZ ADVAN ZAIN	P	Mesung	1998-08-25	VII	203006008
26	90003304332	FARIDA HABIBATUL	L	Mesung	1997-08-28	VII	203006008
27	9073270676	FATH ALIARAHMAN	P	Mesung	1998-04-17	VII	203006008
28	90003304768	GABRIEL ORRISTAL I	L	Mesung	1997-12-28	VII	203006008
29	9000070098	HERAWATI	L	Mesung	1998-07-18	VII	203006008
30	9000080489	KEVIN HANUCHTI D	L	Mesung	1998-11-09	VII	203006008
31	9070000046	MIFTA ROLYATUL JANNAH	L	Mesung	1998-02-05	VII	203006008
32	9070330323	NOVIA RAPAS ASH	P	Mesung	1997-08-08	VII	203006008
33	9070000055	RAHMA TITISANG	P	Mesung	1997-11-22	VII	203006008
34	9070330002	RIFI WISSNU ANNITA	L	Mesung	1997-12-30	VII	203006008
35	9000543003	RIZKY KURNIAWATI	P	Mesung	1997-08-18	VII	203006008
36	9000543003	VARANA INDARYATI	P	Mesung	1998-01-02	VII	203006008
38	9000518448	VARANA INDARYATI	P	Mesung	1998-02-18	VII	203006008

Lampiran 4 Laporan Pemeriksaan Psikologis Kolektif.



UNIT KONSULTASI PSIKOLOGI (UKP) Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Jl. Husein Sastranegara, Bandung, Telp. (0274) 6461127, 880-838 Ponsel 31
FAX 0274-6127246

BARABASIA

LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS KOLEKTIF
SELEKSI CALON SISWA PROGRAM RUNTISAN SEKOLAH BERTANDAR INTERNASIONAL
SNP NEGERI 1 MUNTILAH
SABTU, 30 APRIL 2011

NO.	NO TES	NAMA	SKOR	Kategori	PV	GRAFS										HASIL		
						KE	PD	DTS	DJ	HB	PD	KJT	KE	PD	DTS		DJ	HB
1	025	Kholrul Ramadhani Firmansyah	123	T	R	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	MDD
2	026	Alfina Zahra Liktyani	114	RA	RB	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	MDD
3	027	Fermenda Arvin Alama Aoyidin	134	T	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	DD
4	028	Muhammad Iqbal	106	RR	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	KD
5	029	Rizaldi	103	RR	ST	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	KD
6	030	Linda Nurul Alifrah	111	RA	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	KD
7	031	Rafli Labib Al Hasan	118	RA	RR	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	MDD
8	032	Candra Pamungkas	116	RA	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	MDQ
9	033	Muhammad Fery Setiawan	119	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	MDD
10	034	Stokastika Erna Tri A.	113	RA	ST	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	MDD
11	035	Wice Rachma Kanis	118	RA	RR	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	MDD
12	036	Seto Rahardianto	134	T	R	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	MDD
13	037	Unggul Setro Nugroho	134	T	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	MDD
14	038	Ashifa Nur Fahrulisa	110	RA	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	KD
15	039	Fitria Indah Suryani	104	RR	RB	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	KD
16	040	Abhyu Neuvul Susanto	110	RA	ST	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	MDD
17	041	Antonius Abhirama Subianto	118	RA	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	MDD
18	042	Rifqi Nauval Zain	111	RA	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	KD
19	043	Muhammad Fadill Ismail	127	T	ST	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	DD
20	044	Thoriq Thaliburoshad	112	RA	T	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	MDD
21	045	Andreas Dwi Hamtorojati	104	RR	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	KD
22	046	Rizal Fuad Haidar	108	RR	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	KD
23	047	Mousha Adam Octoodyhya	121	T	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	MDD



KABASIA

UNIT KONSULTASI PSIKOLOGI (UKP) Fakultas Psikologi UGM
Jln. Numansari, Sukoharjo, Yogyakarta Telp. (0274) 6491137, 590438 Psw 31
HP. 08174127244

LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS KOLEKTIF
SELEKSI CALON SISWA PROGRAM RINTISAN SEKOLAH BERSTANDAR INTERNASIONAL
SMP NEGERI 1 MUNTILAN
SABTU, 30 APRIL 2011

NO.	NO TES	NAMA	SKOR	IQ	Kategori	PV	GRAFIS							HASIL		
							KE	PD	DTS	DJ	HIB	PMD	KYT			
1	068	Prasasti Damayanti														
2	069	Muhammad Bahagi	106	RR	RB	RR	RR	RR	RA	RR	RR	RA	RR	RR	RR	KD.
3	070	Amalia Putri Ocean	118	RA	RA	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	MDD.
4	071	Prila Eki Rolanisa	101	RB	RA	RA	RB	RB	RB	RB	RA	RB	RB	RB	RB	TD
5	072	Rashiva Dea Ayu Anggita	99	RR	T	T	RR	RR	RA	RR	RA	RA	RR	RR	RR	TD
6	073	Intan Wahyu Nurhidayah	123	T	T	T	RR	RR	RA	RR	RA	RA	RA	RA	RA	DD
7	074	Dewi Rahmasari	106	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	KD
8	075	Yuliana Nur Vita Sari	113	RA	RB	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	KD
9	076	Kurniawan Jalu Pamungkas	113	RA	RA	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RA	RR	RR	RR	MDD
10	077	Ninda Shafira Adillia	101	RR	RR	RR	RR	RR	RA	RR	RA	RR	RR	RR	RR	KD
11	078	Dyodita Nurul Herdiantari	106	RR	T	T	RR	RR	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	KD
12	079	Rizky Fajar Maa'dina	114	RA	RA	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	MDD
13	080	Puteri Medya Qatrunada	123	T	T	T	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	DD
14	081	Aulia Oktaviana	104	RR	T	T	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	KD
15	082	Alfons Dani Astono	103	RR	RB	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	KD
16	084	Anggita Dyah Lestari	113	RA	RB	RB	RR	RR	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	KD
17	085	Igggit Igmawati	116	RA	T	T	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	MDD
18	086	Rilqi Luthianto	123	T	T	T	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	DD
19	087	Anjar Listyo Nugroho	127	T	T	T	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	DD
20	088	Angelica Elsa Rose Hernanda	116	RA	RB	RB	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	MDD
21	089	Dini Ratna Dewanti	119	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	MDD
22	090	Lachesa Chairul Anam	111	RA	T	T	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	MDD
23	091	Ovan Jati Pamuliet	96	RB	RA	RA	RR	RR	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	TD
24	092	Muhammad Ridhwan Fadhlillah	124	T	T	T	RR	RA	RA	RA	RA	T	T	T	T	DD

LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS KOLEKTIF
 SELEKSI CALON SISWA PROGRAM RINTISAN SEKOLAH BERSTANDAR INTERNASIONAL
 SMP NEGERI 1 MUJTLILAN
 SABTU, 30 APRIL 2011

NO.	NO TES	NAMA	IQ		PV	GRAFIS								HASIL
			SKOR	Kategori		KE	PD	DTS	DJ	HB	PIJ	KYT		
1	093	Herlina Widi Astuti	110	RA	T	RR	RR	RR	RR	RR	RA	RA	RR	MDD
2	094	Roby Eka Saputra	119	RA	RA	RR	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	MDD
3	095	Nariswara Lovia Sari	119	RA	RA	RR	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	DD
4	096	Aldilla Wulan Yuliar	124	T	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	DD
5	097	Gerarda Tania Yudhanti	121	T	T	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	DD
6	098	Gabriella Trisna Yudhanti	116	RA	RB	RR	RR	RR	RA	RA	RA	RA	RR	MDD
7	099	Maulina Imtihan	98	RB	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RB	TD
8	100	Muhammad Daffa Dhiyell Haq ✓	104	RR	T	RR	RR	RR	RA	RA	RA	RA	RA	KD
9	101	Fitnya Herlita	139	T	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	DD
10	102	Fasilatun Khumayroh	121	T	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RA	RR	DD
11	103	Seyyidin Tsakif	118	RA	RR	RR	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RB	MDD
12	104	Zanuar Atmajati ✓	123	T	ST	RR	RR	RA	RA	RA	RA	RA	RA	DD
13	105	Alya Salmassari	121	T	T	RA	RA	RA	RA	RA	T	T	RA	DD
14	106	Jihan An Naaff	101	RR	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	KD
15	107	Nefis Salman Brahmantino	131	T	RA	RR	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	DD
16	108	Kenny Putri Kinasih	116	RA	T	RA	RA	RA	RA	RA	RA	T	RA	DD
17	109	Agil Nugra Prasetya	110	RA	R	RR	RB	RB	RB	RB	RB	RB	RB	TD
18	110	Alfin Azka Saugi	113	RA	T	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	MDD
19	111	Fino Oktaviana	108	RR	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RA	RR	KD
20	113	Bondan Adam Sulistanto	111	RA	R	RR	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	TD
21	114	Salsabilla Annisafira	99	RB	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RA	RR	TD
22	115	Lurisdie Yodha Priyamitra	114	RA	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	KD
23	116	Handiansyah Banu Condoro	118	RA	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	MDD
24	117	Putri Sari Hidayah	116	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RA	RA	MDD

LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS KOLEKTIF
 SELEKSI CALON SISWA PROGRAM RINTISAN SEKOLAH BERSTANDAR INTERNASIONAL
 SMP NEGERI 1 MUNTILAN
 SABTU, 30 APRIL 2011

NO.	NO TES	MAMA	KQ		PV	GRAFIS								HASIL	
			SKOR	Kategori		KE	PD	DTS	DJ	HB	PID	KIT			
1	144	Muhammad Faizal Wahyu Pratama	111	RA	RR	RR	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RR	MDD
2	145	Mohandes Osmer Devara Mu'tazh	116	RA	T	RR	RA	RA	RA	RA	RA	RA	T	RA	DB
3	146	Endah Kusumawardani	118	RA	T	RR	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RR	DD
4	147	Sekar Ayu Millenia	116	RA	T	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	DD
5	148	Fida Ayu Azzahra	108	RR	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	KD
6	149	Fara Audria Sasmita	127	T	RA	RA	RA	T	T	T	T	T	T	RA	DD
7	150	Ahmad Khoirul Basyari	114	RA	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RA	RR	MDD
8	151	Adi Saputro	111	RA	R	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	TD
9	152	Cesna Dwi Saputri	108	RR	RA	RR	RR	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RR	KD
10	153	Muhammad Roffi Arfilan	113	RA	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	MDD
11	154	Reramanika Kurasantari Adella													
12	155	Fadli Firmansyah													
13	156	Uun Kurnianingsih	101	RR	T	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	KD
14	157	Muhammad Rangkas Soreng	119	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	DD
15	158	Aprilia Ayu Prawesti	114	RA	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RA	RR	KD
16	159	Risa Milleniasari	104	RR	ST	RR	RB	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RB	KD
17	160	Farida Astuti													
18	161	Dara Puspita Nur Putri													
19	162	Dwi Bayu Suranto													
20	163	Amalia Rizki Yulianti	111	RA	RA	RB	RB	RR	RR	RR	RR	RB	RB	RB	KD
21	164	Nabila Najma Izdihar	138	T	ST	RA	RA	RA	T	T	T	T	T	RA	DD
22	165	Aditya Aria Hermawan	110	RA	T	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RA	RR	MDD
23	166	David Rizal Anwar	91	RB	RR	RB	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RB	TD
24	167	Dafa Alif Utama	104	RR	RR	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	T	T	KD

LAPOBAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS KOLEKTIF
 SELEKSI CALON SISWA PROGRAM RINTISAN SEKOLAH BERSTANDAR INTERNASIONAL
 SMP NEGERI 1 MUNTILAN
 SABTU, 30 APRIL 2011

NO.	NO TES	NAMA	IQ		PV	GRAFIS								HASIL
			SKOR	Kategori		KE	PD	DTS	DJ	HB	PID	KIT		
1	168	Adlia Rizqi Salsabila	106	RR	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RA	RR	RR	KD
2	169	Dwidi Darwansah	99	RB	RB	RR	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RB	TD
3	170	Muhammad Kurnia Adi Saputro	83	R	R	RB	RB	RB	RR	RR	RR	RR	RR	TD
4	171	Syahida Agustian Supriyanto	126	T	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	DD
5	172	Henry Widaywati	108	RR	RB	RR	RR	RR	RA	RA	RR	RR	RR	KD
6	173	Muhammad Tomi Pratama	99	RB	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	TD
7	174	Ilmia Rahmawati	104	RR	T	RA	RA	RA	T	T	T	T	T	MDD
8	175	Cindy Febrina	95	RB	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	TD
9	176	Taufiq Ridho	99	RB	RA	RR	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	TD
10	177	Wilujeng Ari Kurniawati	110	RA	RR	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	MDD
11	178	Nabila Ayu Atikasari	103	RR	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	KD
12	179	Dyne Galuh Chintana	106	RR	R	RR	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	TD
13	180	Dhuha Rofiqotul Azizah	111	RA	RB	RA	RA	RA	RA	RA	RA	T	RA	MDD
14	181	Anggita Fitri Prameswari	118	RA	RA	RA	RA	RA	T	T	T	T	T	MDD
15	182	Ibnu Zulfa	86	R	R	RR	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RB	TD
16	183	Annisaa Bella Prameswara	110	RA	RR	RA	RA	RA	RA	T	T	T	T	MDD
17	184	Intan Sari Rachmawati	116	RA	RR	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	MDD
18	185	Sutrisno Rahaerjo Hadi Abmaja												
19	186	Ayu Kristanti	91	RB	RB	RR	RR	RR	RA	RA	RA	RA	RA	TD
20	187	Febrian Wahyu Sulaksono	124	T	RA	RR	RR	RA	RA	RA	RR	RR	RR	DD
21	188	Agna Rahmadati	113	RA	RB	RR	RR	RR	RA	RA	RA	RA	RA	MDD
22	189	Ruli Akbar Husnil Arif	108	RR	RR	RR	RR	RA	RA	RA	RR	RR	RR	KD
23	190	Nada Nadhifa	113	RA	T	RR	RR	RR	RR	RR	RA	RR	RR	MDD
24	191	Afni Asriyatun	114	RA	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	MDD

RAHASIA

UNIT KONSULTASI PSIKOLOGI (UNKP) Fakultas Psikologi UGM
Jln. Humpalora, Bulaksumur, Yogyakarta Telp. (0274) 8491127, 850435 Psw 31
HP. 08174127244

LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS KOLEKTIF
SELEKSI CALON SISWA PROGRAM RINTISAN SEKOLAH BERSTANDAR INTERNASIONAL
SMP NEGERI 1 MUNTILAN
SABTU, 30 APRIL 2011

NO.	NO TES	NAMA	IQ		PV	GRAFS								HASIL	
			SKOR	Kategori		KE	PD	DTS	DJ	HB	PID	KCT			
1	216	Muhammad Rifki Ananto	113	RA	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	MDD
2	217	Fathia Fauziah Rohmah	136	T	T	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	DD
3	218	Widi kurnia Dewi	110	RA	T	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	MDD
4	219	Gailh Diana Maharani	104	RR	ST	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	MDD
5	220	Lucky Jaya Abdillah	111	RA	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	MDD
6	221	Panji Arighi Imawan	111	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	T	RA	RA	MDD
7	222	Putri Sofiatun	118	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	MDD
8	223	Ruth Aprilia Wesley	98	RB	T	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	RA	TD
9	224	Febian Mehwa Riska Aditya	139	T	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	DD
10	225	Herfina Damayanti	101	RR	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	KD
11	226	Adlinda Sbaugina Raimadhani	104	RR	RB	RB	RB	RB	RB	RB	RB	RB	RB	RB	TD
12	227	Annanda Mufida	108	RR	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	KD
13	228	Melin Ambarwati	114	RA	RA	RB	RB	RB	RB	RB	RB	RB	RB	RB	KD
14	229	Rizal Bayu Wicaksono	133	T	RA	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	DD
15	230	Kirana Piroastika	131	T	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	MDD
16	231	Syifa Fauzla Harlyanti Putri	127	T	ST	RA	RA	RA	RA	RA	T	T	T	T	DD
17	232	Eka Yunita Seri	116	RA	RB	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	RR	KD
18	233	Januar Gelar Wijanarko	78	R	R	RR	RB	RB	RB	RB	RB	RB	RB	RB	TD

Yogyakarta, 13 Mei 2011
Kepala Unit Konsultasi Psikologi



Bagi calon siswa yang dapat disarankan atau masih dapat disarankan untuk RSB, keputusan akhir untuk masuk ke kelas RSB hendaknya didasarkan pada minat yang bersangkutan.



Keterangan :

IQ : Intelligence Quotient diungkap dengan CFTT

Kategori:

- 140 – ke atas : sangat tinggi
- 120 – 139 : tinggi
- 110 – 119 : agak tinggi
- 100 – 109 : sedang
- 90 – 99 : agak rendah
- 80 – 89 : rendah
- 79 – ke bawah : sangat rendah

- PV** : Pemahaman Verbal
- KE** : Kestabilan Emosi
- PD** : Penyesuaian Diri
- DTS** : Daya Tahan terhadap Stres
- DJ** : Daya Juang
- HB** : Hasrat Berprestasi
- PID** : Perhatian terhadap Detail
- KIT** : Komitmen terhadap Tugas

Kategori

- ST** : Sangat Tinggi
- T** : Tinggi
- RA** : Rata-rata Atas
- RR** : Rata-rata
- RB** : Rata-rata Bawah
- R** : Rendah
- SR** : Sangat Rendah

Hasil

DD : Dapat Disarankan.

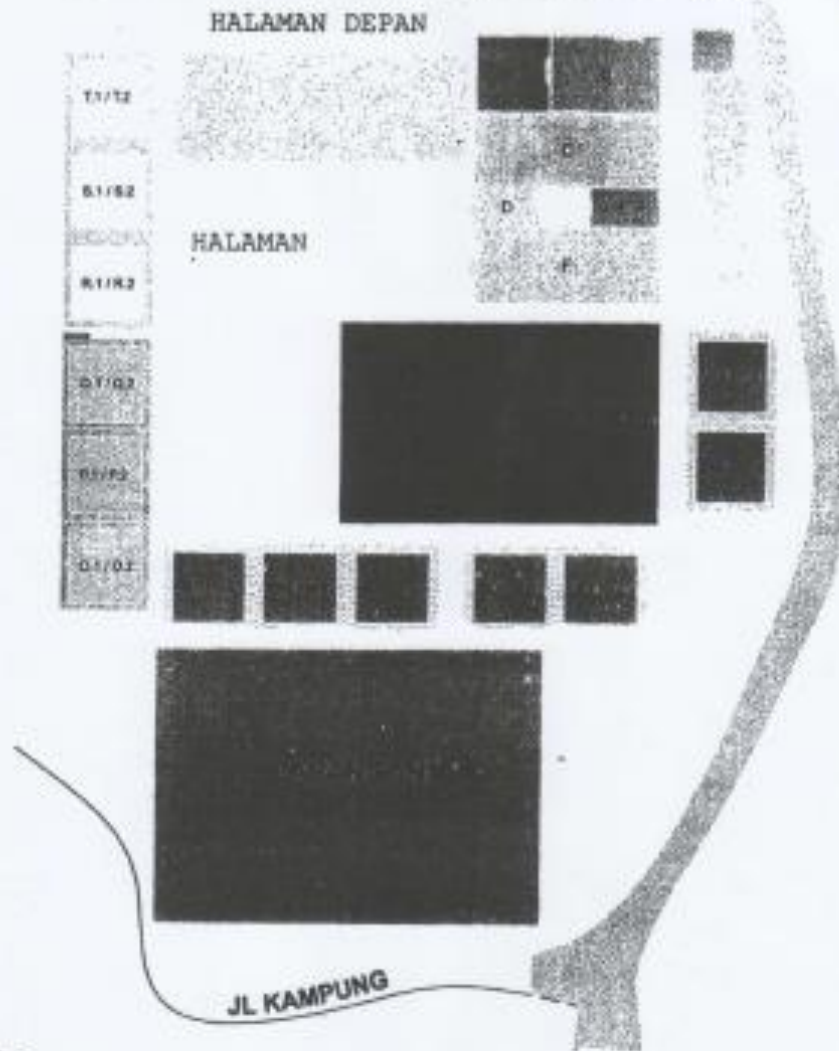
Anak tergolong cerdas, cukup kreatif dan secara psikologis cukup matang. Diperkirakan akan mampu mengikuti program akselerasi/kelas bilingual tanpa hambatan yang berarti.

MDD : Masih Dapat Disarankan.

Anak mempunyai potensi psikologis yang cukup untuk mengikuti program akselerasi/kelas bilingual, namun demikian ada kekurangan pada beberapa aspek sehingga mereka akan memerlukan bimbingan yang lebih intensif.

- KD : Kurang Disarankan.
Anak mempunyai kekurangan yang cukup berarti pada beberapa aspek psikologisnya sehingga apabila mengikuti program akselerasi/kelas bilingual mungkin akan menemui hambatan di sana-sini.
- TD : Tidak Disarankan.
Melihat potensinya, anak lebih disarankan mengikuti program reguler saja agar potensi bisa lebih berkembang secara optimal.

Lampiran 5 Denah SMP Negeri 1 Muntlan.



- Legenda Peta :
- | | | | | | |
|--|------------------|--|------------------|--|-----------------|
| | R. Kapas Bakawat | | R. Kelas | | R. Kelas |
| | R. Tenda Uluks | | R. Kelas | | R. Perpustakaan |
| | R. Guna | | R. Kelas | | R. Kelas |
| | R. BP | | R. Kelas | | R. Kelas |
| | K. UMS | | R. Kelas | | R. Kelas |
| | R. Multimedia | | R. Kelas | | R. Kelas |
| | R. Perikanan | | R. Kelas | | R. Lab. Bahasa |
| | R. Kelas | | R. Kelas | | |
| | R. Kelas | | R. Lab. Komputer | | |
| | R. Kelas | | R. Kelas | | |
| | R. Kelas | | R. Kelas | | |
| | R. Kelas | | R. Kelas | | |

Lampiran 6 Matriks Program Kerja Sekolah Akselerasi SMP Negeri 1 Muntlari Tahun Pelajaran 2010/2011.

NO	PROGRAM	BULAN															
		JULI	AGT	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUNI				
A	BIKANG KURSIKUM																
	1. Pengadaa Buku Penunjang																
	2. Studi banding																
	3. Tes Akhir Studi																
	4. Tes Tengah Studi																
	5. Remediasi dan pengayaan																
	6. Kegiatan persiapan UN																
	a. Tambah jam pelajaran Studi 5 dan 6																
b. AMT/Modir																	
7	Pengalabaan jam pelajaran																
	8. Tambah jam pelajaran studi 1 - 4																
B	BIKANG KESERWAAN																
	1. Lomba CI																
	2. Outbond/refreshing																
	3. PPOB 2010/2011																
C	BIKANG MANAJEMEN																
	1. Workshop Pengalaba																
	2. Workshop Penunangan Program Kerja																

NO	PROGRAM	BULAN												
		JULI	AGT	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	
3	Pembentukan Paguyuban Wali Murid Studi 1		✓											
4	Rapat Evaluasi Akhir Tahun													✓
5	Penyampaian Hasil Belajar					✓								✓
6	Pebentukan guru pamong		✓											
7	Pengelolaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Pembantu pelaksanaan program	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Mundlar Juli 2010
Kepala Sekolah

Drs. Sugiyanto, MPd
NIP. 19580912 198503 1 023

Lampiran 7 Ijin Penelitian.

No. : 21/B4.III/PDPPS/I/2011
 Lamp. : -
 Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Yogyakarta, 05 Februari 2011

Kepada : Yth.
 Bupati Magelang
 u.b. Kepala BPPT Kabupaten Magelang
 di Kota Mungkid

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Selubungan dengan telah terpenuhinya persyaratan penulisan Proposal
 Disertasi bagi mahasiswa kami:

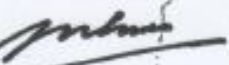
Nama : Drs. Budi Susanta, M.Pd.
 NPM : 2007201009
 Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
 Judul : **Proses Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 (PAI) Pada Sekolah Akselerasi SMP NI Muntlan**

Dengan ini kami mohonkan Ijin Penelitian bagi mahasiswa kami di
 lingkungan BPPT kabupaten Magelang.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya
 diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Ketua,



Dr. Muhammad Anis, M.A.

Tembusan:

1. Direktur Pascasarjana UMY
2. Kepala Disdikpora Kab Magelang
3. Kepala SMPNI Muntlan
2. Arsip

Pascasarjana
 Strata Tiga

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

J. Letnan Tukiyat No. 20 (0253) 788249
 Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 14 Februari 2011

Nomor : 070 / 266 / 59 / 2011

Kepada :

Sifat : Amat Segera
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. Drs. Budi Susanta, MPd
 Betang No. 9 A, Rt. 002/Rw. 010,
 Muntlan, Kec. Muntlan, Kab. Magelang
 Di -

MUNTLAN

Dasar : Surat Kepala Badan Kesbangpol dan PB Kabupaten Magelang Nomor : 070/080/2011
 Tanggal 12 Februari 2011 Perihal Izin Penelitian.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan kegiatan Penelitian
 di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama	: Drs. Budi Susanta, MPd
Pekerjaan	: PNS / Mahasiswa, Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta
Alamat	: Betang No. 9 A, Rt. 002/Rw. 010, Muntlan, Kec. Muntlan, Kab. Magelang
Penanggung Jawab	: Prof. DR. Anik Gufron
Pekerjaan	: Dosen Pembimbing
Lokasi	: SMP Negeri 1 Muntlan
Waktu	: 12 Februari 2011 s.d. 12 Mei 2011
Peserta	: -
Tujuan	: Melakukan Kegiatan Penelitian Dengan Judul:

**" PROSES INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 PADA SEKOLAH AKSELERASI SMP NEGERI 1 MUNTLAN "**

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Praktek Industri agar Saudara Mengikuti Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan Praktek Industri selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak menaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

An. KEPALA BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
 KABUPATEN MAGELANG

Sekretaris

SUYONO, SE
 Pembina
 NIP. 195601131981031011

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas/Kantor/Instansi terkait



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PENANGGULANGAN BENCANA
 Jl. Mayor Unus No. 4 A ☎ (0293) 789182 & ☎ (0293) 788080
 KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 12 Februari 2011.

Nomor : 070 / 080 / 14 / 2011

Lampiran : -

Perihal : Ijin Penelitian

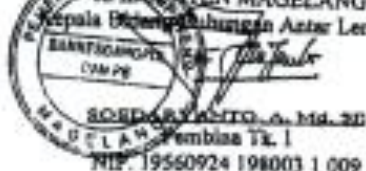
Kepada :
 Yth, Kepala Badan Pelayanan Perijinan
 Terpadu (BPPT) Kabupaten Magelang.

Di -
 KOTA MUNGKID

1. Dasar : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
 Nomor : 21/24.III/2011/1/2011.
 Tanggal : 05 Februari 2011.
 Tentang : Ijin Penelitian.
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / KKN / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh

a. Nama	: Drs Sudi Sasanta, N.Jd
b. Pekerjaan	: Berhantorek
c. Alamat	: Setang 80/91 GR/10 Muntilan
d. Penanggung Jawab	: Dr Muhammad Anis, N.A
e. Lokasi	: Kes.Muntilan
f. Waktu	: 12 Februari s/d 12 Mei 2011.
g. Tujuan	: Mengetahui Penelitian dengan Judul: Proses Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan.
3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbang Pol dan PB Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku. Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. Kepala BADAN KESBANGPOL DAN PB
 KABUPATEN MAGELANG



Tembusan,

1. Sp. Bupati Magelang (sebagai laporan).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.
 (Tanpa Lampiran)

Lampiran 8

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Drs.H. Budi Susanta, M.Pd
 Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 2 Desember 1960
 Pekerjaan : PNS Inspektorat Kabupaten Magelang
 Pangkat/ Golongan : Pembina Tingkat I / IV/b
 Jabatan : Inspektur Pembantu Wilayah II
 Alamat Rumah : Beteng no 9 A Muntilan,
 Kabupaten Magelang, Jawa Tengah
 Alamat Kantor : Kompleks Setda Kab. Magelang
 Jalan Sukarno- Hatta Kota Mungkid
 Nama Ayah : Mohammad Suharto,BA
 Nama Ibu : RA. Supartinah
 Nama Isteri : Dra. Ch. Dasaratih, SESS
 Nama Anak : Bondan Adam Sulistanto

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Kanisius Semampir Muntilan, lulus 1972
- b. SMP Negeri 1 Muntilan, lulus 1975
- c. SMA Negeri Blabak Muntilan, lulus 1979
- d. IKIP Negeri Yogyakarta, S1 Pendidikan Biologi, lulus 1985
- e. UNY, S2 Manajemen Pendidikan, lulus 2004
- f. UMY, S3 Psikologi Pendidikan Islam, 2007- sekarang

2. Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Al Iman Beteng Muntilan, 1970- 1979.

C. Riwayat Pekerjaan.

1. Guru MTs dan MA Al Iman Muntilan, 1980-1988
2. Guru SMP dan SMA Kristen Bentara Wacana Muntilan, 1980;1985
3. Guru SMA Katolik Pendowo Muntilan, 1983- 1988
4. Guru SMA Kristen Adya Wacana Magelang, 1984- 1988
5. Direktur Diploma Tarbiyatul Muballighin wal Mu'allimin (TMM) Pesantren Islam Al Iman Muntilan, 1987- 1992
6. Guru SMP Negeri 3 Muntilan, 1988-1994
7. Kepala SMP Negeri 2 Kajoran, 1994- 1996
8. Plt. Kepala SMP Negeri 1 Kajoran, 1995- 1996
9. Kepala SMP Negeri 1Sawangan, 1996- 2001

10. Plt. Kepala SMP Negeri 3 Sawangan, 1998- 2001
11. Kepala Seksi SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, 2001- 2004
12. Kepala Bidang Pendidikan Menengah dan Kejuruan Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang, 2004- 2006
13. Kepala Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang, 2006- 2008
14. Kepala Bagian Tata Usaha Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang, 2008-2009
15. Sekretaris Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang, 2009-2010
16. Inspektur Pembantu Wilayah II Inspektorat Kabupaten Magelang, 2010- sekarang
17. Tutor DII SD dan D III SMP di UPBJJ Jawa Tengah Universitas Terbuka 1993-2001
18. Tutor S 1 PGSD UPBJJ Yogyakarta Universitas Terbuka, 2011- sekarang

D. Riwayat Organisasi

1. Ketua II Pecinta Alam MADAWIRNA IKIP YOGYAKARTA, 1982-1984
2. Pengurus Friends of Animal Club (FOAC) Yogyakarta, 1983- 1985
3. Pembina Pramuka, 1982- sekarang
4. Pengurus PGRI Muntilan, 1990-1995
5. Ketua Binamuda Kwartir Cabang XI.08 Kabupaten Magelang, 2010- sekarang
6. Ketua II PMI Kabupaten Magelang, 2012- sekarang
7. Ketua II Yayasan Pondok Pesantren Al Iman Muntilan, 2005-sekarang
8. Pembina LP Ma'arif Kabupaten Magelang, 2009- sekarang
9. Pengurus BAZDA Kabupaten Magelang, 2009- sekarang
10. Wakil Ketua IPHI Gemilang, 2006- sekarang
11. Pembina Gudup Territorial Pattimura Muntilan, 1996- sekarang
12. Pelatih Lemdikacab Bhina Putra Karana Kabupaten Magelang, 2002- sekarang

E. Pengalaman Diklat, Seminar, Workshop

1. Kursus PPPK, PMI Yogyakarta, 1984
2. Kursus Mahir Dasar (KMD) Kwartir Cabang Kabupaten Magelang, 1984
3. Penataran Pemanjapan Kerja Guru IPA, Magelang, 1989
4. Seminar Implementasi Nilai-nilai 1928 di dalam Era Globalisasi sebagai Upaya Mempersiapkan Peserta Didik/ Mahasiswa (Generasi Muda) sebagai Penerus Pembangunan, Semarang, 1992

5. Kursus Mahir Lanjut (KML) Kwartir Cabang Kabupaten Magelang, 1992
6. Diskusi Panel Remaja dan Tanggung Jawab Sosial, di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, 1992
7. Penataran Tutor Daerah IPA Penyetaraan Guru DIII SLTP, Salatiga, 1993
8. Penataran Tutor Daerah IPA Peningkatan Mutu Guru SD Setara D II, BPG Sronol Semarang, 1993
9. Penataran Tutor Daerah IPA, Guru S:TP Setara D III, Salatiga, 1994
10. Diklat Pengelolaan Proses Belajar Mengajar dalam rangka Peningkatan Mutu Pendidikan, Salatiga, 1994
11. Penataran Tutor Daerah IPA, Peningkatan Mutu Guru SD setara D II, BPG Semarang, 1994
12. Seminar Nasional Peran Sosial Pemuda Santri dalam Pengembangan Pemukiman Rakyat yang Sejahtera, Muntilan, 1994
13. Penataran Tutor Daerah IPA Penyetaraan Guru DIII SLTP, Salatiga, 1995
14. Diklat Ketrampilan Pengelolaan Administrasi Sekolah, Direktorat Jendral Dikdasmen, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Semarang, 1995
15. Diklat MGMP IPA, Kantor Depdikbud Kabupaten Magelang, 1995
16. Penataran Tutor Daerah IPA Peningkatan Mutu Guru SD Setara D II, BPG Sronol Semarang, 1995
17. Penataran Tutor Daerah IPA, Guru SLTP Setara D III, Salatiga, 1995
18. Orientasi Karya Ilmiah Kantor Depdikbud Kabupaten Magelang di SMA PL. Van Lith Muntilan, 1995
19. Penataran Tutor Daerah IPA Peningkatan Mutu Guru SD Setara D II, PLP Dinkes Suwakul Ungaran, 1996
20. Seminar Peranan Keluarga dalam Pendidikan, Kesehatan, dan Pencegahan AIDS bagi Generasi Muda, KotaMungkid, 1996
21. Penataran Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru, Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Jawa Tengah, Salatiga, 1996
22. Seminar Pelaksanaan Gerakan Disiplin Nasional di sekolah untuk Mencapai Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah, Kantor Depdikbud Kabupaten Magelang, 1996
23. Diklat MGMP IPA, Kantor Depdikbud Kabupaten Magelang, 1996
24. Diklat MGMP IPA Biologi, Kantor Depdikbud Kabupaten Magelang di SMP Negeri 1 Salaman, 1997
25. Penataran Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah, Salatiga, 1997
26. Penataran Tutor Daerah IPA Peningkatan Mutu Guru SD Setara D II, GOR Jati Diri Semarang, 1997
27. Seminar Peningkatan Peran Guru dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia Menyongsong Abad XXI, Kantor Depdikbud Kabupaten Magelang, 1997

28. Penataran Tutor Daerah IPA Peningkatan Mutu Guru SD Setara D II, BPG Semarang, 1998
29. Diklat MGMP IPA Biologi, Kantor Depdikbud Kabupaten Magelang di SLTP Negeri 1 Mungkid, 1998
30. Penataran Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah, Salatiga, 1998
31. Diklat PKG Sekolah Dekat, Bidang Dikmenum Kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Tengah, Semarang, 1998
32. Diklat PKG Sekolah Dekat, Bidang Dikmenum Kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Tengah, Semarang, 1999
33. Diklat KIR dan Mengarang Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa, Kantor Depdikbud Kabupaten Magelang, 1999
34. Diklat Guru Pembina (Instruktur) Masa Orientasi Siswa (MOS) Tingkat Jawa Tengah, Semarang, 1999
35. Diklat Pengembangan Profesi Tenaga Kependidikan Golongan IV/a di SKB Kabupaten Magelang, 1999
36. Diklat Penulisan Karya Tulis Ilmiah Kantor Depdikbud kabupaten Magelang, 1999 Diklat Peningkatan Kemampuan Profesi Guru di Balai Penataran Guru, Bandung, 1999
37. Seminar dan Bedah Buku Reformasi Pendidikan, Sebuah Keharusan, Kantor Depdikbud Kabupaten Magelang, 1999
38. Latihan Kerja Kepala Sekolah, Bidang Dikmenum Kantor Wilayah Depdikbud Jawa Tengah, BPG Semarang, 2000
39. Pelatihan Manajemen Pendidikan, Bidang Dikmenum Kantor Wilayah Depdikbud Jawa Tengah, BPG Semarang, 2000
40. Penataran Tutor Daerah IPA Peningkatan Mutu Guru SD Setara D II, Salatiga, 2000
41. Diklat PKG Sekolah Dekat, Bidang Dikmenum Kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Tengah, Semarang, 2000
42. Seminar Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan hidup, Integrasi Pendidikan Lingkungan hidup dalam Kurikulum Sekolah, Kantor Pendidikan Nasional Kabupaten Magelang, 2000
43. Seminar Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Menyongsong Pelaksanaan Otonomi Daerah dalam Bidang Pendidikan, Universitas Tidar Magelang, 2000
44. Diklat MGMP IPA Biologi, Kantor Depdiknas Kabupaten Magelang di SLTP Negeri 1 Mungkid, 2000
45. Seminar Budi Pekerti Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional Propinsi Jawa Tengah, Semarang, 2000
46. Diklat Administrasi Umum (ADUM) Departemen Dalam Negeri Angkatan XII, Pemerintah Kabupaten Magelang, Tegalrejo, 2001
47. Seminar dan Lokakarya Metodologi Penelitian Pendidikan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, 2001
48. Kursus Pelatih Tingkat Dasar (KPD) Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Tengah, Semarang 2002

49. Seminar Regional Peningkatan Mutu Profesi Guru Bahasa Melalui Kegiatan Ilmiah, Dinas Dikbud Provinsi Jawa Tengah dan UNNES, Semarang, 2002
50. Seminar Nasional Revitalisasi Pendidikan Dasar dan Menengah, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2002
51. Seminar Penelitian Tindakan Kelas, SMU Negeri Kota Mungkid Kabupaten Magelang, 2002
52. Seminar Regional Implikasi Penghapusan Ebtanas Sekolah Dasar, LKP2, Semarang, 2002
53. Work Shop Peningkatan Kemampuan Tim Penilai Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru SLTP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah, Semarang, 2003
54. Pembekalan Bagi Pengelola Kegiatan APBD Kabupaten Magelang, Kota Mungkid, 2003
55. Diklat Keepemimpinan Tingkat III (Diklatpim III) Departemen Dalam Negeri Angkatan 22, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Depdagri Regional Yogyakarta, 2003
56. Diklat Fasilitasi dan Pengawasan /Pemeriksaan Terpadu Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah Tingkat Propinsi Jawa Tengah, Semarang, 2004
57. Seminar Nasional Kesiapan Dunia Pendidikan dalam Implementasi Undang-undang HAKI, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2004
58. Workshop Program Badan Akreditasi sekolah (BAS) Tingkat Daerah, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Tengah, Semarang, 2005
59. Pelatihan untuk Pelatih (TOT) Asesor Akreditasi Sekolah Tingkat Nasional, Badan Akreditasi Sekolah Nasional, Departemen Pendidikan Nasional, Cipayung Bogor, 2005
60. Pelatihan untuk Pelatih (TOT) Asesor Akreditasi Sekolah Tingkat Nasional, Badan Akreditasi Sekolah Nasional, Departemen Pendidikan Nasional, Cisarua, Bogor, 2005
61. Seminar Kemitraan LPTK Kebutuhan dan Kualitas Guru, Universitas Tidar Magelang, 2005
62. Diskusi Panel Akuntabilitas Muhammadiyah dalam Pencerahan Pendidikan, Lembaga Pengembangan Tenaga Profesi PP Muhammadiyah dan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2005
63. Diklat Pembinaan dan Pengembangan Program Kesiapan Sekolah Menghadapi Bahaya Gempa bagi Kasubdin, Pengawas TK/ SD, dan Kepala/ Guru SD oleh Direktorat Pembinaan TK/ SD Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional dan Pusat Mitigasi Bencana ITB, Yogyakarta, 2007
64. Diklat GAP dan POP PUG Bidang Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, BPPLSP Regional III Jawa Tengah, Ungaran, 2007
65. Kursus Pelatih Tingkat Lanjut (KPL) Nasional, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Ungaran, 2007

66. Diklat Lesson Study bagi Guru MIPA SMP Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang, 2007
67. Seminar Loka Karya Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Peningkatan Kesejahteraan Pendidik dan Pendharbeni Pendidikan, Universitas Negeri Semarang (UNNES), 2007
68. Temu koordinasi Penyuluh Perikanan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah dan Balai Besar Pengembangan Budi Daya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi, Semarang 2010
69. Sosialisasi Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah, Salatiga, 2010
70. Diklat Audit Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah, Sekretariat Nasional Program Prakarsa Pembaruan Tata Pemerintahan Daerah (P2TPD) Direktorat Jendral Otonomi Daerah, Kementrian Dalam Negeri RI, Magelang, 2011
71. Pelatihan Tutor Tutorial Tatap Muka Universitas Terbuka UPBJJ-Yogyakarta, MMTC Yogyakarta, 2011
72. Diklat Peningkatan Kapasitas Fasilitator SPIP, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP, Magelang. 2012
73. Diklat Asesor Nasional Gugus Depan Pramuka, Lemdikanas, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Cibubur, Jakarta, 2012
74. Diklat SPIP, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP, Yogyakarta, 2013
75. Diklat SPIP untuk Pemerintah Daerah, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP, Yogyakarta. 2014

F. Karya Ilmiah

1. Islam Suku Asmat di Kabupaten Merauke Propinsi Irian Jaya, Pesantren Islam Al Iman, Muntilan, 1995
2. Kajian Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Kabupaten Magelang, 2004
3. Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran IPA Biologi di SMP Kabupaten Magelang, 1999
4. Efektivitas Implementasi Penelitian Tindakan Kelas dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SLTP Kabupaten Magelang, 2003
5. Program Percepatan Belajar Sebagai Model Pelayanan Pendidikan Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan Bakat Istimewa, Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang, 2004
6. Psikologi Pendidikan Di dalam Al Qur'an, 2007

Yogyakarta, 22 April 2014

Drs.H. Budi Susanta, M.Pd.